

# Memoar Pengabdian Milenial

Sepenggal kisah rahasia kenangan dari ujung Selatan Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Panggungkalak. Tentang kami yang melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun desa berkelanjutan dan membantu masyarakat melakukan aktivitas tanpa mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk apapun yang bersifat mulia.

Kerinduan dan sejuta kisah pahit manis selama satu bulan yang kami hadapi akan menjadi salah satu perjalanan cerita yang sulit untuk dilupakan. Tentang kami yang membaur dalam masyarakat dan tak lupa dengan saling senyum sapa dan salam.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA  
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang  
Kedungwaru Tulungagung  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-8451-752

Memoar Pengabdian Milenial

# Memoar Pengabdian Milenial

# **Memoar Pangabdi Milenial**

**Adila Rohmah Afandi, dkk**

**Biru Atma Jaya**



## **Memoar Pangabdi Milenial**

Penulis : Adila Rohmah Afandi, Arina Fidiya Tantri, Badi'atus Sarifah, Brenda Permana, Devira Putri Agustine, Devita Fitriani, Dhika Afnan Rolina, Dimas Wahyuda, Dwi Wahyuning Tyas, Fadhila Ilman Nafi'a, Fita Tria Agustina, Hanik Nurmufidah, Karmelita Dhela Puspita, Kolifathul Zanah, Laila Jauharotun Nisa', Laila Nuryya Shofa, Liris Bintari, Moh. Dimas Adiyansyah, Mohamad Farid Faqih, Mohammad Afifuddin, Mohammad Risky Fariqin, Muhamad Faizal Aqila Akbar, Muhammad Asnan Rosyidi, Nahdia Dzannurroini, Ngesti Hayu Sasanti, Nilam Zuhrotut Taqiyah, Nur Fira Amalia Fabrianti, Nurmala, Rahma Choirunisa, Rima Nadlirotul Latifah, Rina Sriwahyuni, Rosyiq Asfa Nisa', Sania Rayhana Putri, Sella Febrian Vita Sari, Srigati, Susanti, Umar Abdul Azis, Vika Khoirun Nisa', Wulan Maulidah Dwi Efendi, dan Yulia Nur'Aini.

Editor : Arin Prajawinanti, S. Sos., M.A

Desain Sampul : Hanik Nurmufidah

Tata Letak : Biru Atma Jaya

### **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)

Website : [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,

Februari 2023 vi+ 190 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN: 62-739-8451-752

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “*Memoar Pangabdi Milenial*” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 2 Februari 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
Sepenggal Kisah Pengabdian .....	1
Sekilas Kisah Di Negeri Jagung .....	5
Coretan Tinta.....	9
Estungkara Di Kampung Selatan .....	13
Suatu Desa Bagian Selatan Jawa Timur Tulungagung yang bukan pelosok bagi orang Kalimantan Barat .....	19
Secarik Kisah Di Bumi Pengabdian.....	25
Kisah Dibalik Desa Selatan .....	29
Satu Untuk Semua .....	33
Segelintir Kenangan Di Masa Pengabdian .....	37
Sepasang Kaki dari Timur .....	42
UNTITLED (?) .....	46
Sepenggal Cerita.....	50
Realita Lika Liku Pengabdian .....	54
Diorama Kebersamaan .....	60
Desa Asri Dengan Serpihan Cerita Menakjubkan .....	64
Goresan Cerita Di Bumi Selatan.....	70
Lembaran Kisah Penuh Dedikasi Di Desa orang.....	76
Mengukir Kisah Dalam Sebuah Pengabdian .....	82

Lestarynya Kultur Sosio yang Hilang di Bumi Modernitas .....	88
Friend Of A Month In Corn Village.....	94
Secuil Cerita Di Salah Satu Desa .....	100
Kisah Canda Tawa Di Desa Orang .....	104
Live In The Village.....	108
Sejuta Harapan Di Selatan Sweden Van Java.....	112
Cerita Satu Bulan.....	118
Sepenggal Pengabdian Di Desa Kurang Air.....	122
Lembaran Selama Satu Bulan .....	126
Sehingga Kami Mengetahui Desa Ini .....	130
Serba Serbi Rasa Yang Tersirat Di Negeri Jagung.....	134
Membuka Lembaran Baru .....	138
Secuil Kisah di Ujung Jalur Lintas Selatan .....	142
My Screate Happines .....	146
30 Hari yang Berharga di Desa Kelapa.....	150
Memaknai Pengabdian Di Ujung Selatan Kota Marmer .....	156
Progresif untuk Bumi Kelapa Di Ujung Jalur Lintas Selatan .....	162
Cerita di Balik Desa.....	168
Kisah Kasih Di Desa.....	172
Suka Duka Di Ujung Jalur Lintas Selatan.....	176
Desa Serib Jagung.....	180
Rentang kisah 30 hari .....	184



---

*Oleh: Adila Rohmah Afandi*

# Sepenggal Kisah Pengabdian

Setelah belajar di bangku kuliah selama 5 semester yang selalu berkuat dengan teori dan buku tibalah saya di fase penerapan dari apa yang saya pelajari di bangku kuliah, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi dengan berorientasi kegiatan lapangan, atau lebih singkatnya kami sebagai mahasiswa terjun untuk mengabdikan ke masyarakat, belajar untuk menyelesaikan berbagai persoalan serta belajar bagaimana berinteraksi bersama mereka.

Dengan belajar bersama masyarakat banyak hal yang tentu saya dapatkan, meskipun bisa dikatakan saya juga hidup di tengah masyarakat namun pengalaman selama KKN ini berbeda dengan lingkungan keseharian saya. Sejak lahir saya tinggal di daerah dataran rendah dengan akses jalan, air, dan sinyal yang alhamdulillah lancar. Ketika KKN ini saya diberi kesempatan untuk mengabdikan dan belajar di dataran tinggi dengan akses dan fasilitas yang bagi saya orang dataran rendah merasa kurang. Meskipun demikian tidak membuat saya putus semangat dalam menjalani pengabdian disini, yaitu di Desa Panggungkalak.

Awal perjalanan saya bermula tanggal 14 Januari 2023 saat itu saya bersama kelompok melakukan survey ke desa yang akan saya tempati, kami silaturahmi mengunjungi Kepala Desa untuk meminta izin melakukan pengabdian di desa yang beliau pimpin. Saat itu beliau menjelaskan kondisi Desa Panggungkalak, seperti

---

masalah air, kendala sinyal, akses jalan, potensi desa, dan lain sebagainya. Dari pemaparan Kepala Desa membuka mata saya bahwa desa ini butuh perubahan untuk menjadi lebih baik.

Setelah melakukan beberapa kali survey tibalah saya di hari pemberangkatan tepatnya tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok berkumpul untuk berangkat bersama pukul 15.00 WIB meskipun ada beberapa yang molor tapi kita berangkat dengan hati yang senang. Berasal dari latar belakang yang berbeda dan bermacam-macam karakteristik sifat diantara kami tidak membuat saya kesulitan untuk berbaur bersama, sebab kita akan tinggal bersama dan menjadi keluarga baru selama satu bulan tidak mungkin bukan jika kita tidak bisa akrab.

Cerita KKN saya bermula di sini, awal tinggal di posko kami mengamati sekitar berbagai keluhan mulai bermunculan, rasa tidak betah hampir setiap anak mengeluhkan hal sama. Tentu bisa ditebak karena efek kesulitan air dan sinyal, bagi kami akses jalan memang ada yang sulit tapi tidak sesulit akses ke Dusun Dlado. Jika essay ini dibuat sampai perjalanan KKN saya selesai tentu kalian pembaca akan ikut larut bersama pengalaman saya hingga akhir. Tapi karena keterbatasan waktu maka silahkan pembaca untuk menjelajah bersama saya di Desa Panggungkalak. Setelah makan malam kami semua berkumpul untuk merundingkan proker yang akan dijalankan selama disini dan membuat timeline tiap harinya. Masing-masing divisi menyetorkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, karena saya diberikan kesempatan sebagai sekretaris koordinator desa dan saat proker berjalan saya sebisa mungkin membantu teman-teman divisi lain dalam menjalankan tugasnya, hingga saya memilih divisi Pendidikan karena dalam prokeranya terdapat point yang sejalur dengan apa yang saya pelajari selama

---

ini yaitu penanaman jiwa nasionalisme sebab saya berasal dari jurusan hukum tata negara.

Terdapat beberapa hal yang membuat saya merasakan sesuatu yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya seperti mencuci di belik atau sumber air. Jika pembaca tinggal di daerah pegunungan mungkin tidak asing dengan hal ini, pertama kali menginjakkan kaki di belik saya sedikit takut sebab kawasan ini banyak pepohonan tinggi seperti bambu dan tumbuhan lain serta suasana yang sepi. Saat mencuci ternyata air belik sangat jernih dan terasa segar berbeda dengan air PDAM yang selama ini saya gunakan di posko.

Kegiatan mencuci di belik tidak berakhir begitu saja, karena masih ada keseruan cerita mencuci di tempat lain. Jika belik yang tadi berada di Dusun Krajan saya dan teman-teman mencoba sesuatu yang baru yakni di belik yang terdapat di Dusun Kaligede. Saat memasuki area belik kami dibuat bingung pasalnya terdapat jalan ditengah sungai, karena masih baru kami memutuskan untuk mencuci di area tersebut, tiba-tiba saja muncul bapak-bapak yang hendak memancing menyapa kami, “Nyuci nek *kali* mbak?” sontak kami semua terkejut, kami pikir kawasan tersebut *belik* ternyata sebuah sungai, saat bapak-bapak tersebut pergi tawa kami langsung pecah. Astaga ternyata kami salah tempat. Setelah itu kami kapok dan tidak lagi mencuci di kawasan Kaligede.

Pengalaman lain selain mencuci yaitu tiap pagi dan sore kami keluar mencari masjid atau musholla untuk mandi, jika di rumah air bisa sisa berbeda disini kami harus berhemat hingga setiap anak dijatah mandi sehari sekali, mungkin jika kegiatan kami kebanyakan di posko kami bisa, tapi berbeda dengan keadaan disini kami sering keluar untuk kegiatan menjalankan proker. Seperti survey,

---

anjangšana, dan proker di luar ruangan. Awal-awal mungkin terasa berat namun saat dirasakan bersama rasa berat tersebut perlahan bisa diatasi. Sehingga kami menjalani KKN dengan hati yang ikhlas.

Kisah ini mungkin tidak menjelaskan secara rinci bagaimana program kerja kami berjalan, namun secara garis besarnya saya yakin bahwa semua proker yang dijalankan akan berhasil dengan hasil yang memuaskan serta bisa memberikan manfaat bagi kami serta masyarakat Desa Panggungkalak khususnya.

Sedikit cerita proker divisi kegiatan, agenda pertama kami adalah pengenalan dengan siswa dan guru di SD Kaligede, melihat antusiasme para siswa membuat saya teringat dengan masa kecil begitu senangnya saat kedatangan tamu yang bisa membimbing dan bermain bersama. Meski hanya berjumlah kurang dari 50 anak saya bisa melihat semangat mereka dalam menuntut ilmu.

Hari kedua agenda divisi Pendidikan adalah senam sehat, karena pihak sekolah meminta untuk mengajari anak-anak SD senam maka sehari sebelumnya kami belajar, untuk lagu senam kami memutuskan memilih lagu daerah maumere dengan koreografi yang mudah agar anak-anak tidak kesulitan dan bisa mengikuti. Untuk hari ketiga agenda divisi Pendidikan adalah belajar sholat dan paskib.

Bagi pembaca mungkin merasa cerita ini menggantung dan kurang sekali dalam penggambarannya, harap maklum saja sebab deadline essay kami yang hampir dekat jadi sekian cerita dari saya. Seperti judul diatas yaitu sepenggal kisah maka cerita ini hanya berisi penggalan saja belum sampai pada keseluruhan cerita.

\*\*\*

---

*Oleh: Arina Fidiya Tantri*

## **Sekilas Kisah Di Negeri Jagung**

Adanya pengumuman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang 1 dari kampus membuatku cukup terkejut. Awalnya kukira KKN akan dilaksanakan diakhir semester 6, jadi waktu pendaftaran itu aku belum mempunyai persiapan apapun. Disaat teman-temanku sibuk mempersiapkan pendaftaran KKN nya aku di rumah malah santai-santai saja, karena kupikir kan waktunya panjang dan ditambah dengan cuaca yang tidak mendukung yang cukup berpengaruh terhadap jaringan seluler membuatku malas untuk mendaftar. Keesokan harinya aku banyak ditelepon maupun dichat temenku suruh cepat-cepat daftar KKN, karena katanya kuotanya sudah banyak yang penuh. Aku pun bersiap-siap untuk daftar mulai dari foto, daftar online bahkan menyiapkan berkas yang dikumpulkan offline. Pada saat pendaftaran aku memilih desa manasaja yang bisa masuk, asalkan aku ikut KKN Gelombang 1 soalnya temanku banyak yang ikut gelombang 1.

Setelah adanya pengumuman hasil pendaftaran KKN, alhamdulillah aku ikut KKN Gelombang 1 di desa Panggungkalak, dan aku masuk dalam kelompok 2 yang mana di dalamnya tidak ada satupun mahasiswa yang aku kenal. Seiring berjalannya waktu aku pun mulai berkenalan dengan teman-teman 1 grup dan mulai mencari tahu tentang desa Panggungkalak. Desa Panggungkalak merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pucanglaban dan berbatasan langsung dengan laut selatan. Di dalam desa ini

---

terdapat 3 dusun, yaitu dusun krajan, kaligede dan dlodo. Dalam dusun dlodo ini terdapat pantai dlodo yang memiliki ombak besar dan belum terkenal. Sebelum keberangkatan aku ikut survey dan memilih posko yang akan ditempati. Dalam pemilihan posko ini cukup terjadi miskomunikasi antara pihak KKN dengan pihak kepala desa dan pihak perseorangan sehingga menyebabkan kesulitan dalam pemilihan posko yang akan ditempati. Dalam survey posko ini kami sampai mensurvey 3 posko yang akan ditempati. Dalam 3 posko itu kami memilih 1 posko milik bapak Minto yang letaknya di dusun krajan dekat dengan balai desa Panggungkalak. Kami memilih posko ini setelah diadakan musyawarah dengan pertimbangan yang cukup banyak mulai dari akses jalan maupun lokasi yang mudah dijangkau. Sebelum berangkat barang-barang yang akan dibutuhkan dititipkan dulu ke rumah salah satu teman agar mudah untuk diangkut.

Cuaca yang tidak mendukung menyebabkan kelompok kami terlambat datang ke posko. Jadwalnya kami berangkat pada tanggal 19 Januari pukul 14.00 WIB menjadi pukul 15.00 WIB. Selama perjalanan ke posko kami melewati pemandangan yang cukup indah dan mempesona. Kami melewati pegunungan dengan jalan yang berkelok-kelok dan juga hamparan ladang jagung milik warga desa Panggungkalak. Setelah sampai di posko kami menunggu barang-barang kami yang belum sampai. Kami menunggu lama sekali dikarenakan adanya miskomunikasi antara pihak pengangkutan barang dengan pihak kami yang mengakibatkan pihak kami mencari ulang pihak angkutan barang yang amanah dan cepat. Setelah barang-barang datang, aku dan teman-teman langsung menata barang kita dengan rapi agar enak dipandang dan terlihat bersih. Pada hari pertama KKN di desa

---

Panggungkalak ini kami mengalami kesulitan air dan juga jaringan telepon (sinyal). Air biasanya datang 2 hari sekali yang mengakibatkan setiap pagi aku harus pergi mencari mushola maupun masjid untuk menumpang mandi, bahkan kadang aku hanya mandi sekali sehari. Untuk mencuci bajunya aku dan teman-teman mencuci baju di sumber air (*mbelik*) yang dekat dengan posko berjarak kurang lebih 500 meter. Selain itu untuk sinyalnya itu kadang-kadang lancar kadang susah, tergantung tempat. Kebetulan sekali, pemilik posko yang kami tempati sedang panen jagung sehingga kami ikut serta membantu mengupas kulit jagung di sela-sela waktu yang senggang sembari menunggu pembukaan KKN di desa maupun di kecamatan.

Pada tanggal 24 Januari diadakan pembukaan KKN di kecamatan yang setiap kelompok diwakili oleh 4 orang. Sedangkan untuk pembukaan di desa Panggungkalak diadakan pada tanggal 25 Januari yang juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2. Dalam acara pembukaan KKN ini aku kebetulan menjadi bagian dalam kepanitiaan yang menjabat sebagai anggota sie perlengkapan. Dalam sie perlengkapan ini aku menjadi anggota perempuan satu-satunya dan juga adanya miskomunikasi antar anggota mengakibatkan sie perlengkapan ini tidak berjalan dengan lancar. Selain itu kurangnya komunikasi antar sesama sie baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2 mengakibatkan kurangnya rasa kekeluargaan antar sesama kelompok dalam 1 desa. Meskipun banyaknya kekurangan tersebut, alhamdulillah acara pembukaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Banyaknya persiapan di posko yang disiapkan sebelum pembukaan mulai dari bangun pagi pukul 04.00 WIB, mencari

---

masjid untuk menumpang mandi, menyetrika pakaian yang akan digunakan, untuk sie konsumsi yang bertugas memasak bangun lebih pagi dan cepat-cepat memasak untuk menyiapkan sarapan bagi anggota kelompok yang bertugas sebagai panitia pembukaan. Jadi dengan adanya sie konsumsi yang cepat itu, pada pukul 06.30 WIB kelompok kami sudah sarapan dan siap untuk datang ke balai desa untuk mengikuti acara pembukaan KKN desa Panggungkalak.

Setelah diadakan pembukaan ini otomatis aku dan teman-teman lainnya yang telah tergabung dalam macam-macam divisi yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan desa Panggungkalak, memulai survey mencari berbagai macam potensi yang dimiliki desa, baik dari sektor perekonomian, pendidikan, sosial, budaya, agama, kesehatan maupun lingkungan. Dari bidang perekonomian diketahui bahwa harga jual jagung tidak sesuai dengan modal benih dan pupuk yang dikeluarkan petani. Hal ini mengakibatkan banyak petani yang rugi. Dengan adanya masalah tersebut diharapkan divisi ekonomi dari kelompok Panggungkalak 2 yang bekerjasama dengan masyarakat dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Sebenarnya masih banyak cerita yang ingin aku sampaikan terkait perkembangan program kerja kelompok kami maupun perkembangan masyarakat desa selama aku KKN di desa Panggungkalak ini, tetapi dikarenakan adanya keterbatasan waktu hanya ini yang dapat aku sampaikan. Terimakasih.

\*\*\*

---

*Oleh: Badi'atus Sarifah*

## **Coretan Tinta**

Dalam mencapai kelulusan seorang mahasiswa, dituntut untuk melakukan KKN di desa tertentu dengan beberapa ketentuan dari kampus yang telah di tulis. Dan di sini aku Badi'atus Sarifah akan menunjukkan secuil kisahku menjadi bagian dari peserta KKN.

Aku mengikuti pendaftaran dengan teman satu kos yang berjumlah empat orang. Lucu rasanya saat pertama kami ikut pendaftaran KKN, pengumuman pendaftaran saat itu sore hari yang membuat kami semua kebingungan karena tidak memiliki foto sesuai ketentuan. Kami berencana akan mendaftar besok saat sudah foto semua dan mencari daerah yang dekat kampus, dan waw nya semua tempat sudah penuh tapi untungnya kami masih bisa cari tempat yang dekat yaitu di panggungkalak ini. Satu yang menjadi beban ku dan teman tak ada yang membawa motor yang membuat kami binggung pada berangkat kesana. Ini yang menyebabkan kami kuwalahan dalam mencapai teman satu motor kesana. Tapi dengan keyakinan pasti Allah memberi jalan kita aku dan temanku mendapatkan boncengan saat kesana.

Jalan kesana bisa di bilang lancar bisa di bilang tidak sih, jalan yang berkelok-kelok dan menanjak kadang juga menurun. Hari itu hari Kamis kami berangkat bersama setelah acara pelepasan dari kampus pada saat sore hari. Tidak di sangka saat awal pemberangkatan semua di beri ujian yang berupa hujan deras di daerah kampus dan sekitarnya. Dengan itu yang awalnya kami memikirkan untuk menunda pemberangkatan di hari pertama, tapi

---

untunglah saat-saat terakhir jam janji kami semua yaitu jam 3 sore hujan reda dan kami memutuskan untuk berangkat.

Sampai disini desa panggungkalak sekitar jam setengah 5 sampai di sini kami langsung beristirahat dan berkunjung ke rumah tetangga yang membantu mencari posko. Posko kami bila di pikir dari tempat lain itu sudah sangat bagus tempat sudah bersemi *modern* dan berkeramik untuk lantainya, dan lebih Alhamdulillah nya lagi cukup untuk kami yang berempat puluh orang dalam menjalankan KKN ini.

Dan setelah hari ini bisa di bilang hari KKN kami telah dimulai dengan sendirinya, hari pertama dan hari perkenalku tentang daerah ini. Lingkungan baru, orang baru, dan bisa dibilang kehidupan baru juga. Hari pertama saat itu dilakukan dengan menunggu truk yang belum sampai. Truk di tunggu dari ba'da magrib sampai malam tidak tiba-tiba juga dan ternyata tiba besok yang membuat kami semua satu posko sangat kesal karena semua bareng berada disana dari perlengkapan mandi, sholat dan pakaian. Jadi malam itu kami semua menggunakan barang seadanya untuk tidur dan untuk sholat ada yang meminjam teman yang saat itu membawa.

Hari selanjutnya hari Jum'at di mulai dengan menunggu truk dan saling berkenalan dengan beberapa orang, agak canggung memang sehingga aku duduk dengan teman ku satu kos. Dalam KKN ini aku berada dalam divisi antologi, yang mana divisi ini bertugas untuk membuat buku dari kumpulan cerita teman semuanya tentang pengalaman disini termasuk aku juga. Dengan cara menulis cerita dan kami akan mengirimkannya kepada penerbit. Kami memberikan waktu dari tanggal 17 Januari sampai 30 Januari dan akan kami revisi dan akan kami kirim ke penerbit

---

pada tanggal 1 Februari mendatang. Waktu yang singkat apalagi KKN kami masih panjang terkadang ada perselisihan dari teman KKN kepada kami anak antologi tapi mau bagaimana lagi, tugas kami menyelesaikan buku dengan secepatnya.

Kegiatan ku bisa dibilang monoton dari bangun pagi, sholat subuh dilanjutkan membersihkan posko bersama dan sambil menunggu sarapan setelah sarapan akan dilanjutkan dengan mencuci baju terkadang dan hanya berada di posko sambil mencicil cerita yang akan kami tulis.

Hari itu hari Selasa hari pembukaan KKN kami di Desa Panggungkalak yang seharusnya menjadi pengalaman yang mengesankan apalagi ketiga teman ku menjadi bagian dalam panitia ini, tapi yang membuat ku sangat kesal di hari itu kenapa bisa aku malah memasuki hari yang paling tidak aku sukai mungkin juga untuk perempuan lainnya, nyeri haid yang tidak ada hentinya di hari pertama haid. DPL kami yang datang untuk mengunjungi posko, dan *mood* yang sangat anjlok ke bawah hanya ingin marah-marah dan marah tentang suatu hal yang membuatku hanya bisa diam dalam setiap hal.

Sekitar tanggal 28 Januari aku memiliki kesempatan untuk mengikuti anak pendidikan ke sekolah untuk kegiatan, di sana aku diminta untuk memandu ice breaking untuk memulai kegiatan materi yang bertema tentang teknologi dari anak pendidikan. Menurut ku walaupun hanya sebentar dan tidak terlalu andil dalam kegiatan aku sangat bahagia karena itu bisa di bilang untuk pertama kali aku seperti menjadi guru di dalam kelas. Aku berharap bisa memiliki kesempatan yang banyak di lain hari untuk mengajar nantinya.

---

Tanggal 29 pada hari Minggu nya aku mengikuti kegiatan bersih masjid dan musholla Kaligede, kami semua berangkat setelah sarapan pagi. Aku berangkat dengan Fita dia itu orang yang sama saat bersamaku saat berangkat dari area kampus ke tempat posko ini. Kami di sana dimulai dengan membersihkan dalam masjid tidak lupa dengan mengepal lantainya. Lalu di lanjut dengan membersihkan halaman dengan mencabuti rumput dan menyapu halaman.

Setelah hari itu dan saat hari Selasa tanggal 31 Januari sebagai tugas akhir ku dalam divisi antologi ini dengan menyusun dan mengedit cerita dari teman teman dalam satu *word*. Dan disini pula menjadi akhir aku menulis secuil cerita ku dalam KKN ini. Sebenarnya masih banyak lagi pengalaman yang belum ku tulis, tapi karena keterbatasan waktu yang miliki hanya sekilas yang dapat ku ceritakan.

\*\*\*

---

Oleh: Brenda Permana

## Estungkara Di Kampung Selatan

Senja kala pendaftaran KKN tahun ini diiringi suasana *room chat* yang begitu ricuh karena *website* kampus jebol slot peserta KKN. Aku memilih satu nama desa yang entah bagaimana kehidupannya, dengan siapa aku akan hidup selama 30 hari disana, bahkan *story* desanya belum pernah terjamah oleh pendengaranku. Antara yakin memilih slot gelombang ini dan ragu dengan desa yang kupilih. Bermodalkan *searching google maps* untuk tahu seberapa jauh perjalannanku memenuhi nilai SKS mata kuliah. Hingga mendekati hari pengumuman aku merasa gundah khawatir karena *notifikasi twitter* berisi informasi BMKG yang sering mengabarkan prediksi bencana alam di laut selatan. Segelintir kekhawatiran yang semoga hanya sekedar perasaan yang tiada berarti.

Kami sampai posko pada tanggal 19 Januari 2023 saat senja hampir menghabiskan semburat jingganya. Malam hari diiringi gerimis beberapa dari kami pergi ke rumah salah seorang warga untuk menyampaikan permintaan maaf karena tidak ada dari kelompok 1 maupun 2 yang menempati rumahnya untuk dijadikan posko KKN karena kami merasa keberatan dengan biaya posko yang terbilang tinggi, jalan tempuh posko yang terjal serta wilayahnya yang kurang strategis. Sembari marah-marah beliau mengatakan kurang lebihnya, *"Ini dipake buat pembelajaran mas mbak yaa, kalian itu pendatang, jangan bersikap seenaknya tiba-*

---

*tiba cancel posko pas hari h. Kalian itu tidak tahu orang-orang disini yang baik dan tidak yang mana”* Ucapnya.

Malam semakin gelap dan hujan hampir mereda kami pun pamit untuk kembali ke posko. Sesampai diposko kami berbincang *“Padahal kita ga pernah sama sekali menyepakati akan tinggal di posko beliau. Bisa-bisanya kelompok 1 bilang kalo kita yang akan menempati rumah itu”* Ujar ketua sambil menahan emosi. *“Iyaa loh video bukti ketika keputusan juga ada itu di HP ku”* Sambung Sekretaris Kordinator Desa.

Truk barang yang menjanjikan akan berangkat ba’da maghrib, setelah kami tunggu hingga pukul 22.00 WIB sampai tidak bisa tidur ternyata konfirmasi bahwa barang akan dikirim besok. Malam pertama kami tidur dilantai tanpa alas karpet. Tentu banyak dari kami merasa kedinginan. Hingga keesokan harinya, lagi-lagi kami dapat informasi bahwa barang akan dikirim sore hari namun sopir truk pun tidak bisa berjanji. Kami di posko membutuhkan barang-barang dan merasa tertipu finally mengcancel truk itu dan mencari pickup yang bisa mengantarkan barang di siang hari.

Malam ke-3 di teras posko, salah seorang teman laki-laki bercerita, *“Tadi waktu kami anjaksana ke warung kopi dibawah sana bersama warga disini, ditanya soal program KKN yang akan dilakukan, ya aku bilang kalo rencana akan ada bersih pantai kalo weekend”*. Fyi, pantai dlodo selain terkenal dengan jalan tempuh yang ‘makadam’ atau jalan jerjal, juga terkenal dengan sampah pantainya yang menjuntai sepanjang bibir pantai.

*“Terus bapak itu menghimbau agar kita tidak mendekati pantai”* sambungnya.

*“Loh kenapa?”* Tanya salah seorang teman kepo.

---

*“Gara-gara lagi pasang?”* timbun teman yang lainnya memastikan.

*“Sebentar, sabarr ini dulu...Srupppp”* jeda seruput kopinya.

*“Pasang si iya tapi bukan gara-gara itu. Tapi karena ada mitos soal pembangunan JLS”* Klarifikasinya.

Day 4, ketika panitia pembukaan KKN Desa Panggungkalak mengadakan rapat koordinasi di posko 2 yaitu posko kami, dan saya bertemu dengan Koordinator Desa, saya menyampaikan *“Kak, ini dari kelompok 2 sudah membuat keputusan untuk mengcancle rencana kolaborasi bakti sosial di pantai karena adanya himbauan warga”* ujarku kepada Koordes. Aku menjelaskan kepada Koordes bahwa kami tidak memiliki keberanian untuk melanggar himbauan warga disini. Sekalipun *mindset* mahasiswa lebih moderasi tentang mitos tetapi mau bagaimapun kami adalah pendatang dan pastinya warga disini lebih paham tentang seluk beluk historis desa.

Day 5 pukul 15.33 WIB 9/40 orang dari kami berangkat anjongsana ke kediaman Pak Yasin selaku ketua RW 08 Dusun Kaligede, Desa Panggungkalak. *“Yaa pokoknya kalo disini ketemu warga harus saling menyapa kalo engga ya bisa jadi omongan mbak mas. Soalnya budaya disini masi kentel banget apalagi di desa dlodo”* ucap Pak Yasin.

*“Denger-denger pernah ada semacam kejadian proyek pembangunan JLS yang di dlodo itu benar, Pak?”* Tanya koordinator divisi.

*“Iya mas itu, jadi hati-hati saja”* ujar Pak Yasin

Day 6 setelah makan malam, beberapa dari kami *deeptalk* di dapur. Karena aku mendapatkan amanah dari Dosen Pembimbing

---

Lapangan (DPL) sebagai 'Ibu KKN' yangmana bertugas menjadi penengah bilamana ada konflik antar peserta KKN sekelompok terutamanya perempuan. Seperti hari lainnya, malam ini mendapatkann keluhan dari salah seorang teman tentang keganjalan hatinya kepada antar teman kelompok yang kurang bisa menjaga lisannya dan terkesan 'ceplas-ceplos' atau tidak berfikir sebelum berbicara. Kemudian kami bercerita saling timbrung satu sama lain tentang kekesalan kami kepada kelompok 1 yang kurang kooperatif dan terlihat meenganggap kami sebagai saingan.

*"Kenapa gitu ya padahal kita kan biasa aja"* ucap salah seorang dari kami.

Koordinator ekonomi bercerita bahwa kemarin malam ia sudah bersusah payah membuat plang banner dari malam sampai jam 2 pagi, tetapi ketika pemasangan plang banner di gapura selamat datang desa di keesokan harinya yang mengerjakan ada 3 orang dari kelompok kami dan hanya seorang dari kelompok 1. Padahal mereka datang ramean. Koordinator ekonomi mengatakan *"Mereka seperti orang kurang paham tandang gawe"*. Ucapnya menunjukkan wajah kesal sisa kemarin.

*"Awal mula yang bikin aku kurang respect sama mereka itu ketika pemilihan Koordinator Desa. Keliatan ngotot banget gitu. Terus juga kelompok kita sering ketinggalan informasi dari kecamatan seperti pemberitahuan pemilihan Koordinator Kecamatan dan Sekretarisnya padahal kita kan sudah menyiapkan delegasi. Terus pengumuman open recruitmen panitia pembukaan di kecamatan, tiba-tiba dapet info kalo dari kelompok 1 ada panitianya. Kemarin juga Sekretaris Koordes kan dari kita, janjiin sama ketua kelompok 1 buat kumpulan bareng. Katanya dijemput di posko kita dan udah ditunggu 1 jam eh malah ditinggal katanya"*

---

*udah berangkat duluan. Kesel banget sii. Huffttt. Astaghfirullah.”*  
Ceritaku menahan emosi.

*“Eh itu yang katanya tadi jam 2 siang gladi bersih jadi? Sambungku tanya ke Koordinator ekonomi.*

*“Nah, itu ga jadi. Katanya jam 2 kutunggu sehabisnya rokokku sampai jam 3 tapi ga dateng-dateng ya udah kutinggal pulang.”*  
Ujarnya.

Tepat dihari ke-7 dalam pembukaan KKN di Desa Panggungkalak, Kepala Desa menyampaikan bahwa didesa ini memang salah satu kesulitannya adalah air yang mengalir 2 hari sekali jadi warga kalo mencuci biasanya ke ‘belik’ atau sumber air disamping sungai. Kades juga menghimbau agar peserta KKN tidak pergi ke belik seorang diri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Itulah cerita singkatku selama 7 hari KKN di Desa Panggungkalak, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

\*\*\*



---

*Oleh: Devira Putri Agustine*

# **Suatu Desa Bagian Selatan Jawa Timur Tulungagung yang bukan pelosok bagi orang Kalimantan Barat**

Kabupaten Tulungagung terletak di Provinsi Jawa Timur yang luasnya setengah dari Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Dimana kabupaten Tulungagung sudah bisa disebut kota karena posisinya terletak di Jawa timur yang padat akan penduduknya. Pertama kali saya merantau untuk kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saya kira masih terletak di bagian kabupaten sehingga tidak begitu banyak diketahui keberadaannya. Akan tetapi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sudah tersohor bahkan bergengsi di dunia Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri bahkan termasuk kategori Kampus terfavorite. Saya sangat bersyukur bisa masuk kampus ini lewat jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN). Tak terasa seiring berjalannya waktu kini saya sudah semester 5 menuju semester 6 yang mana saat ini saya sedang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini Desa Panggungkalak. Dilihat dari kacamataku sebagai gadis Kalimantan berdarah Jawa

---

yang sudah 2 tahun lebih menjadi mahasiswa dan berdiam diri di Jawa mendapatkan lokasi KKN di Desa Panggungkalak bukanlah hal yang buruk karena ini masih pelosok Jawa bukan seperti pelosok Kalimantan yang sangat primitif.

Dulu di desa ini banyak tumbuhan alang-alang, karena masyarakat sulit untuk mengucapkan maka diganti dengan julukan Panggungkalak. Desa ini terletak di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini terdapat 3 dusun. Yang pertama Dusun Krajan Paggungkalak, kedua Dusun Dlodo, dan yang ketiga Dusun Kaligede. Desa ini juga merupakan tempat wisata yang sangat rekomendasikan karena sepanjang perjalanan kita akan disuguhkan bukit-bukit dengan hamparan kebun kelapa yang luas hingga sampai di Pantai Dlodo. Dulunya pantai ini sangat bersih dan indah akan tetapi sepanjang waktu berjalan pantai ini jarang dihampiri wisatawan karena pantainya mulai banyak sampah dan banyak pantangan yg harus dipatuhi jika ingin ke pantai Dlodo ditambah dengan akses jalan masuk Dusun Dlodo yang kurang mendukung membuat wisatawan harus bersabar jika ingin ke lokasi pantai tersebut. Di Desa Panggungkalak terdapat 3 sekolah dasar pada masing masing dusunnya. Terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri di Dusun Krajan Panggungkalak dan Dusun Kaligede sedangkan di Dusun Dlodo Sekolah Dasarnya masih Swasta. Hanya saja tidak terdapat SMP dan SMA sehingga jika anak pribumi Desa Panggungkalak yang ingin melanjutkan tingkat jenjang sekolahnya harus turun ke Kecamatan sebelah yakni Kecamatan Kalidawir atau langsung ke pusat Kota Tulungagung. Waktu jarak tempuh dari pusat kota ke Desa Panggungkalak ini lumayan jauh sekitar 50 menit. Bagi saya jarak ini masih terbilang dekat karena di Kalimantan waktu jarak tempuh antar kecamatan saja ada yang sampai 2-3 jam. Banyak hutan akan

---

tetapi sama rata dengan banyak jumlah rumah penduduknya tidak seperti di kampung halamanku Kalimantan yg jarak rumah antar penduduk saja bisa berjarak dengan hutan terlebih dahulu.

Saya tergabung dalam kelompok 2 Desa Panggungkalak jadi terdapat 2 kelompok dalam satu Desa ini. Yang mana kelompok dua ini sangat kompak dan solid karena dari awal KKN kami sudah banyak mendapatkan berbagai cobaan yang diluar kendali kami. Awal pemberangkatan sekitar pukul 16.00 pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 masih aman saja dan sangat menikmati perjalanan karena jalan tempuh ke lokasi Desa Panggungkalak sudah aspal dan mulus hanya sedikit ditemui lubang. Dan beruntungnya posko kami terletak di Dusun Krajan Panggungkalak bukan di dusun Dlado yang jalan tempuhnya sangat menguras kesabaran. Sesampai di posko kami bersalaman dengan tuan rumah dan tetangga sekitar. Sembari menunggu truk barang kami datang, kami membersihkan ruangan kami untuk istirahat kemudian sholat maghrib dan makan malam bersama. Masalah awal datang yaitu terkait penempatan posko kelompok 2 yang awal waktu survey lokasi di rumah Bu Lilik namun memang dari kelompok kami tidak ada berjanji atau mengiyakan akan menjadikan rumah kediaman Bu Lilik sebagai posko kami nantinya. Apesnya kelompok 1 duluan konfirmasi tidak jadi di rumah Bu Lilik otomatis beliau mengira kami yang akan menjadikan rumah beliau sebagai posko. Padahal kami masih berusaha mengatur jadwal untuk bertemu kepala desa perihal konfirmasi pemindahan posko KKN. Akan tetapi kepala Desa sedang berada di Jakarta sehingga tertunda lagi untuk kami konfirmasi perihal pemindahan posko. Sampai pada malam hari kami Badan Pengurus Harian dan Koordinator kelompok 2 Desa Panggungkalak langsung berkunjung ke rumah Bu Lilik untuk

---

komunikasi dan meminta maaf atas miskomunikasi yang telah terjadi. Kemudian kami kerumah kepala Desa juga untuk konfirmasi kedatangan kami.

Sampai akhirnya kami ganti pakaian untuk tidur truk barang kami belum sampai karena terkendala sinyal kami mengalami miskomunikasi dengan supir truk yang ternyata sudah overload pengantaran barang KKN. Keesokan harinya kami mengganti jasa pengantaran barang menggunakan truk ke lokasi KKN hingga pada akhirnya barang kami pun sampai pada pukul 13.00 setelah sholat jumat. Kami segera menata barang dan posisi tidur agar semua dapat beristirahat dengan nyaman selama kegiatan KKN berlangsung. Hari-hari silih berganti kami semua mengalami kendala mulai dari susah sinyal sampai ketersediaan air terbatas yang sangat meresahkan membuat banyak peserta KKN mengeluh tidak betah dalam melaksanakan KKN di Desa ini. Tidak menyerah begitu saja kami memutar kepala untuk menemukan solusi terkait kendala-kendala tersebut sehingga tetap bisa menjalankan KKN dengan nyaman dan betah. Solusi pun ditemukan dengan cara menandon atau menadah tempat air yang banyak agar air tetap tersedia dan untuk mandi bisa di masjid dan surau kemudian untuk cuci baju bisa ke mbeleik atau sumber air seperti sumur. Mengisi kekosongan kegiatan di awal KKN kami anjongsana ke tempat tetangga sekitar. Sampai pada tanggal 25 Januari 2023 pembukaan KKN digelar dan berjalan dengan lancar. Setelah pembukaan kegiatan KKN mulai produktif menjalankan proker dengan efektif.

Setelah semua proker berjalan dapat dilihat pada Desa Panggungkalak ini tingkat pendidikannya masih rendah, pola pikir yang kolot juga masih dapat ditemukan, tingkat religiusnya juga masih lemah karena sangat jarang terdengar azan dan masjid

---

jarang digunakan. Pada desa ini juga tidak ditemukan gereja dan tempat ibadah lainnya. Meskipun begitu kehidupan di desa ini berjalan dengan lancar menggunakan sistem kekeluargaan. Masyarakat desa setempat juga terbilang sangat ramah dan baik. Di akhir kegiatan kami mengadakan perlombaan dalam rangka peringatan isra miraj Nabi Muhammad SAW agar tumbuh semangat dalam meningkatkan ibadah dan dapat membuat kesan yang baik dan kenangan yang tak akan terlupakan. Dari sudut pandangku KKN ini sangat menyenangkan dan mengesankan juga banyak mengajarkan pengalaman hidup yang baik.

\*\*\*



---

*Oleh: Devita Fitriani*

## **Secarik Kisah Di Bumi Pengabdian**

Saya Devita Fitriani mahasiswa semester 5 Tadris Matematika di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada semester 5 ini seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah wajib yaitu program KKN, KKN merupakan singkatan dari kuliah kerja nyata yang diadakan oleh suatu institusi pendidikan atau perguruan tinggi. Program KKN sendiri dibentuk untuk pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sendiri terdapat beberapa pilihan KKN, dengan klasifikasi tertentu. Diantaranya yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Regular Multi Sektoral. Dari keempat macam KKN tersebut saya memilih untuk mengikuti program KKN Regular Multi Sektoral Gelombang 1.

KKN regular multi sektoral gelombang 1 tahun 2023 mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 18 Februari 2023 atau dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari. Terdapat beberapa rangkaian kegiatan pra KKN, diantaranya yaitu pendaftaran atau pemilihan kelompok, survey lokasi serta menentukan posko, pembekalan, dan pelepasan peserta KKN.

Pada kali ini saya berkesempatan untuk ber KKN di desa Panggungkalak yang bertempat di kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Wilayah desa ini berbukit-bukit dengan

---

hamparan pohon kelapa dan jagung yang luas. Desa Panggungkalak ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Surani Al jiman. Desa Panggungkalak sendiri terdiri dari 3 dusun, 5 RW, dan 10 RT. Wilayah dusun nya sendiri terdiri dari dusun Krajan, Kaligede, dan Dlado.

Sebelum KKN dilaksanakan banyak yang harus dipersiapkan, dimulai dari membeli barang keperluan pribadi dan sehari-hari, karena berdasarkan cerita orang-orang, didesa panggungkalak adalah desa yang terpencil dan jauh dari toko atau apapun itu. Kami kelompok 27 panggungkalak 2 yang beranggotakan 40 orang berangkat mulai hari Kamis tanggal 19 Januari 2023. Kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor dan barang bawaan kami angkut menggunakan truck. Kami berangkat pada pukul 16.00 WIB dan sampai sana sekitar pukul 17.00 WIB. Perjalanan dari kampus menuju posko Panggungkalak sekitar 1 jam dengan melewati daerah yang berkelok kelok dan sedikit menanjak. Karena mengingat bahwa desa Panggungkalak berada di daerah pegunungan. Namun, walaupun seperti itu tidak terlalu sulit untuk dilewati, karena sebagian jalan di Panggungkalak sudah banyak yang diperbaiki.

Kami menempati posko yang ada di dusun Krajan tepatnya di rumah bapak Minto yang sangat strategis karena dekat dengan balai desa dan tempatnya pun masih tergolong ramai. Setelah sampai di sana kami langsung bersilaturahmi ke tetangga sekitar posko. Namun, setelah beberapa lama kami sampai disana, barang bawaan kami belum juga diantar. Ternyata truck yang kami pesan tidak dapat mengantarkan barang bawaan dan tiba-tiba mencancel pada jam 21.00 WIB. Sedangkan semua barang bawaan masih disana, termasuk tikar, selimut, pakaian ganti dan

---

semua barang makanan. Kami harus menunggu sampai dengan hari Jum'at siang untuk mendapatkan truck pengganti. Setelah barang bawaan sampai, kami bergegas untuk bersih-bersih dan menata serta merapikan barangnya.

Ternyata didesa tersebut tidak setiap hari air mengalir, air di desa tersebut hanya mengalir 2 hari sekali, jadi kami harus keluar untuk mencari air. Kadang kami mandi di masjid sekitar posko ataupun harus turun ke bawah untuk mandi. Mencari air mungkin sudah menjadi rutinitas setiap hari. Untuk mencuci baju pun kami harus mencucinya di rembesan atau sumber mata air kecil yang biasanya disebut dengan belik. Terkadang kami juga mencuci pakaian di sungai. Mungkin itu menjadi pengalaman pertama mencuci langsung di alam yang terbuka. Bahkan kami pernah makan beralaskan kertas minyak karena tidak ada air untuk mencuci piring. Walaupun lebih banyak mengeluhnya, namun hal itu yang membuat KKN kita lebih berkesan.

Kami baru melakukan kegiatan pembukaan KKN setelah 1 Minggu disana, tepatnya pada tanggal 25 Januari 2023. Setelah itu kami mulai melaksanakan proker per divisi yang telah disusun. Terdapat 6 divisi yang dibentuk, diantaranya yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi, divisi ekonomi, serta divisi antologi. Kali ini saya memilih untuk masuk ke divisi pendidikan dan teknologi, dalam divisi ini menaungi potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan. Program kerja divisi ini yaitu mengajar di sekolah dan melakukan bimbingan belajar. Untuk mengajar di sekolah, kami memilih 2 dari 3 sekolah SD yang ada di desa Panggungkalak. Dua sekolah itu yakni SD Negeri Kaligede dan SD Swasta Dlodo. SDN Kaligede merupakan SD yang cukup terkenal di

---

Panggungkalak dan mempunyai murid terbanyak, sekitar 36 anak. Sedangkan di SD swasta Dlado hanya memiliki 9 murid dan hanya ada 2 pengajar. Kegiatan yang kami lakukan di SD yaitu pengenalan tentang teknologi informasi dan komunikasi, senam, melatih upacara, melatih sholat, menggali potensi siswa, membuat mading dan pohon harapan. Kami lebih banyak melakukan program kerja di SDN Kaligede dari pada di SD Dlado. Karena perjalanan ke SD Dlado lebih menghabiskan waktu lama serta kondisi jalan yang sulit dan masih belum bagus dan tidak memungkinkan untuk setiap hari pergi kesana. Jadi untuk di SD Dlado kami hanya mengambil 2 minggu terakhir KKN dan itupun tidak setiap hari.

Untuk divisi yang lain juga memiliki program kerja yang berbeda, contohnya yaitu pengenalan dan pembuatan produk jagung, membantu mengajar ngaji di TPQ, membantu di posyandu balita dan lansia, melakukan seminar dengan tema pernikahan dini, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, dan membuat acara peringatan isra' mi'raj, dan masih banyak yang lainnya.

Banyak keuntungan yang didapatkan selama mengikuti KKN, diantaranya yaitu dapat mengembangkan diri, menerapkan ilmu dalam masyarakat, dapat meningkatkan kepedulian sosial serta menambah relasi. Dengan mengikuti program KKN ini, maka kita akan sering menghadapi tantangan dan masalah di setiap kegiatan. Kita juga menyusun dan merancang sendiri program kerja yang akan kita lakukan. Kita akan sering terjun ke masyarakat langsung, menghadapi berbagai respon masyarakat yang berbagai macam. Diharapkan setelah mengikuti program KKN ini kami dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. \*\*\*

---

*Oleh: Dhika Afnan Rolina*

## **Kisah Dibalik Desa Selatan**

Perkenalkan nama saya Dhika Afnan Rolina dari jurusan bisnis dan manajemen program studi manajemen keuangan syariah. Saya akan menceritakan bagaimana pengalaman saya selama mengikuti kuliah kerja nyata (KKN). Pertama-tama saya melakukan pendaftaran melalui website dan saya memilih di desa Dono kecamatan sendang, tetapi setelah saya cek beberapa hari server untuk pendaftaran KKN tersebut mengalami down dan pendaftaran melebihi kapasitas yang sudah dibuat oleh pihak Ip2m. Selanjutnya terdapat pengumuman bahwa yang sudah mendaftar tersebut ada yang tidak sesuai dengan daftaran diawal dan akan dipindahkan ke alokasi desa lain. Dan setelah saya cek di pengumuman, saya mendapat bagian di desa panggungkalak kecamatan Pucanglaban, yang semula awalnya memilih Desa Dono kecamatan sendang. Saya akan menceritakan sedikit deskripsi mengenai Desa panggungkalak. Desa panggungkalak ini merupakan daerah yang berada di pesisir pegunungan dekat laut selatan. Desa panggungkalak ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Krajan, dusun kaligede, dan dusun dlodo. Di desa panggungkalak sendiri mempunyai destinasi wisata pantai yang bernama pantai Dlodo, tetapi untuk akses jalan menuju pantai tersebut agak sulit. Selain itu mayoritas masyarakat di desa panggungkalak ini merupakan petani jagung, dan saat saya sampai disini sudah ada jagung yang setelah dipanen, jadi dalam 1 bulan ini

---

saya juga dapat mengetahui bagaimana awal panen dan jagung yang siap untuk dijual kepada pedagang.

Selanjutnya saya akan menceritakan sedikit bagaimana pengalaman awal saya kuliah kerja nyata. Saya kira kuliah kerja nyata (KKN) sangat membosankan tetapi dalam nyatanya kuliah kerja nyata tidak sangat membosankan, karena pikiran saya akan mengenal orang lebih baru sangat sulit dalam beradaptasi ternyata tidak. Saya akan menceritakan bagaimana perjalanan kuliah kerja nyata bulan Januari 2023. Pada tanggal 18 Januari 2023 saya dengan 8 orang teman saya melakukan survey tempat posko yang kedua, yang beberapa orang yang lain dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pembekalan dan juga pelepasan peserta kuliah kerja nyata (KKN) hal ini dikarenakan dalam melakukan survey yang pertama belum cocok dari kesepakatan teman-teman. Kemudian kami menuju lokasi tempat posko yang kedua yaitu di rumah Mbah Minto yang terletak di desa pungguk kalak Dusun Krajan.

Pada tanggal 18 di beberapa orang yang terbagi kelompok tersebut melakukan pembekalan dari pemkab. Dan pada tanggal 19 kami merencanakan untuk pemberangkatan menuju ke posko pada sore hari pada jam 15.00, dikarenakan cuaca hujan pemberangkatan menuju posko menjadi diundur pada pukul 16.00, selanjutnya kami pukul 16.00 kumpul di SPBU plosokandang sebelah UIN satu tulungagung, dan melakukan perjalanan menuju desa panggungkalak, perjalanan pun sekitar kurang lebih 1 jam. Sekitar pukul 17.00 sore hari kami sampai di posko, sampai di posko kami menunggu truk yang mengangkut barang-barang kami tetapi ternyata barang-barang tersebut tidak sampai pada malam hari dikarenakan adanya gangguan dalam komunikasinya. Akhirnya

---

barangpun tidak sampai dan tidak jadi untuk diangkut. Kemudian menunggu keesokan harinya pada tanggal 20 Januari 2023. Pada hari tersebut kami melakukan rundingan bagaimana caranya agar barang-barang tersebut bisa diangkut, akhirnya menemukan solusi bagaimana untuk mengangkut barang tersebut, dikarenakan truk yang pertama tidak ada komunikasinya lagi, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan pemesanan lagi untuk mengangkut barang-barang tersebut, barang-barang kami diangkut sebelum jumatan, setelah menunggu beberapa jam, kemudian barang-barang kami tiba dalam posko setelah sholat Jumat. Setelah barang kami sampai kamipun langsung bersih diri karena dalam 1 hari tidak ada baju ganti apapun.

Selanjutnya, pada malam hari setelah sholat isya, kami melakukan rapat untuk membahas mengenai bagaimana kegiatan apa saja selama 1 bulan yang akan diadakan di desa panggungkalak ini. Selain itu dalam rapat juga disampaikan bahwa di desa Panggungkalak ini untuk air nya datang setiap dua hari sekali. Untuk keesokan hari, selanjutnya kami melakukan silaturahmi ke tetangga-tetangga sekitar dan juga melakukan anjongsana di dusun Kaligede, karena kelompok kami juga kebagian di dusun Kaligede, dalam anjongsana tersebut kami melakukan perbincangan mengenai bagaimana pendidikan di desa ini dan apa mayoritas pekerjaan di daerah Panggunglalak ini. Setelah melakukan anjongsana di masyarakat dan juga perangkat desa di panggungkalak, TPQ dan sekolah dasar, kami kelompok KKN Panggungkalak melakukan rapat untuk menyampaikan lagi bagaimana program kerja yang akan disusun kedepannya mengenai desa ini, setelah program kerja disusun tersebut kami melaksanakan proker yang kami dibuat, dimana pada hari Senin

---

sampai dengan Sabtu kami melakukan pembelajaran di SDN Kaligede pada pagi hari, dan untuk sore harinya kami mengadakan bimbel gratis untuk daerah panggung kakak ini serta juga melakukan bimbingan belajar mengaji untuk anak-anak kecil. Selanjutnya untuk proker yang lain masih melakukan agenda-agenda yang perlu dibahas dan perlu melakukan survey-survey dilingkungan dusun Kaligede. Setelah melakukan survey-survey tersebut untuk Minggu depannya kami melakukan aksi untuk melangsungkan program kerja yang telah disusun rapat pada hari sebelumnya. Terima kasih.

\*\*\*

---

*Oleh: Dimas Wahyuda*

## **Satu Untuk Semua**

Perkenalkan nama saya Dimas Wahyuda jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi bisnis islam universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Salah satu syarat kelulusan di kampus kami adalah dengan melakukan KKN (kuliah kerja nyata) yang di lakukan oleh lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M).

Pada KKN kali ini terdapat 2 gelombang yakni gelombang 1 pada Januari-februari 2023 dan gelombang 2 pada Juli-agustus 2023. Disini pada awalnya saya ingin daftar gelombang ke-2 saja, karena gelombang 1 ini bertepatan pada liburan semester 5 mulai tanggal 14 Desember sampai 21 februari jadi sayang jika di isi dengan KKN. Kemudian salah satu teman saya memberitahu jika kita daftar gelombang 2 maka bertepatan juga dengan magang. Akhirnya saya daftar saja gelombang 1 pada tanggal 30 Desember sore.

Dan pilihan saya pertama yakni tugu 1 tapi karena website LP2M kebobolan akhirnya Peserta perdesa bisa sampai 70 orang. Pada tanggal 9 Januari pengumuman Peserta di terbitkan oleh LP2M dan saya mendapat di desa Panggungkalak. KKN saya dimulai tanggal 19 Januari- 21 Februari. Desa tujuan KKN kami adalah desa panggungkalak kecamatan pucanglaban kabupaten Tulungagung. Sebagai pendahuluan kita bahas terlebih dahulu tentang Panggungkalak. Panggungkalak adalah salah satu desa di

---

Tulungagung bagian selatan. Desa ini di sebelah utara berbatasan dengan desa Kaligentong. Sebelah barat berbatasan dengan desa Rejosari Kalidawir. Sebelah timur berbatasan dengan Kalidawe. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudra Hindia. Desa Panggungkalak memiliki luas wilayah 6,92 km<sup>2</sup> Wilayah seluas ini dihuni oleh penduduk dengan jumlah 1.292 jiwa, dengan rincian 653 orang laki-laki dan 639 orang perempuan.

Desa ini hampir semua penduduknya adalah Muslim. Karena mayoritas beragama Islam, maka tidak heran di desa ini terdapat tiga masjid dan satu musholla yang tersebar di tiga dusun. Di dusun Kaligede terdapat satu masjid dan satu musholla, di dusun Dlado ada satu masjid, dan di dusun Panggungkalak sendiri ada satu masjid. sebagian besar wilayah desa Panggungkalak ada lahan milik Perhutani. Di sana akan banyak dijumpai tanaman jati milik Perhutani, ada juga tanaman kelapa. Luasnya lahan ini menjadi modal bagi masyarakat untuk memilih profesi sebagai petani. Selain itu, lahan di sana juga memang terbukti subur. Sehingga mayoritas masyarakat memilih menggantungkan hidup dari profesi ini. Selain bertani, kebanyakan warga juga berternak. Hewan yang ditenakkan adalah kambing, sapi, ayam. Tidak sedikit pula keluarga yang memelihara anjing di sana. Karena itu, menjadi hal biasa jika ada anjing yang berkeliaran bebas di jalanan.

Jika kita masuk ke Panggungkalak dari utara melalui Kaligede, di samping jalan kita bisa melihat kandang-kandang ternak warga, sebagian besar diantaranya adalah sapi. Pada tanggal 19 Januari pukul 10.00 WIB beberapa anggota kami mengikuti pelepasan KKN dikampus, tepat pada saat hujan lebat turun di Plosokandang. Kami berangkat menunggu hujan reda, titik kumpul pemberangkatan berada di pom timur kampus UIN SATU. Tepat 16.00 sore sebagian

---

mahasiswa berangkat menuju Panggungkalak. Perjalanan kurang lebih 30 menit. kami kelompok 27 Panggungkalak 2 beranggotakan 40 mahasiswa dari berbagai jurusan berangkat menuju di desa Panggungkalak. Tapi saya dan Faizal (teman baru) jurusan PAI harus berangkat terlambat karena harus menunggu truk pengangkut barang sebagai penunjuk arah ke posko kita di desa Panggungkalak.

Kemudian saya menuju rumah tempat pengumpulan barang di desa Sumbergempol. Rencananya truk tiba ba'da magrib. Kami menunggu kedatangan truk mulai pukul setengah 5. Tapi setelah ba'da isya truk yang di tunggu tidak datang juga. Lalu kami konfirmasi kejelasan lagi keteman yang memesankan truk barang tersebut. Pada saat di telpon atau dichat WA tidak ada balasan. Setelah itu, kami menunggu kejelasan sampai pukul setengah 12 malam, itupun hanya kami berdua. Kemudian ketua kelompok kami mengabarkan agar kami pulang ke kontrakan terlebih dahulu karena tidak ada kejelasan. Sehingga kami pulang terlebih dahulu dan berpamitan ke tuan rumah karena sudah larut malam. kami pulang menuju ke kontrakan dalam keadaan kesal karena sudah menunggu lama dari sore sia-sia tanpa ada kejelasan dan akhirnya tidak berangkat juga.

Pada hari Jum'at tanggal 20 Januari kami mendapat kabar bahwa sudah mendapat pick up untuk mengangkut barang. Tepat pukul 10.00 pagi akhirnya truk tiba di rumah tempat penitipan barang di desa Sumbergempol. Saya dan Faizal harus mengangkut barang begitu banyak cuma berdua saja, menurutku itu terlalu berat untukku. Kemudian Kami berangkat menuju tempat pengumpulan barang kedua di Kalidawir. Kami harus mulai naik menuju Panggungkalak sudah pukul 11 siang. Bertepatan pada hari Jumat akhirnya memutuskan tidak melaksanakan sholat Jumat.

---

Kami tiba di posko pukul setengah 1 siang. Rasa panas, haus dan lapar menyelimuti kesan pertama saya tiba di posko. Rumah tempat posko kami milih Bapak Minto dan Ibu Karsiah. Rumahnya luas dan saat kami sampai kata teman-teman yang sudah sampai dari kemarin mengatakan tempatnya sudah di bersihkan. Kami semua datang ke Panggungkalak bertepatan saat panen jagung. Jadi teras rumah full jagung, Kami juga suka relawan membantu mengupas jagung agar cepat selesai. Pada hari ini kami masih memetakan daerah setempat Agar lebih mengenal lingkungan sekitar. Di daerah posko kami kendala utama adalah air. Karena air mengalir 2 hari satu kali dari PDAM setempat. Jadi kami harus menghemat air untuk 40 orang agar cukup pada hari tersebut. Kami mulai anjaksana/silaturahmi ke tetangga setempat untuk mempererat tali persaudaraan.

\*\*\*

---

*Oleh : Dwi Wahyuning Tyas*

# **Segelintir Kenangan Di Masa Pengabdian**

Kuliah Kerja Nyata? Yaa... pengalaman ini sudah aku dapatkan dari beberapa hari ini. KKN ini bertepatan di daerah Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban yang berada di bagian selatan Kabupaten Tulungagung. Desa ini terkenal dengan wilayah desa yang berbukit bukit dengan hamparan kebun kelapa yang begitu luas. Terdapat 3 Dusun yang terletak pada wilayah ini diantaranya Dusun Krajan, Dusun Dlado, dan Dusun Kaligede serta terdapat 5 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT). Wilayah ini berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Kaligentong. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumberbendo, Desa Kalidawe, serta Desa Pucanglaban. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rejosari (Kalidawir) dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut selatan. Selain itu, terdapat potensi wisata yang begitu unggul terletak di desa ini, lebih tepatnya di wisata Pantai Dlado. Muncul rasa penasaran yang begitu tinggi ketika mendapatkan info dari kampus jika telah lolos seleksi KKN pada gelombang 1. Tak hanya penasaran saja, banyak rasa ketakutan yang melanda atau sering di sebut overthinking dikarenakan isu-isu yang telah aku dapatkan dari teman-teman KKN sedesa. Seperti contoh kurangnya sumber air atau kita akan kesulitan untuk mencari air dan medan

---

perjalanan yang cukup sulit dikarenakan jalan berlubang dan sedikit tidak ahli untuk menaiki montor dengan perjalanan naik turun di pegunungan. Tapi ada hal yang cukup sulit lagi dan butuh proses yang lumayan untuk berangkat KKN yaitu meninggalkan rumah dengan waktu yang cukup lama yaitu 1 bulan dan jauh dari keluarga serta jauh dari hewan peliharaan yang aku sayangi dan sebagai teman di setiap harinya. Namun tidak dirasa, hal ini benar-benar aku lakukan dan bahkan sudah berjalan kurang lebih setengah bulan dari tengga waktu pada jadwal keberangkatan.

Cerita ini dimulai dengan berangkat di hari pertama pada tanggal 19 Januari 2023 dan akan selesai pada tanggal 21 Februari 2023. Dari mulai awal di sore hari sebelum keberangkatan kami, ada sedikit kendala yang membuat rombongan kita molor akan keberangkatan. Hal ini di sebabkan oleh cuaca yang sedikit tidak mendukung. Langit mendung di ikuti dengan hujan deras dan beberapa suara petir pun datang secara tiba tiba. Namun kita dari rombongan tetap bersemangat untuk berangkat namun dengan memundurkan jam keberangkatan sambil menunggu hujan reda. Dan akhirnya cuaca pun mulai membaik sekitar pukul 4 sore dan akhirnya kita berangkat. Setelah sampai di tempat tujuan. Alhamdulillah semua rombongan aman namun kendala pun datang lagi yaitu molornya truk pengangkut barang-barang kami. Kepanikan pun terjadi dan kita pasrah sambil menunggu info lebih lanjut dari sopir truk yang sulit untuk di hubungi. Keesokan harinya, Alhamdulillah nya kita mendapatkan channel baru untuk truk pengangkutan barang dan akhirnya barang-barang kami pun sampai di posko selang beberapa waktu.

Hari hari pun berlalu, sebelum kita melaksanakan pembukaan KKN desa, kami pun melaksanakan kegiatan pra pembukaan

---

dengan memaksimalkan keadaan dan waktu, bersosialisasi dengan para tetangga, bersih bersih dan membantu beberapa pekerjaan salah satu penduduk dari desa ini. Selain itu, aku tidak lupa akan *jobdesk* yang telah aku terima dan kami susun dengan teman divisi dan mengerjakan dengan penuh rasa senang serta tanggungjawab. Mau tau gak sih aku masuk divisi apa? Yaa, divisi media. Kenapa harus media? Ya karna aku tau aku cukup mempunyai *basic* di bidang itu. Sedikit memberi info, divisi media merupakan divisi yang bertugas mengawasi proses publikasi pada saat kegiatan KKN berlangsung.

Tiba di hari pembukaan KKN Desa Panggungkalak, acara pun di selenggarakan oleh beberapa panitia dari 2 kelompok di desa ini. Menginformasikan saja, saat itu aku bukan panitia, tapi aku melaksanakan tugas sebagai panitia yaitu di sebagai dokumenter menggantikan salah satu panitia di acara pembukaan. Dengan senang hati aku pun melaksanakan karena memang itu *basic* dan *hobby*ku. Tidak hanya di bidang dokumenter saja atau biasa di sebut *fotografer* yang melayani di bidang fotografi, aku juga menjelaskan beberapa *jobdesk* lain seperti halnya mendesain yang merupakan salah dua dari *basicku* juga, hehe. *Basic* desain sudah aku peroleh ketika aku masuk di SMK dengan jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) yang dimana dalam jurusan tersebut mencakup materi tentang *Broadcasting* yaitu fotografi dan desain grafis. Selain fotografi sebagai dokumentasi acara dan desain dalam feed instagram, aku dan anggota divisi ku selalu tidak pernah absen dalam membuat *story* kegiatan di posko atau dimanapun agenda kita terlaksana dan kami arsipkan juga dalam bentuk *highlight* di intagram kami (*kkn\_panggungkalak2*).

---

Lalu apakah yang membuat kenangan ini menarik dan terkesan? Mari simak sedikit cerita dariku. Telah banyak hal yang aku pelajari dan aku temui ketika hidup bersama teman-teman di KKN ini. Mulai dari rasa suka duka telah aku lalui bersama teman temanku. Selain itu, di sini aku juga merasakan bahwa hidup dengan 40 orang itu ternyata cukup sulit. Kita harus menyatukan pikiran kita semua menjadi 1 dengan hati hati dan seksama agar kita mempunyai keputusan yang sangat benar. Disini kita juga harus menghemat pengeluaran air bersih di karenakan disini memang kekurangan air bersih. Air disini hanya akan ada ketika jadwal air telah tiba (2 hari sekali).

Terjadinya hal tersebut memunculkan kebiasaan terbaru aku yaitu pergi keliling desa untuk mencari air disetiap harinya ketika menjelang sholat shubuh. Tak hanya itu, karena disini masih kekurangan air bersih, untuk mencuci banyu kita harus datang ke tempat khusus atau biasa di sebut dengan kata "Mbelik". Terdapat beberapa mbelik disini namun hanya beberapa saja yang pernah aku datangi. Tempat mbelik biasa di gunakan warga setempat untuk mencuci baju dan mandi. Mbelik merupakan suatu sumber air yang berwadah cukup dalam sehingga mempunyai tampungan air yang cukup banyak. Sedikit cerita di mbelik, ada kejadian hal lucu namun sedikit menakutkan. Kemarin tepatnya di hari sabtu pada tanggal 28 Januari 2023, pada saat aku dan temanku sedivisi akan mencuci baju di mbelik dengan cuaca yang sedikit tidak mendukung karena langit sedang mendung. Pada saat itu kami berdua sudah di peringatkan dan di beri omongan oleh tetangga kami, beliau mengungkapkan "meh surup mendung-mendung kok ndek mbelik", dalam artian sudah sore/petang, langit mendung kok berangkat ke mbelik" dan kami hanya menjawab "nggeh buk"

---

begitu saja dan kami bergegas pergi. Sesampainya di sana, memang benar kita terjadi sesuatu hal yang tidak kita inginkan. Kita beberapa kali sedikit mendengar suara orang berbicara dan seketika kami pun saling tatap-tatapan mata. Kami tetap mencoba *positif thinking* dan berpikir bahwa itu suara ibu-ibu yang berada di kebun atas. Selang beberapa waktu, kami di datangi orang yang cukup tidak waras atau odgj. Sepanjang beliau datang, beliau tidak henti-hentinya berbicara sendiri dan membuat kita berdua sangat takut dan gelisah. Karena tibanya orang tersebut, kita pun segera mencuci baju dengan sangat cepat dan buru-buru untuk segera keluar dari mbelik. Rasa hati sangat gelisah, jantung berdebar kencang, kaki pun sangat lemas. Setibanya kami di pinggir jalan dan sudah keluar dari area mbelik, ternyata ada ketua dan teman sekelompok kami yang menjemput kami karena mereka di beritahu salah satu teman yang juga akan mencuci dengan kami melihat ada ODGJ tersebut di sebelah kami yang sedang mencuci. Sontak aku segera berlari dan seketika aku jongkok lemas dan tak sadar aku menangis. Memang pada dasarnya dari kecil aku sudah sangat takut dengan pengamen apalagi dengan ODGJ.

Sekian cerita pengalaman dan segelintir kenangan singkat setelah beberapa hari aku di desa ini. Pesan moral yang bisa kita ambil dari cerita ku ini, sebaiknya kita mengikuti apa saja yang telah di ucapkan oleh orang tua, apalagi ini bukan benar-benar tempat kita karena kita hanya pendatang. Terimakasih yang sudah membaca, semoga kita bertemu di lain cerita.

\*\*\*

---

*Oleh: Fadhila Ilman Nafi'a*

## **Sepasang Kaki dari Timur**

Dulu hanya melihat. Dulu hanya angan-angan. Dulu hanya impian. Dan iya, itu dulu. Sekarang, semua itu perlahan-lahan mulai terjadi dan terlalui satu per satu. Duduk dibangku perkuliahan dan melakukan semua kegiatan didalamnya salah satunya. Baru kemarin rasanya meninggalkan bangku sekolah dan menginjakkan kaki di bangku perkuliahan, tapi tidak terasa saat ini sudah sampai di pertengahan masa perkuliahan. Dan sekarang sudah waktunya menjalankan tugas untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pengetahuan baru, pengalaman baru, dan teman baru tentunya akan didapatkan dalam kegiatan KKN ini. Dan inilah sedikit cerita tentang pengalaman KKN yang aku jalani selama kurang lebih 30 hari.

Aku adalah seorang mahasiswi disalah satu Universitas di Tulungagung, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Saat ini aku akan menginjak semester 6, di mana sebelum menginjak semester 6 terdapat kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa atau mahasiswi yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan tentunya aku pun juga mengikuti kegiatan itu.

19 Januari 2023 merupakan tanggal di mana aku bersama teman-teman kelompok KKN berangkat menuju Desa tempat KKN dilakukan yaitu di Desa Pangungkalak Kecamatan Pucanglaban

---

Kabupaten Tulungagung. Desa yang belum pernah aku dengar sebelumnya. Setelah tiba di sana ternyata di desa Panggungkalak merupakan desa dengan ketersediaan air yang sangat minim bahkan bisa dikatakan kurang. Dikarenakan banyaknya anggota kelompok dan ketersediaan air yang kurang, maka aku dan teman-teman setiap subuh dan sore selalu keluar posko mencari mushola atau masjid terdekat yang ada airnya. Hal itu bisa dikatakan sebagai kegiatan wajib yang aku dan teman-teman lakukan setiap hari.

Hari pertama di Desa Panggungkalak aku merasa berat, merasa kesulitan, dan sangat ingin pulang. Mengingat kondisi air yang sangat terbatas dan banyaknya anggota dalam satu kelompok. Mungkin ini yang dinamakan proses adaptasi, adaptasi dengan semua hal baru dan semua teman baru yang belum pernah aku kenal sebelumnya. Aku adalah tipe orang yang tidak terlalu mudah untuk beradaptasi dan tidak mudah untuk berbaur, bisa pun memerlukan waktu yang lumayan cukup lama. Tempat tinggal baru, orang-orang baru, suasana baru, itu membuatku sangat kesulitan untuk beradaptasi, sampai-sampai aku tidur saja belum merasa nyenyak. Menginap selama kurang lebih 30 hari di luar rumah adalah menginap terlama bagiku selama ini, karena sebelumnya aku belum pernah seperti mondok atau sejenisnya.

Kondisi air yang sangat terbatas membuat aku dan teman-teman cukup lama untuk beradaptasi dengan semua hal dan harus pintar-pintar membagi waktu. Dikarenakan acara pembukaan KKN di desa dengan pemberangkat KKN terpaut hampir 7 hari. Jadi selama di posko sebelum acara pembukaan, kegiatan rutin yang aku lakukan hanyalah berkeliling mencari air, mencuci baju di sumber mata air atau orang di sini menyebutnya dengan istilah "mbelik", memasak, dan bersih-bersih. Hampir bosan sebenarnya

---

setiap hari hanya menjalani kegiatan itu, tapi ya gimana lagi sebelum acara pembukaan di desa belum dimulai program kerjaku dan teman-teman belum bisa dilaksanakan.

Berselang beberapa hari, akhirnya pembukaan di desa pun dilaksanakan. Pengalaman pertama bagiku di mana saat acara pembukaan di desa, aku ditugaskan untuk bergabung dalam panitia pembukaan. Aku yang bukan anak organisasi, awalnya cukup bingung dan kesulitan. Tapi setelah beberapa kali diadakan rapat, aku mulai tahu dan mengerti apa tugas yang dibebankan padaku. Tapi ya memang, semua hal tidak pernah berjalan mulus seperti halnya jalan-jalan raya di luar sana. Ada saja kendala maupun halangan walaupun itu hanya sedikit.

Setelah acara pembukaan, program kerja yang telah aku dan teman-teman rancang sebelumnya satu per satu mulai terlaksana. Aku tergabung dalam divisi pendidikan dan teknologi, di mana divisi tersebut bertanggung jawab dalam hal yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi di kawasan pedesaan yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nilai kemajuan di desa Panggungkalak sendiri. Program kerja dari divisiku adalah membantu mengajar di SD, dan SD yang kami tempati ada dua SD yaitu SD Negeri Kaligede dan SD Swasta Dlodo. Setelah melakukan survey di kedua SD tersebut nampak jelas perbedaannya baik dari kondisi bangunan, kondisi ruang kelas, jumlah siswa, jumlah guru, dan medan yang ditempuh.

SD Negeri Kaligede dan SD Swasta Dlodo dari segi bangunan semuanya memang sudah dikatakan layak, tapi jika dibandingkan masih lebih bagus dan lebih luas SD Swasta Dlodo daripada SD Negeri Kaligede. Dari segi siswanya sudah bisa ditebak masih lebih banyak SD Negeri Kaligede daripada SD Swasta Dlodo, di SD Swasta

---

Dlodo bahkan ada yang satu kelasnya tidak ada siswanya sama sekali. Jumlah guru pun juga sudah bisa ditebak lebih banyak SD Negeri Kaligede daripada SD Swasta Dlodo, di SD Swasta Dlodo hanya terdapat dua orang guru, satu guru merangkap sebagai kepala sekolah dan yang satunya seharusnya sudah purna jabatan tetapi masih tetap dipertahankan karena belum ada yang menggantikan. Selanjutnya adalah medan yang ditempuh, untuk medannya juga lebih bagus menuju SD Negeri Kaligede dibandingkan SD Swasta Dlodo. Jadi, dari beberapa hal tersebut banyak alasan siswa untuk lebih memilih menempuh pendidikan di SD Negeri Kaligede daripada SD Swasta Dlodo.

Pengalaman pertama jauh dari rumah ini membuatku sadar bahwa masih banyak daerah ataupun desa yang kurang beruntung dari berbagai aspek. Segala hal yang biasanya aku hanya mendengar dan melihat di televisi atau media lainnya kali ini aku merasakannya sendiri. Semoga segala pengalaman dan pengetahuan baru yang aku dapatkan di desa Panggungkalak ini bisa membuatku lebih bersyukur lagi dan bisa bertingkah serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Amiin.

\*\*\*

---

Oleh: Fita Tria Agustina

## UNTITLED (?)

Sejak menjadi mahasiswa baru sudah disambut oleh pandemi covid-19. Ya virus yang tiba-tiba datang menggemparkan dunia yang menjadikan semua kegiatan menjadi terbatas, banyak buruh yang diphk, pekerja kantor harus bekerja dari rumah serta siswa dan mahasiswa juga diharuskan belajar dari rumah (*daring*).

Setelah 2 tahun akhirnya wabah pandemi hilang dan perkuliahan mulai dilaksanakan di kampus (*luring*). Sebagai mahasiswa yang sedari awal daring ya sedikit kaget tiba-tiba perkuliahan dilakukan secara tatap muka, siap ga siap ya harus siap. Kini aku telah sampai ditahap semester 5 bisa dibilang mendekati semester tua yaaa? Hehe. Yaa di sela libur semester ganjil ini pengabdian masyarakat atau biasa disebut KKN akhirnya tiba, pendaftaran gelombang 1 pun dibuka.

Sejujurnya sedikit bingung untuk daftar di gelombang 1 atau gelombang 2 nanti, tapi setelah dipikir-pikir lebih baik ikut gelombang 1 saja biar tanggungan sedikit demi sedikit terselesaikan meskipun mental belum sepenuhnya siap tapi harus siap atau aku hanya akan membuang waktu dan uang kuliah.

Pendaftaran dan pengumuman pun telah aku lalui dan yaa aku sengaja memilih tempat yang sebenarnya aku tidak tau dimana letak pastinya yang kutahu di google maps lokasi tersebut bisa dibilang pegunungan tapi juga pesisir pantai. Padahal aku sudah diperingatkan sama orang tuaku untuk tidak bermain dekat pantai,

---

tapi yasudahlah karena aku juga ngikut temen sekelasku memilih tempat KKN ini. Aku sangat berharap kedepannya semuanya lancar-lancar.

Hari H pemberangkatan KKN pun tiba kita semua menuju ke lokasi KKN. Pada hari itu cuaca kurang bagus yang menjadikan diri ini sedikit mager untuk pergi ke lokasi KKN, namun dengan sedikit terpaksa dan berhubung hari mulai sore kami pun bergegas untuk berangkat. Sesampainya di posko KKN kita semua istirahat sembari menunggu truk yang mengangkut barang-barang kita. Akan tetapi sampai malam pun truk tersebut tak kunjung datang dan tanpa kabar seperti aku yang menunggu kepastian dari dia, sangat melelahkan bukan? hehee.

Beberapa hari tinggal di posko, penderitaan hidup pun mulai terasa. Salah satunya krisis air, dengan kurang lebih 40 orang, kegiatan seperti mandi, bab, serta wudhu kita perlu turun ke masjid sini masjid sana untuk mendapatkan air. Untuk mencuci pakaian ternyata ada tempat tersendiri yang airnya seperti berasal dari sumber, masyarakat setempat juga sering menggunakannya untuk mandi ataupun mencuci pakaian.

Hari demi hari sudah aku lalui, penyesuaian diri dengan tempat ini sudah mulai aku rasakan. Disini aku mendapatkan banyak pembelajaran dan pengetahuan baru dari teman KKN sendiri maupun masyarakat sekitar. Diri dilatih untuk kebersamaan dan rasa tanggung jawab, menghadapi lingkungan baru yang mungkin ini sebagai sesuatu yang belum pernah aku rasakan sebelumnya, salah satunya keterbatasan air. Sedangkan rumah ku di Jombang Alhamdulillah tidak kekurangan air dan sumber mata airnya banyak, ini sebagai pembelajaran untuk aku sendiri dan mungkin tidak akan pernah bisa terlupa.

---

Pada hari pertama kegiatan KKN di SDN Kaligede, cuaca sangat tidak bersahabat, hujan dari pagi sampai menjelang siang. Dengan terpaksa kami pun nekat berangkat ke sekolah dengan memakai jas hujan, namun sesampainya di sekolahan ternyata hujannya reda. Agak sedikit kesal tapi yaa bagaimana yaa:v.

Pada hari jumat 27 januari 2023 agenda kita yaitu senam bersama di SD Negeri Kaligede yang berada di desa Panggungkalak. Sebelumnya, dipagi hari kita senam bersama teman-teman KKN di halaman posko dengan cuaca yang sedikit mendung.

Oh iyaa, sebelumnya kita juga melakukan survey terlebih dahulu ke SD Swasta yg ada di daerah Dlado, lokasinya memang dekat dengan pantai, namun sayangnya akses jalan ke lokasi tersebut bisa dibilang lumayan sulit apalagi bagi pengendara motor yang kurang mahir dalam berkendara. Sekolah disana bisa dibilang masih kurang maju. Total siswanya hanya berjumlah 9 anak.

Dihari Sabtu, 28 januari 2023 agenda kita, terutama divisi pendidikan adalah pengenalan teknologi informasi dan komunikasi di SD Negeri Kaligede kemudian dilanjut dengan latihan upacara dan sholatan. Namun diakhir kegiatan ternyata ada sedikit masalah, yaa bisa dibilang kesalah pahaman antara mahasiswa KKN dengan guru di SD tersebut. Evaluasi untuk diri sendiri dan teman-teman.

Di hari minggu 29 januari 2023 agenda kita semua yaitu kerja bakti membersihkan masjid dan musholla sekitar. Dimulai dari pagi setelah sarapan sekitar jam 7 kita semua bergegas menuju masjid terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membersihkan musholla. Setelah semuanya selesai kita semua kembali ke posko dan istirahat.

---

Sejak pertama kedatangan kami di posko, aku pribadi belum kasih kabar ke orang tua terutama dengan ibuku tercinta heheee, namun sudah sedikit tukar kabar dengan kakakku, mungkin juga kabarku tersebut sudah disampaikan ke ibuku oleh kakakku. Berhubung aku memang anak bungsu, aku berperasaan agak sensitive jika menyangkut ibu, yaa aku kangenan hehee. Lebih baik aku tidak berbicara dengan beliau daripada aku ngobrol harus dengan menahan tangis. Iyaa aku memang cengeng. Hehee. Sekian cerita singkat dari sibungsu yang cengeng.

\*\*\*

---

*Oleh: Hanik Nurmufidah*

## Sepenggal Cerita

Waktu berlalu begitu cepat, dan tanpa terasa saya sedang melaksanakan kegiatan KKN sekarang. Banyak orang berkata bahwa KKN adalah hal yang paling ditunggu oleh para mahasiswa, dengan alasan kegiatan ini akan menambah banyak relasi, entah itu dari masyarakat atau dari setiap jurusan yang berbeda. Dan saya rasa pendapat orang-orang itu memang benar adanya, banyak hal baru yang bisa saya pelajari dari kegiatan ini, hampir semua hal dalam kegiatan menjadi pengalaman pertama bagi saya. Namun sejujurnya banyak ketakutan yang saya rasakan sebelum berangkat KKN ini, salah satunya adalah tidak ada teman yang saya kenal. Namun seiring waktu ketakutan tersebut sirna setelah saya mengenal semua orang, berbeda karakter dan sifat namun sama baik, seperti kata pepatah “tak kenal maka tak sayang”.

### **Awal keberangkatan**

Kami berangkat KKN pada tanggal 19 Januari 2023 menuju Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Dari perkotaan menuju pedesaan yang mana masih termasuk pegunungan ini terasa sangat berbeda, di kota dengan hawa panas dan di desa dengan hawa dingin. Terlebih saat itu kami berangkat saat sore hari ditambah cuaca mendung dan angin yang berhembus dengan kecepatan sepeda motor, terasa sangat menusuk kulit. Tidak cukup dengan hawa dingin saya dan 3 teman saya hampir tersesat karena tertinggal oleh rombongan, namun

---

beruntungnya sinyal disini masih lumayan lancar untuk kartu tertentu, sehingga tetap bisa melihat google maps.

Sesampainya kami di Posko semua orang sudah berkumpul, semua sedikit was-was karena takut jika kami sampai terlalu petang, apalagi di Desa ini masih belum ada lampu jalan dan masih banyak hutan-hutan yang cukup rimbun. Ada 2 hal yang paling susah di Desa ini, yaitu air dan listrik. Diantara keduanya air lah yang paling susah, karena tidak ada sumur atau sumberan untuk 1 rumah, dan hanya ada di sungai atau “Mbelik”. Air hanya datang 2 kali sehari dan itupun harus beli yang perkibiknya seharga Rp.6000. Keadaan air yang susah dan banyaknya anggota kelompok 1 posko yaitu sekitar 40 orang membuat kami terkadang harus pergi keluar jika mencari air terutama untuk mencuci baju.

Di kegiatan KKN ini saya masuk pada divisi *MedKomPub* (Media Komunikasi dan Publikasi). Pada divisi ini memang tidak ada proker nya karena jobdesknya yang sudah banyak dari divisi lain, dari sebelum pemberangkatan dan sampai akhir KKN masih bekerja dibalik layar. Hal ini adalah pengalaman pertama bagi saya, dari edit mengedit, dokumentasi dan publikasi kesemua akun sosial media tempat KKN. Bisa dikatakan bahwa hal ini bukan sebagai *jobdesk* bagi saya namun sebagai pelajaran awal yang saya kerjakan sebagai pemula. Tidak ada pengalaman bukan berarti tidak bisa, namun pengalaman awal inilah yang berguna sebagai pembelajaran agar kita bisa mengerjakan hal yang belum pernah kita lakukan. Selain itu divisi ini juga selalu ikut untuk mendampingi divisi lain saat melakukan kegiatan atau proker dan mendokumentasikannya kemudian dipublikasi di Instragram dan sosial media lainnya, karena dari situ DPL memantau setiap kegiatan yang dilakukan saat KKN.

---

Kegiatan pertama yang kami kerjakan di posko adalah membantu Ibu (yang punya rumah/posko) mengupas kulit jagung, karena di sini penghasilan yang terbesar adalah Jagung. Dan keseharian orang di desa ini adalah pergi ke ladang untuk mengurus jagung atau mencari rumput untuk pakan ternak. Harga jagung juga lumayan untuk sumber penghasilan yaitu Rp 43.000 per kg, dan sekali panen sekitar 1 ton lebih. selain jagung juga ada ketela, namun untuk jenis ubi satu ini masih sedikit yang menanam karena orang-orang lebih banyak yang minat dengan jagung. Ada juga kelapa, namun untuk harga jual kelapa disini juga sangat murah, sehingga ada juga yang memilih untuk tidak menjual kelapanya dan ingin mengolahnya sendiri dirumah atau untuk masak sehari-hari.

Di Desa ini udara masih segar dan terhindar dari pencemaran, karena tempatnya yang masih termasuk pedalaman, namun beruntungnya saat kami ke sini jalan-jalan sudah di perbaiki dan dipermudah, sehingga tidak terlalu sulit untuk dilalui. Salah satu tempat yang ingin saya kunjungi adalah pantai Dlodho, namun kami di himbau oleh masyarakat agar tidak kesana, karena asumsi masyarakat sini yang percaya bahwa ada hal mistis di pantai ini. Banyak kejadian tidak mengenakan yang terjadi di pantai ini, salah satu penyebabnya adalah karena cukup terjalnya jalan yang harus dilewati untuk sampai ke pantai, dan untuk penyebab lain masyarakat percaya bahwa kejadian tersebut tidak terpisahkan dari makhluk tak kasat mata.

Cerita ini hanya sepengal dari kegiatan yang saya lakukan dan ketahui selama KKN, mungkin masih banyak hal baru yang tentunya belum bisa saya tuangkan kedalam catatan ini. Pengalaman yang tentunya pasti lebih menarik dan berkesan untuk saya kerjakan dan saya ingat kedalam memori saya sampai kapanpun. Sekian cerita

---

yang dapat saya sampaikan, terimakasih untuk desa Panggungkalan dan masyarakatnya yang telah menerima kedatangan dan kegiatan kami selama satu bulan, terimakasih juga kepada teman-teman yang selalu saling suport dan membantu selama berkumpul dan melakukan kegiatan, terlebih untuk orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan dan kelancaran anaknya dalam melakukan apapun...I think that's enough stories from me, thank you very much and if there are mistakes I apologize.

\*\*\*

---

*Oleh: Karmelita Dhela Puspita*

## **Realita Lika Liku Pengabdian**

Pada tanggal 16 Januari 2023 diadakan Delegasi pembekalan di kampus yang dihadiri oleh 20 orang setiap kelompok di kampus UIN SATU Tulungagung dan saya menjadi salah satu perwakilan dalam acara tersebut.

Kemudian pada tanggal 17 Januari 2023 saya bersama dengan teman-teman melakukan survei posko KKN di desa panggungkalak secara mandiri. Desa panggungkalak memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Krajan, Kaligede, dan Dlado. Dari hasil survei kelompok saya mendapatkan posko di rumah Pak Minto tepatnya di dusun Krajan. Tetapi pelaksanaan program kerja kami di dusun Kaligede. Pemilik rumah yaitu pak Minto mengatakan bahwa keadaan desa ini tergolong sulit air dimana air akan mengalir 2 hari sekali. Jadi Pak Minto juga kebingungan karena jumlah kelompok lumayan banyak ada 40 orang sehingga airnya tidak cukup dan akhirnya akan mencarikan tandon air. Disamping itu mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai seorang petani ladang dimana sebagian besar ladang jagung dan minoritas ketela pohon. Setelah itu kami melihat kondisi desa yang berada sekitar posko hingga menyusuri jalan daerah Pantai Dlado. Sesampainya di pantai saya dan teman-teman langsung membeli minum di salah satu warung di pesisir pantai dlado. Kamu juga berbincang bersama pemilik warung membahas tentang kondisi sekitar pantai dlado. Pemilik warung mengatakan bahwa di dlado akses jalannya cukup terjal, sinyal yang sulit, tetapi

---

airnya lancar. Berbeda dengan keadaan di dusun Kaligede dimana airnya termasuk susah karena air mengalir 2 hari sekali, akses jalannya termasuk mudah dan sinyal yang stabil.

Pada tanggal 19 Januari 2023 merupakan hari dimana pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN SATU Tulungagung, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN wajib kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah dengan antar mahasiswa sekelompok KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Sekitar jam 16.00 saya bersama beberapa teman berangkat terlebih dahulu ke posko dan teman yang lain menyusul. Setelah sampai di posko kami menunggu truk barang hingga larut malam, ternyata truk barang tersebut tidak bisa mengantarkan pada hari itu juga, sehingga kami harus menunggu hingga hari besok dan pada malam itu teman-teman banyak yang tidak bisa tidur karena kepikiran barang-barang kami tersebut. Pada saat itu salah teman mengabari sopir truk tetapi tidak ada respon, lalu teman saya mencancel dan mencarikan truk yang lain yang bisa mengantar pada hari itu juga dan melakukan negosiasi. Setelah menunggu beberapa jam akhirnya mendapatkan truk pengangkut barang kelompok kita datang, dan kita menata barang bersama-sama dan mulai bermalam di posko.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan

---

masyarakat luas pada umumnya. Setiap ada problem kami melakukan brifing dan mencari jalan keluar.

Dikarenakan air diposko kami tidak mengalir, jadi kami setiap mau mandi, wudhu selalu kebingungan air. Sehingga kami selalu antri dan berebut air. Dan kami harus mendatangi sumber mata air, warga sekitar menyebutnya dengan sebutan mbelik. Kenapa disebut mbelik? karena air terus ada saat panas maupun hujan tetap ada air dan warga masyarakat memberi nama mbelik karena itu sumbernya dan masyarakat juga nyuci baju di situ teman-teman juga mencuci di situ karena airnya terus mengalir.

Hari kedua kami belum ada kegiatan, kami hanya memasak dan sebagian bersih-bersih. Setelah semuanya kelar kebetulan di posko kami sedang memanen jagung dan sudah tertumpuk di teras jadi kami membantu ngupas jagung bersama-sama dengan semangat. Saat mengupas jagung itu ada teman yang di cubit sama kalajengking.

Hari ke-tiga saya melakukan anjagsana ke rumah Kepala Dusun, ketua RT, dan RW. Kebetulan kepala dusun sedang tidak ada di rumah. Jadi kami datang bersilaturahmi ke rumah ketua RW. Kami melakukan perizinan karena dalam satu bulan kedepan kami akan mengadakan kegiatan di dusun Kaligede.

Hari ke-empat saya terjun langsung ke lapangan melakukan anjagsana ke warga sekitar. Saya bertamu di rumah bapak Yateni dan Ibu Surati. Mereka menyambut kedatangan kami dengan baik. Mereka tinggal dirumah hanya berdua, anak-anaknya sudah punya rumah sendiri karena sudah menikah. Mereka mengatakan bahwa mereka bekerja hanya seorang petani dan memelihara sapi. Kesehariannya hanya di ladang. Pada malam harinya kami makan

---

malam dan setelah itu kami melakukan rapat untuk ngefiks kan program kerja dari masing-masing divisi.

Hari ke-lima kegiatan seperti biasa, bangun tidur langsung bersih-bersih tempat tidur, setelah itu antri mandi, dan melaksanakan sholat. Setelah sholat masak bersama tim. selain jadwal memasak teman-teman senam pagi dengan semangat 45 setelah senam pagi istirahat sebentar setelah itu langsung sarapan pagi dan teman-teman langsung sarapan dengan lahap karena setelah senam teman-teman mengeluarkan tenaga yang banyak jadi sarapannya lahap.

Pada hari keenam, saya melakukan anjagsana ke rumah Kepala Dusun dan rumah pak Yasin sebagai ketua RW , saya konsultasi tentang program kerja divisi kami tentang menanam pohon, kami mencari solusi tentang lahan yang cocok untuk ditanami pohon trambesi, setelah itu ketua RW akan melakukan musyawarah bersama dengan masyarakat dan akan mengabari kami secepatnya. Kami menanyakan jamaah dusun Kaligede, ternyata jamaah laki-laki dilaksanakan Kamis malam Jumat, sedangkan jamaah perempuan dilaksanakan hari Jumat siang.

Pada malam harinya saya melakukan anjagsana sekaligus konsultasi kegiatan divisi kami tentang posyandu kepada bidan pembantu Desa Panggungkalak yaitu ibu Lamiasih. Ibu Lamiasih mengatakan bahwa yang masuk kampung KB hanya panggungkalak, dalam seminar yang disampaikan pembahasannya masih tentang stanting, bina keluarga lansia dan balita. Di Desa Panggungkalak ada struktur bina remaja, bina keluarga lansia yang diketuai oleh Bu Tin yaitu ibu kepala dusun Krajan. Ibu Lamiasih di bantu oleh rekan-rekannya yaitu ibu Tin di remaja, ibu Sulis Safitri sebagai penyuluhan remaja. Ibu Lamiasih mengatakan di dusun

---

krajan pada tanggal 6 mengadakan posyandu balita, tanggal 7 posyandu balita dan lansia di Dusun Dlado, tanggal 9 pos Bindu seperti pengecekan kadar gula, lingkaran perut, dan imt. Tanggal 10 posyandu lansia di gedung serbaguna dusun Krajan. Kelompok kami bisa masuk di meja 1, 2, 3, 4, dan 5. Meja 1 yaitu pendaftaran, meja 2 sebagai penimbangan, dan pengukuran berat badan, meja 3 yaitu KMS (Kartu Menuju Sehat), meja 4 imunisasi, dan meja 5 penyuluhan. Ibu bidan Lamiasih mengatakan bahwa dari kelompok 2 yang ikut ke meja maksimal 5 orang didampingi para kader. Di dalam kegiatan tersebut memperoleh anggaran dana desa sebesar delapan ribu per anak. Minimal setiap pemberian kepada anak balita ada telur dan susu. Posyandu lansia kadang diberikan lontong, buah, Yakult.

\*\*\*



---

*Oleh: Kolifathul Zanah*

# Diorama Kebersamaan

Hi

Ini kisah ku .....

Sunyi malam yang seharusnya tidur tapi justru aku dan pastinya teman-teman yang mengikuti KKN tahun ini bertaruh dengan ribuan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk mendaftar KKN. Kegiatan positif yang bersifat mulia ini, bertujuan membantu masyarakat tentang beberapa hal aktivitas yang kurang berkembang tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN aku merasa sangat cemas dan khawatir bukan soal tempat melainkan mental yang harus disiapkan untuk mengikuti KKN tahun ini. Terutama tentang kemampuan bersosialisasi ku terhadap orang-orang baru. Ya, aku memang jarang sekali berbicara kepada orang baru hal ini menyebabkan kekhawatiran ku bertambah tentang kegiatan KKN. Tepat tanggal 19 Januari kita sampai ditempat posko dirumah Mbah Minto, sekitar jam 5 sore. Kenapa sore baru sampai? Ya, karena sebelum berangkat kawasan didekat kampus masih hujan sehingga menunggu hujan reda untuk berangkat ketempat KKN dengan bersama-sama atau rombongan. Walaupun perjalanan yang kami lakukan diwaktu sore pemandangan yang disuguhkan untuk kami sangat luar biasa dan dengan jalan berkelok-kelok naik turun ditambah sebelah kanan kiri jalan adalah jurang-jurang yang

---

cukup curam dan sangat dalam sehingga sedikit mengejutkan saat melewatinya.

Sepintas lewat pemikiran dikepalaku bahwa desa Panggungkalak ini tidak memiliki banyak masyarakat yang bermukim. Sebab dilihat dari perjalanan yang ku lalui, aku menemukan rumah penduduk yang jaraknya sangat jauh dengan penduduk lainnya. Dan sejauh mata memandang kita akan melihat hamparan sawah yang ditanami jagung yang dapat dilihat mayoritas pekerjaan penduduk desa Panggungkalak bekerja sebagai petani dan peternak.

*Panggungkalak.* Sebuah desa yang terletak di daerah kecamatan Pucanglaban terletak pada ketinggian tempat 225 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara diantara 27°-32° sehingga kita bisa merasakan suasana yang sangat asri saat siang hari dan sangat dingin saat malam hari. Sunyi, sepi dan udara dingin sangat terasa menusuk kulit saat pertama kali bermalam apalagi untuk yang memiliki alergi dingin sungguh sangat mengganggu.

Di desa Panggungkalak ini aku banyak sekali mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat terutama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan rasa syukur atas apa yang telah diberikan Tuhan. Sehingga saat mengikuti kegiatan KKN ini aku sangat tenang dan santai dalam menjalankan program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Kenapa disini aku harus banyak belajar untuk bersyukur? Karena baru menginjakkan kaki diposko kami sudah kesulitan tentang air bersih. Dimana air di desa Panggungkalak ini Mengalir dua hari sekali padahal kita beranggotakan 40 orang dimana dapat dilihat air yang dibutuhkan sangat banyak. Sehingga aku dan teman-teman yang lainnya pergi untuk mencari air dengan menumpang di masjid ataupun mushola.

---

Sedangkan untuk mencuci baju kami akan mencuci disungai ataupun di mbelik (sumber air setempat). Oh iya, pasti ada yang kurang tau kan mbelik itu kayak apa? Nah mbelik itu kaya sumur tapi bentuknya kotak dan kedalamannya tidak sedalam sumur yang biasa kita temui bisa dibilang bak mandi yang tidak pernah kering sih. Selain air, kita juga bermasalah dengan listrik yang kadang-kadang sering mati dan sinyal handphone yang setiap saat hilang tanpa kepastian kayak kamu hahaha.

Rabu, 25 Januari 2023 diadakan pembukaan kegiatan KKN di Balai Desa Panggungkalak yang dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan syukurnya acara pembukaan ini berjalan lancar. Dan di acara ini aku sebagai panitia sie sekretariat yang memiliki tugas paling mudah pastinya. Setelah diadakan acara pembukaan secara tidak langsung teman-teman sudah bisa menjalankan program kerja yang telah disusun. Dan hampir setiap malam kami selalu mengadakan evaluasi kegiatan atau program kerja apa saja yang telah dilakukan pada hari itu dan membahas kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan. Untuk kegiatan rutin yang dilakukan bersama masyarakat tiap minggu diantaranya yaitu Yasinan yang rutin dilakukan tiap hari Jumat, siang untuk Ibu-ibu Desa dan malamnya untuk Bapak-bapak.

Selain itu ada beberapa tugas yang sangat wajib dan menurutku tidak boleh terlewat untuk tiap peserta KKN. Anjangsana, ya anjangsana atau kegiatan sowan ke rumah masyarakat di Dusun Kaligede yang tentunya aku dan salah satu temanku disambut dengan baik. Disana kami bertanya beberapa pertanyaan yang menurut kami belum kita ketahui.

Salah satu kegiatan yang paling membekas yang selalu ku ingat adalah ketika setiap minggu kami mengadakan kegiatan kerja bakti

---

untuk membersihkan mushola. Dan mushola yang kami bersihkan tidak hanya satu tempat saja. Kegiatan seperti inilah yang akan membuat kebersamaan kami akan menjadi sangat erat sehingga persaudaraan KKN ini tidak akan terputus begitu saja.

Dan hari-hari kami di Panggungkalak diwarnai dengan berbagai macam jenis kegiatan dan kejadian diluar dugaan. Mulai dari pertama datang disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar yang senang dengan kehadiran kami. Aku pribadi sangat senang dan dengan hormat ingin mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada masyarakat dimana telah dengan sangat baik dan keikhlasan hati yang besar untuk mendukung kami dengan cara masing-masing. Terima kasih kepada LP2M yang telah menempatkan ku didesa Panggungkalak ini dan terima kasih kepada DPL yang telah memberikan arahan kepada kami dalam menjalankan KKN tahun ini.

Sekian cerita dari saya, namun sebelum berakhir hal yang paling berkesan di kegiatan ini adalah bertemu dengan teman-teman yang mempunyai karakter berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain. Terima kasih teman-teman semua dan terima kasih Panggungkalak.

***We love you***

\*\*\*

---

Oleh: *Laila Jauharotun Nisa'*

## Desa Asri Dengan Serpihan Cerita Menakjubkan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. KKN ini termasuk ke dalam mata kuliah yang wajib ditepuh oleh mahasiswa. KKN reguler multi sektoral gelombang 1 UIN SATU dilaksanakan pada 19 Januari - 21 Februari 2023. Adapun pendaftarannya dilakukan pada tanggal 28 Desember 2022. Pada saat pendaftaran aku sempat mengalami kesulitan karena *server down* namun syukur bisa teratasi dan terpilihlah Desa Panggungkalak sebagai tempat KKN dan aku berada di kelompok Panggungkalak 2.

Rombongan berangkat ke posko 2 KKN Desa Panggungkalak pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pada pukul 16.30 WIB. Sebelumnya rombongan ini telah berkumpul di SPBU Plosokandang kemudian berangkat bersama ke posko. Jarak dari Kampus UIN SATU ke posko 2 KKN Desa Panggungkalak kurang lebih 25 km. Desa Panggungkalak berada di daerah pegunungan sehingga selama perjalanan banyak dijumpai hutan di kiri kanan jalan.

Sesampainya di posko, rombongan KKN Desa Panggungkalak 2 langsung disambut oleh pemilik rumah yang kita jadikan posko. Posko 2 ini berada di Dusun Krajan Desa Panggungkalak. Setelah masuk ke posko untuk meletakkan barang bawaan serta istirahat sejenak, kita lanjut pergi ke rumah mantan kepala Desa

---

Panggungkalak yang sebelumnya turut serta membantu mencari posko untuk kita dan kebetulan rumah beliau berada di dekat posko. Setelah kembali ke posko kita lanjut istirahat karena hari sudah mulai malam.

Hari kedua di posko, aku dan beberapa temanku membantu Ibu pemilik rumah mengupas jagung yang telah dipanen sebelumnya. Sembari mengupas jagung kita bercanda dan berbincang santai. Mayoritas masyarakat Panggungkalak memang memiliki lahan luas yang ditanami jagung. Kebetulan waktu KKN ini bertepatan dengan musim panen. Jadi sepanjang jalan Desa Panggungkalak pemandangan yang terlihat selain pepohonan adalah jagung-jagung di depan rumah warga baik yang sudah dikupas maupun yang belum dikupas. Jagung-jagung yang telah dipanen selanjutnya dikupas dan dijemur. Setelah kering jagung tersebut diselip kemudian dijual. Biasanya banyak pembeli jagung datang ke rumah warga untuk membeli jagung mereka.

Sambil menunggu pembukaan KKN di Desa Panggungkalak dan pelaksanaan proker, waktu luang selain untuk membantu Ibu juga digunakan untuk anjongsana ke warga sekitar. Anjongsana ini bertujuan agar kita lebih mengenal warga di sana dan meminta ijin serta restu dari warga untuk pelaksanaan proker KKN. Saat anjongsana juga banyak informasi yang aku dapatkan tentang Desa Panggungkalak. Salah satunya mengenai masalah air bersih.

Di desa ini masih kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Sebenarnya warga desa menggunakan PDAM namun air dari PDAM tersebut akan mengalir setiap dua hari sekali. Di posko sudah terdapat satu kamar mandi yang tampungan airnya lumayan banyak dan terdapat empat drum air untuk menampung air ketika air dari PDAM dinyalakan. Kelihatannya banyak namun nyatanya air

---

sebanyak itu masih sangat kurang untuk kebutuhan 40 mahasiswa di posko tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air, aku dan teman lainnya sering berkeliling mencari mushola atau masjid untuk sekedar cuci muka dan mandi. Hampir setiap subuh aku dan beberapa temanku pergi ke mushola yang ada di Dusun Krajan untuk cuci muka dan sholat subuh. Namun di mushola tersebut juga terbatas sehingga terkadang juga aku dan temanku turun ke Dusun Kaligede untuk memenuhi kebutuhan air seperti cuci muka, gosok gigi, sholat, dan bahkan mandi. Mandi pun kadang hanya sehari sekali untuk menghemat air di sana. Untuk mencuci baju aku dan temanku mencuci di Belik (sumber air). Warga di sana juga banyak yang mencuci bahkan mandi di Belik.

Pernah satu hari saat sedang mengupas jagung, Ibu pemilik posko tentang kenapa tidak membuat sumur agar mudah mendapatkan air. Ibu bercerita bahwa sebenarnya di dekat posko itu pernah dicek dan ternyata ada sumber air. Ibu bilang sebenarnya ingin dibor untuk dibuat sumur, namun biayanya itu mahal dan tetangga sekitar tidak mau diajak iuran untuk pengeboran dan pembuatan sumur tersebut. Takutnya kalau membayar sendiri dan sumurnya sudah jadi nanti tetangga-tetangga sekitar juga ikut memakai padahal tidak ikut membayar. Jadi daripada ramai akhirnya Ibu dan keluarga memutuskan untuk tidak mengebor titik tersebut. Ada juga yang pernah mencoba mengebor salah satu titik di desa tersebut namun setelah dibor sedalam 30 meter tidak ditemukan air yang mengalir. Meskipun terdapat Belik atau aliran air dari pegunungan, air tersebut tidak digunakan warga untuk memasak karena air dari pegunungan memiliki kandungan zat kapur yang tinggi. Begitulah kata salah satu warga.

---

Dalam satu kelompok KKN terbagi menjadi beberapa divisi. Dan aku masuk ke divisi media komunikasi dan publikasi yang bertugas mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan selama KKN. Selama ikut mendokumentasikan pastinya aku bertemu dengan banyak orang. Senang rasanya bisa bertemu dengan mereka dan diterima dengan baik di desanya.

Terdapat proker yang dilakukan di posko yaitu diadakan bimbingan belajar dan mengaji bagi anak-anak sekitar posko. Saat bimbel ini berlangsung aku pernah membantu salah satu anak kelas 5 belajar di posko. Awalnya dia belajar mapel PAI namun karena bosan dia ganti belajar di buku tema. Anaknya asyik diajak ngomong dan sebenarnya bisa mengerjakan soal latihan di buku namun terkadang dia malas membaca. Memang sepertinya minat literasi di desa ini masih minim dan perlu ditingkatkan. Selain bimbel di posko, aku pernah juga mengikuti divisi pendidikan melaksanakan KKN Mengejar di SD Negeri Kaligede. Senang rasanya bisa bertemu dan bercengkerama dengan siswa siswi di sana. Hari pertama mengajar masih diisi dengan perkenalan dan *games* sederhana yang membuat suasana ceria. Setelah selesai perkenalan dan *games* kita keluar dan foto bareng di halaman sekolah. Saat kita pulang terdapat beberapa siswi yang melambaikan tangan ke kita. Senang deh kalau ada yang seperti itu, kelihatan akrab gitu padahal baru saja kenal.

Demikian ceritaku yang amburadul ini. Bingung juga mau cerita apalagi karena cerita ini ditulis saat masih seminggu di Desa Panggungkalak dan belum banyak kegiatan maupun proker yang berjalan. Mungkin setelah cerita ini ditulis akan ada banyak kegiatan yang lebih menarik untuk diceritakan. Namun karena keterbatasan waktu pengumpulan, ceritanya hanya sampai di sini.

---

Semoga kegiatan serta proker yang direncanakan akan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif serta kemajuan bagi masyarakat Desa Panggungkalak. Sekian dan terima kasih Panggungkalak. Sampai jumpa di lain kesempatan.

\*\*\*



---

*Oleh: Laila Nuryya Shofa*

## **Goresan Cerita Di Bumi Selatan**

Hallo, perkenalkan namaku Laila Nuryya Shofa dari prodi MAZAWA (Manajemen Zakat dan Wakaf) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku adalah salah satu mahasiswa KKN gelombang 1 tahun 2023. Sesuai pengumuman dari pihak LP2M, ternyata aku ditempatkan di Kecamatan Pucanglaban tepatnya di dusun Kaligede desa Pangungkalak.

Hari Rabu pagi tanggal 18 Januari 2023 adalah hari dimana mahasiswa semester 5 atau 6 merasakan dilema yang mendalam, salah satunya adalah aku. Dimana di semester 5 atau 6 ini mahasiswa harus menjalankan yang namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Seperti yang sudah tertanam dibenak para mahasiswa bahwa KKN adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat desa tersebut. Dimana penempatan KKN selalu bertempat di daerah plosok yang biasanya akses keluar masuknya sulit, persediaan air yang terbatas dan susah untuk mendapatkan signal. Dan itu menjadi salah satu hal yang paling aku khawatirkan, meskipun dibalik permasalahan itu

---

semua ada keseruan canda dan tawa teman–teman baru dari berbagai jurusan.

Pada awalnya, informasi terkait pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa KKN adalah hari Rabu 18 Januari 2023, tetapi justru dibuat dilema karena banyak simpang siur bahwa pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa KKN itu hari Kamis tanggal 19 Januari 2023.

Setelah menunggu informasi yang valid dari LP2M, akhirnya diputuskan bahwa pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa KKN akan dilaksanakan pada hari Kamis 19 Januari 2023. Dan aku ditempatkan di Dusun Kaligede Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban.

Rabu malam aku menyiapkan semua keperluan KKN selama 1 bulan kedepan. Mulai dari menyetrika baju, nyiapin snack, nyari pinjaman koper, dan masih banyak kebutuhan yang lain.

Tiba saatnya pemberangkatan seluruh mahasiswa KKN menuju lokasi pengabdian masing-masing. Aku sama teman-temanku sepakat untuk berangkat pukul 4 sore. Pukul 3 sore teman-teman sekelompokku berkumpul di titik kumpul terdekat. Titik kumpul 1 bertempat di Plosokandang, sedangkan titik kumpul 2 bertempat di kecamatan Kalidawir.

Tepat pukul 4 sore aku dan teman-temanku perjalanan menuju ke Desa Panggungkalak. Aku berangkat dengan diantar ayahku dan ikut di titik kumpul dua. Alhamdulillah perjalanan kami menuju lokasi pengabdian berjalan dengan lancar dan seluruh anggota kelompok kami selamat sampai tujuan.

---

Sesampainya di lokasi pengabdian, kami mulai beres-beres tempat yang nantinya akan kami tempati. Di momen beres-beres ini kami saling perkenalan, dan mulai akrab dengan teman-teman sekelompok.

Setengah hari di desa pengabdian ini, sudah mulai terasa perjuangan kami mulai dari mencari signal, mencari air buat wudhu dan buang air kecil. Malam itu terasa sangat lama sekali. Mungkin karena masih adaptasi dengan lingkungan baru.

Tiba di hari Jumat pagi, kami bingung mencari air untuk wudhu. Akhirnya, kami memutuskan untuk mencari musholla atau masjid. Ternyata, posko kami sangat jauh dari musholla ataupun masjid. Dan tidak semua musholla yang kita datangi ada airnya. Jadi kita harus pindah dari musholla satu ke musholla yang lain. Sore hari, setelah sekian lama kamu menunggu, akhirnya barang-barang kami datang dengan diantar pick up yang sudah kami order. Setelah itu kami langsung menata ruangan buat tempat koper dan tas.

Esok harinya, yakni hari Sabtu, kami melaksanakan anjingsana ke tetangga posko. Alih-alih untuk menyambung tali silaturahmi antar tetangga terdekat. Sekalian meminta doa dan dukungan dari warga setempat untuk proker proker yang akan kami jalankan selama 1 bulan. Dalam pelaksanaan KKN Multisektoral ini, setiap kelompok akan dibagi menjadi beberapa divisi. Antara lain: Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Antologi, Divisi Kesehatan Lingkungan, Divisi Ekonomi, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dari berbagai divisi tersebut tentunya akan membentuk beberapa progam kerja yang sesuai dengan potensi di Desa Panggungkalak ini.

---

Aku tergabung didalam divisi pendidikan dan teknologi, dimana program kerja dan agenda dari divisi kami yaitu:

1. Menanamkan jiwa nasionalisme siswa siswi SD Kaligede dan SD Dlodo
2. Menanamkan semangat untuk belajar siswa dan motivasi pentingnya pendidikan bagi masa depan.
3. Membiasakan literasi siswa dengan membuat pojok baca.
4. Membuat dan mengenalkan pohon harapan untuk memotivasi semangat siswa mencapai cita-cita yang tinggi.
5. Memperkenalkan teknologi dasar kepada siswa
6. Mengajak senam dan perkenalan permainan tradisional.
7. Bimble dan mengajar ngaji anak-anak tetangga sebelah.
8. Membuat tempat sampah dari barang-barang bekas.
9. Dll

Kehidupan kami didesa pengabdian ini semakin hari semakin terbiasa dengan kondisi dan keadaan alam sekitar. Dimana tersedia air Cuma 2 hari sekali. Jadi setiap pagi atau setiap mau sholat atau BAB harus rela nyari mushola buat numpang wudhu sama buang air kecil. Bahkan untuk mencuci baju pun harus ke mbelik (sumber air). Setiap pagi kami selalu bangun pagi untuk mencari air ke musholla. Setelah itu, kegiatannya memasak bersama dan bersih-bersih posko bersama. Dilanjut dengan sarapan bersama-sama. Karena belum pembukaan, jadi kegiatan kami setiap selesai sarapan yaitu mandi dan mencuci baju, dan itu harus perjuangan mencari air dengan turun ke desa kaligede yang mushollanya masih menyimpan air. Dibalik permasalahan itu semua, ada keseruan bersama teman-teman yang saling menghibur satu sama lain. Banyak tingkah-tingkah random yang membuat kami semakin

---

akrab dan dekat. Sehingga membuat kami kuat menajalani keseharian yang harus penuh perjuangan.

Itulah cerita pengalaman saya selama KKN di Desa Pangungkalak Dusun Kaligede ini. Karena keterbatasan waktu dan media maka saya akhiri cerita saya yang masih belum selesai ini. Mohon maaf apabila ada typo.

\*\*\*



---

*Oleh: Liris Bintari*

# Lembaran Kisah Penuh Dedikasi Di Desa orang

Pengalaman selama mengikuti kkn sangat kompleks banget yang mungkin ga bisa atau masih ada hal-hal yang tidak tersampaikan secara keseluruhan di sini nantinya. Banyak tantangan dan kesulitan yang aku alami disana. Tapi di esai ini akan ku ceritakan pengalaman selama mengikuti KKN yang menurutku paling berkesan banget untuk Kujadikan arsip cerita yang nantinya dapat menjadi pengalaman dan pelajaran yang memorial ketika aku sudah lulus Sarjana. Terutama hal suka dan duka ku selama mengikuti KKN 2023 pada kategori Reguler Multisektoral gelombang 1 ini.

Cerita KKN dimulai tepatnya tanggal 19 Januari, aku berangkat KKN di desa Panggungkalak kecamatan Pucanglaban. Aku berada di kelompok 2 dengan anggota berjumlah 40 orang diantaranya ada 9 cowok dan 31 cewek. Waktu itu aku berangkat pukul 3 sore dari rumah. sebelumnya banyak banget prepare yang aku siapkan terutama barang bawaan yang lumayan banyak banget karna diduga sebelumnya bahwa desa yang aku tempati tersebut merupakan desa terpencil banget. Sehingga perlu persiapan yang banyak. Kami sama-sama berangkat pukul set 5 sore setelah semua kumpul di Monas Kalidawer. kami naik motor dengan bergandeng-gandengan dengan hati-hati dan penuh kewaspadaan. aku

---

disepanjang jalan sampai membatin doa supaya diberi keselamatan dan kelancaran ketika mengikuti KKN ini. Setelah sampai disana, ternyata barang bawaan kami yang sebelumnya H-1 udah kami titipkan di salah satu rumah teman kami batal mengirimkan karna ada suatu hal. Sehingga kami di posko kebingungan dan kecewa dengan hal tersebut. Tapi kami selalu saling menguatkan dan berusaha memahami apapun yang terjadi. Sehingga malam hari pertama itu kami tidur dengan barang bawaan teman-teman yang seadanya karna barang keseluruhan masih belum di kirimkan. Hari pertama itu, aku kesulitan untuk bisa tidur nyenyak karena ditempat baru aku perlu adaptasi dan penyesuaian.

Keesokan harinya kami mulai melakukan aktivitas sesuai pembagian jadwal yang telah dirundingkan bersama oleh ketum dan wakil ketum kami. Dan sebagian teman sudah mulai memasak untuk teman-teman sesuai pembagian jadwal. Meskipun semua serba seadanya, Aku mulai menikmati semua hal baru ini dengan rasa syukur dan belajar untuk selalu sabar dan menerimanya. Aku bersyukur karena teman-teman di kelompok KKN Panggungkalak 2 ini begitu baik-baik dan ramah. Mereka semua seru banget untuk diajak bercanda sehingga segala kesedihan dan kesulitan yang kami alami selama mengikuti KKN menjadi tak terasa. Pada KKN ini aku kebagian divisi Medkom, yang sebelumnya divisi ini bukan pilihan awalnya. Awalnya aku pilih divisi ekonomi karena menyesuaikan dengan jurusanku yaitu Akuntansi Syariah yang basisnya ekonomi juga. Namun, karna banyak dari anggota kelompok panggungklak 2 yang juga berasal dari FEBI yang gabung divisi ekonomi dan setiap divisi hanya dipilih 6 orang saja maka aku mundur. Aku mundur karna melihat Divisi lain terutama Medkom yang masih kekurangan anggota sehingga aku gabung di divisi tersebut. Memang benar aku

---

gak ahli-ahli banget terkait dunia medsos, desain dsb. Namun, aku sekadar bisa dan seneng aja gitu terkait editing sehingga aku usahakan bisa mengemban tanggungjawab divisi tersebut dengan baik sambil belajar. Di divisi tersebut aku jadi banyak belajar hal baru dari teman-temanku yang memang basic nya udah di dunia tersebut dan bisa ku katakan mereka udah hebat banget. Hal itu membuat aku termotivasi untuk bisa banyak belajar. Teknologi di era sekarang begitu penting sehingga aku merasa beruntung juga bisa gabung dengan teman-teman medkom sehingga kita bisa sharing dan bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman baru terkait dengan media.

Tantangan pertama yang membuatku terkejut ketika berada disana yaitu tentang ketersediaan air. Awalnya aku kira di daerah pegunungan banyak air ternyata disini kesulitan sekali air. Air nyala setiap 2 hari sekali sehingga perlu menghemat sampai batas waktu 2 hari tersebut. Dengan banyaknya anggota yaitu 40 anak otomatis kita harus saling solid untuk mencukupkan air agar semua kebagian. masa-masa ini menurutku sulit sekali sampai-sampai aku dan temanku harus turun dulu lumayan jauh untuk mencari air di setiap mushola-mushola yang ada disana. Bahkan kita harus cari air pagi-pagi banget jam 4 tan sekadar untuk bisa wudhu solat dan bersih-bersih cuci muka serta gosok gigi. Bisa mandi sehari sekali saja udah beruntung banget kawan. Saat-saat itulah aku mulai merasakan betapa sulitnya berusaha beradaptasi dengan keadaan disana. Cuci baju aja kita juga harus cari tempat yang memiliki sumber air cukup agar bisa nyuci. Di sebuah Mbelik lah yang menjadi satu-satunya tempat andalan cewek-cewek ketika mau nyuci. air di mbelik segar dan adem banget. Tempatnya lumayan tidak jauh dari tempat posko kami berada. Suasana di mbelik begitu

---

eksotis kealamian dan keasliannya. Bangunan kuno yang menurutku sangat bermanfaat sebagai sumber kehidupan terutama untuk masyarakat disana. Namun, di mbelik hawa mistis sempat aku rasakan disana. Sempat merinding juga ketika mendengar larangan-larangan dari masyarakat terkait kewaspadaan di mbelik. Pernah suatu ketika aku dan temanku lagi cuci di mbelik tiba-tiba ada hewan luwing dateng disekitar kami dan ukurannya menurutku cukup besar dari ukuran biasanya yang ada di rumahku. Sempat menjerit ketakutan juga karna kaget dengan kedatangan hewan melata tersebut.

Kemudian pernah juga tiba-tiba ada orang datang mau antri mandi di mbelik. Namun, keadaan orang itu menurutku rada ga waras. ketika itu aku lagi cuci hanya berdua saja dengan temanku, dibuat merinding juga aku melihat keadaan sekitar yang mendung, sepi, dan waktu itu lagi sore kisaran jam set 4 dan langit kayak udah mau gelap. Nah, si orang tadi itu aku perhatikan sambil cuci baju dia berbicara sendiri dengan yang didepannya sambil duduk dan menunggu kami. Lantas aku merinding dibuatnya takut ga karuan karna dia orang asing jadi pikiran overthingking kemana-mana. Lalu, aku dan temanku lanjut mencuci saja dan cepat pergi. Sebenarnya aku ga berdua aja 2 temanku lagi menyusul di belakang. Karna ada orang itu tadi mereka juga ga berani menyusul kami. Karna khawatir akan keadaanku dan satu temanku tadi, kedua temanku yang lagi nyusul tadi sampai minta bantuan ke temen cowok agar menolong kami berdua. Tapi akhirnya kami gapapa dan aman-aman saja. Dari kejadian itu aku jadi mewaspadaai bahwa jangan terlalu sore ketika mau kembelik dan Jangan hanya berdua saja harus berame-rame.

---

Tantangan kedua yang membuat aku terkejut dan berusaha menyesuaikan yaitu yang berkaitan dengan ketersediaan kebutuhan sehari-hari. Disana kami harus turun dulu lumayan jauh untuk membeli keperluan dapur dan kelompok. Banyak dari masyarakat yang bilang ketika kami sedang survey disana bahwa di desa panggungkalak itu memang lumayan sulit aksesnya. Karena jarang penduduk dan pertokoan. Jadi, kami semua berusaha menyesuaikan dan survive dengan kehidupan disana. Setiap hari secara bergantian salah satu dari anggota kami turun untuk membeli kebutuhan kelompok. Hari demi hari kami lewati dengan penuh keikhlasan dan kesabaran meskipun sulit tapi kita harus tetap jalan.

Lama-lama semua agenda kegiatan KKN jadi lebih tertata dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Yang awalnya masih abu-abu konsepnya jadi lebih tertata dan mulai jalan dengan baik. Selama mengikuti KKN hal yang paling berkesan yaitu rasa tanggungjawab, kegotongroyongan, kerjasama dan kedewasaan pikiran dari seluruh anggota yang diuji dan menurutku teman-teman kelompok 2 ini sudah baik dan mengerti akan semua hal itu dengan baik dan menjalankannya. Harapannya semoga cerita ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber informasi yang menggambarkan kondisi desa Panggungkalak. Demikianlah, lembar pucuk cerita yang bisa aku ceritakan. Sebenarnya masih banyak hal-hal lain tapi tidak bisa semua.

\*\*\*



---

*Oleh: Moh. Dimas Adiyansyah*

# Mengukir Kisah Dalam Sebuah Pengabdian

## Deskripsi Panggungkalak

Panggungkalak adalah salah satu desa di Tulungagung bagian selatan. Desa ini di sebelah utara berbatasan dengan desa Kaligentong. Sebelah barat berbatasan dengan desa Rejosari Kalidawir. Sebelah timur berbatasan dengan Kalidawir. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudra Hindia. Desa Panggungkalak memiliki luas wilayah 6,92 km<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Wilayah seluas ini dihuni oleh penduduk dengan jumlah kurang lebih 1.292 jiwa, dengan rincian 653 orang laki-laki dan 639 orang perempuan. Jika dibandingkan antara luas wilayah dengan jumlah penduduk, maka desa ini tergolong masih sedikit jumlah penduduknya. Hal ini juga terlihat dari rumah warga yang bergerombol di beberapa titik wilayah. Sedangkan antar titik wilayah itu dibatasi oleh hutan milik perhutani.

Desa ini hampir semua penduduknya adalah Muslim. Ada satu keluarga yang beragama Kristiani. Mereka yang rata-rata muslim tergabung dalam organisasi NU. Karena mayoritas beragama Islam, maka tidak heran jika di desa ini terdapat tiga masjid dan satu musholla yang tersebar di tiga dusun. Di dusun Kaligede terdapat satu masjid dan satu musholla, di dusun Dlodo ada satu masjid, dan

---

di dusun Panggungkalak sendiri ada satu masjid. Masyarakat Desa panggungkalak sangat ramah dan mereka menerima Mahasiswa KKN dengan baik. Dalam hal lembaga pendidikan, Panggungkalak memiliki 3 Sekolah Dasar (SD) yang masing-masing berada di dusun yang berbeda. Selain itu, ada pula 1 Taman Kanak-Kanak (TK) yang terletak di dusun Panggungkalak, tempatnya persis di depan balai desa. Setiap dusun, juga memiliki tempat pemakaman sendiri-sendiri.

Seperti dijelaskan di atas, sebagian besar wilayah desa Panggungkalak ada lahan milik Perhutani. Di sana akan banyak dijumpai tanaman jati milik Perhutani, ada juga tanaman kelapa. Luasnya lahan ini menjadi modal bagi masyarakat untuk memilih profesi sebagai petani. Lahan didesa ini sangat subur sehingga mayoritas masyarakat memilih menggantungkan hidup dari profesi ini. Di desa ini juga penghasil dari kerajinan keset yang memberikan nilai tambah dari perekonomian masyarakat desa panggungkalak. Dari banyaknya potensi ekonomi yang berada di desa panggungkalak ini kami selaku mahasiswa yang ditempatkan didesa ini diharapkan bisa menaikkan perekonomian.

### **Profil dan pengalaman**

Perkenalkan nama saya Moh. Dimas adiansyah (126403201021) dari jurusan Akuntansi syariah yang berasal dari Kabupaten Jombang. Setelah liburan semester 5 akan diadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang akan di adakan pada tgl 19 Januari 2023 dan selesai pada tanggal 21 februari 2023, dan saya bertempat di Desa panggungkalak yang terdiri dari tiga dusun yaitu Kaligede, Krajan, Dlado.

---

Tak terasa hari keberangkatan KKN semakin dekat pada tgl 17 saya berangkat dari jombang dan menuju kontrakan yang berada di tulungagung setelah semalaman di kontrakan dan mempersiapkan barang-barang pada tgl 18 Januari 2023 saya dan teman-teman berangkat menggunakan motor yang disusul oleh mobil dengan mengangkut barang kebutuhan selama KKN. mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN wajib kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah-daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat dibagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait dengan tema besar suatu tim KKN.

Setelah tiba di Desa panggungkalak dan berhenti di titik Posko pada pukul 05:15 yang bertempat di rumah Bpk. Minto dan Ibu Karsiyah tiba diposko teman-teman satu kelompok melakukan anjongsana ke masyarakat sekitar posko, setelah sehabis magrib kita perwakilan kelompok melakukan anjongsana ke kepala desa Panggungkalak yang jaraknya tidak terlalu jauh dan setelah itu kami istirahat diposko. Tak terasa hari esok sudah datang kami satu kelompok mengadakan rapat mengenai program kerja yang akan

---

dilakukan oleh divisi, ada beberapa divisi seperti: Divisi pendidikan dan teknologi, Divisi sosial budaya dan agama, Divisi ekonomi dan produksi, serta Divisi publikasi dan komunikasi.

Terdapat 2 kelompok yang bertugas KKN di desa pucanglaban yang masing-masing kelompok terdapat 40 mahasiswa, jadi 1 Desa terdapat 80 mahasiswa. KKN tahun ini merupakan KKN terbanyak sepanjang sejarah sekitar 4000 mahasiswa terdaftar di berbagai daerah seperti di tulungagung, Blitar, trenggalek, dan malang. Pada program KKN ini kami mewujudkan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Setelah rapat membahas tentang program kerja kami satu kelompok juga membahas tentang menyusun kelompok memasak dan kebersihan selama satu bulan di posko, karena KKN ini dari berbagai jurusan kami pun saling mengakrabkan satu sama lain.

Setelah beberapa hari diposko pada tanggal 25 Januari 2023 kami dari kelompok 1 dan kelompok 2 melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Penggungkalak yang berjalan dengan lancar. Kemudian keesokan harinya para divisi merundingkan atau surei ke tempat yang berhubungan dengan program dari masing-masing divisi tersebut. Karena saya terbagi di devinisi pendidikan dan teknologi saya dan anggota divisi berkunjung di beberapa sekolah dasar yang berada di desa tersebut. Setelah melakukan survei lokasi di sekolahan kami menemukan kendala-kendala yang disekolahan seperti kurangnya fasilitas sekolah dan juga menurunnya sifat pancasila didalam diri anak-anak. Kemudian

---

selesai melakukan analisa tentang kekurangan diatas kami satu kelompok memutuskan untuk memilih program kerja yang sesuai dengan kendala di sekolahan yaitu menanamkan jiwa bela Negara dan jiwa pancasila serta kreativitas anak kepada siswa diharapkan siswa dapat mengamalkan ilmu yang sudah kami tanamkan kedalam diri mereka meskipun kami hanya satu bulan bertugas didesa ini.

\*\*\*



---

*Oleh: Mohamad Farid Faqih*

# **Lestarinya Kultur Sosio yang Hilang di Bumi Modernitas**

Salam santun bagi seluruh pembaca, perkenalkan saya Mohamad Farid Faqih, saya berasal dari desa kecil di wilayah Nganjuk sebelah utara tepatnya di desa lengkong, tentang desa yang saya tempati untuk menjalankan kegiatan KKN merupakan sebuah desa yang masih kental dengan kultur sosialnya pedesaan dimana sopan santun etika maupun keakrabannya masih sangat erat dan patut dicontoh bagi orang-orang yang saat ini tinggal di dalam hiruk-pikuk modern yang mementingkan individualisme daripada hidup berdampingan.

Disambut orang yang ramah yang saling kenal satu sama lain bukan hanya sekelas tetangga, namun bahkan nama orang antar desa sebelah pun tau siapa namanya serta dimana tempat tinggalnya sehingga pun bagi kebanyakan orang kotamaupun dari kawan-kawan KKN yang masih baru beradaptasi di desa akan mempunyai sebuah pandangan tentang kebanggaan maupun keheranan, mungkin yang terbesit dalam benak mereka ialah “Kok Bisa?” seakan menyelipkan tanda tanya serta kagum atas apa yang terjadi.

---

Yang ingin penulis jelaskan tentang garis besar dari tulisan ini ialah kultur sosio tentang “Eratnya tali silaturahmi serta sopan santun pada masyarakat Desa Panggungkalak” dimana kultur masyarakat yang menjadi fokus penulis tentang seberapa baiknya kehidupan atau katakanlah merupakan sebuah fenomena bagi orang kota yang baru melihat hal ini.

Contoh yang cukup menakjubkan yang telah kami alami ialah dimana ketika dalam rangka acara pembukaan KKN yang mengadakan acara pembacaan yasin & tahlil bersama masyarakat sekitar posko, ketika mengundang kebetulan 2 orang yang bisa dikatakan tetua yang mumpuni dalam ilmu agama, dan yang terjadi adalah mereka saling menyerahkan dan mempersilahkan siapa yang akan menjadi imam, satu sama lain saling mempersilahkan sehingga saya yang menjadi pembuka acara cukup bingung mau dikasihkan kepada siapa.

Namun lagi lagi saya disuguhkan dengan etika yang sangat baik dimana salah satu tetua yang umurnya jauh lebih tua mempersilahkan yang muda untuk memimpin, padahal seharusnya ialah orang yang dituakan yang akan menjadi imam, namun yang terjadi justru selanjutnya. Bukan hal yang sangat mengagetkan bagi saya pribadi karena saya pun juga berasal dari desa, namun bagi teman teman lain mungkin akan menjadi hal yang mengherankan.

Ketika sowan kepada kepala desa lagi lagi tentang etika yang menjadi titik utama pesan dari beliau, dimana beliau mengatakan ketika dalam bahasa indonesia mungkin seperti ini “Mas atau Mbak ketika nanti lewat kemudian bersimpangan dengan orang yang jauh lebih tua nanti menyapa atau mengatakan, monggo pak” dan hal ini akan sangat jarang terjadi didalam perkotaan yang penuh dengan kehidupan modern.

---

Selain itu ketika kami mengadakan sebuah acara ataupun anjngsana yang kiranya kami belum tau dimana rumah atau nama dari orang yang kita cari, kita bertanya kepada siapapun yang kita temui dijalan maka kemungkinan 90% orang yang kita tanya akan tau dimana dan siapa yang kita maksud, padahal terkadang pun ada kita bertanya tentang seseorang dari desa sebelah tetapi orang yang kita temui juga tau dimana letak tepatnya keberadaan orang yang kita maksud, bahkan sampai ke kesibukanya pun mereka juga tau

Jadi seakan mengatakan kepada kita kaum modernitas bahwa kehidupan sosial dengan sangat erat akan sangat berguna bagi kita dan sangat baik untuk kerukunan dan sebuah tradisi yang harus dilestarikan dan tidak akan hilang dengan modernitas yang kini terus berkembang yang sudah sampai di lingkungan pedesaan

Pun juga semisal ada orang yang meninggal/membuat acara pernikahan didesa sebelah, kita tidak diundang namun kita kenal kita pasti akan datang, padahal tidak ada undangan yang dikirim kepada kita, namun kembali kepada kultur sosial masyarakat yang sangat erat bahkan bisa disebut keluarga dalam beberapa desa, mereka menekankan tanggung jawab moral daripada formalitas sebuah acara.

Serta pastinya masih banyak lagi hal hal yang sangat baik untuk menjadi contoh bagi orang orang zaman sekarang ini yang lebih menyukai gadget daripada hidup bermasyarakat secara masif dan semoga kultur seperti ini tidak akan hilang ditelan perubahan zaman,

Namun ada beberapa hal yang masih menjadi keluhan maupun keresahan dari masyarakat desa pucanglaban ini yang tepatnya di desa panggungkalak, dimana di desa ini ada beberapa

---

dusun yang memiliki keluhan kesulitan untuk mengalirkan air bersih, sehingga air hanya bisa dipasok dalam 2 hari sekali, dan adapun yang mengalirkan air secara pribadi pun menggunakan mesin diesel yang menggunakan solar, yang berarti pasti akan memakan biaya untuk solar ataupun mesin diesel yang nantinya mengalami kerusakan, dan semoga masalah air ini dapat segera dibantu pemerintah setempat maupun dari pihak pihak yang bersangkutan sehingga mereka bisa merasakan air yang melimpah, karena pun didesa ini justru banyak sekali sumber mata air yang secara geografis mereka justru sangat melimpah dan tidak kekurangan, semoga segera baik dan berhasil untuk semuanya, amin

Kemudian juga masalah perekonomian di desa ini mayoritas masyarakat bekerja di ladang dengan komoditi terbesar adalah Tanaman Jagung, yang dimana banyak masyarakat masih mengeluhkan harga jagung yang masih rendah yang ditawarkan oleh para pengepul serta pun terkadang harga jagung akan sangat jauh melonjak turun dan dalam keadaan mau tidak mau jagung harus cepat dijual karena ditakutkan tambah turun/kualitasnya tidak akan sebaik seperti semula jika disimpan secara terus menerus dan hal tersebut merupakan hal yang sangat merugikan bagi penghasilan petani didesa Panggungkalak yang memiliki persentase hampir 100%.

Dalam hal ini pesan maupun kesan yang akan saya harapkan bagi pembaca maupun pemerintah, lebih menekankan fungsi birokrasi serta penyempurnaan fungsi dari seluruh pihak pihak yang bertanggungjawab untuk memperbaiki kehidupan di Desa Panggungkalak, dan saya sangat berterimakasih atas pengalaman dan ilmu yang telah masyarakat berikan kepada saya dan teman

---

teman seperjuangan KKN, dan dari saya mohon maaf sebesar besarnya apabila dari kami mempunyai banyak kesalahan dan kekurangan yang kami harap dapat dimaafkan serta menjadikan pembelajaran bagi kami.\*\*\*



---

*Oleh: Mohammad Afifuddin*

## **Friend Of A Month In Corn Village**

Saya Mohammad Afifuddin dari Dusun Karangasem, Desa Karangsemanding, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Saya dari jurusan Hukum Keluarga Islam dari Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada malam sebelum keberangkatan KKN saya mempersiapkan segala sesuatu dengan matang untuk kebutuhan dan peralatan hidup di Panggukalak yaitu tempat kkn saya selama 1 bulan pada tanggal 19 Januari 2023. Kami mempersiapkan barang" di truk baik itu pakaian atau pun barang lainnya yang berat-berat. Pada hari itu saya dan teman-teman KKN kumpul di pom Plosokandang pada pukul 3 sore hari, setelah semuanya sudah berkumpul kita berangkat bersama- sama ke tempat KKN yaitu Panggukalak. Saya dan teman- teman sampai di posko KKN kita pada jam 16.40 WIB. Setelah saya dan teman-teman sampai kita mempersiapkan segalanya termasuk bersih- bersih posko dan anjongsana kepada tetangga sekitar, setelah kegiatan itu kita semua kelaparan di karenakan barang kita semua ada di truk termasuk pakaian, peralatan mandi, dan peralatan memasak. Kita semua kelaparan pada malam hari kalau kita mencari makan kita harus turun gunung kira-kira perjalanan untuk sampai ke tempat makan atau pasar sekitar 35 menit yaitu di Kalidawir. Kami semua pun tidur dengan rasa lapar yang sangat terasa di perut kita masing-masing.

---

Pagi hari pun datang kita semua pun menanti truk datang agar bisa kita memasak dan mandi dikarenakan semuanya ada di truk. Ceritanya seperti ini, pada hari kita berangkat KKN kan kita sudah menyewa truk untuk mengangkut barang ke posko KKN kita tapi pada hari itu truknya tak kunjung ada kabar atau tidak ada info sama sekali sampai pada tanggal 20 hari Jumat kita semua pun memutuskan untuk *cancel* truk tersebut, melainkan kita menyewa pick up untuk membawa barang teman semuanya. Alhasil Alhamdulillah kita dapat pick up untuk mengangkut barang semuanya. Pada hari itu juga kita memasak seadanya setidaknya menahan rasa lapar setelah itu saya dan teman laki- laki melaksanakan sholat Jumat di desa Panggukalak dengan masyarakat bersama. Setelah itu barang-barang semuanya ternyata sudah sampai... Alhamdulillah semuanya senang karena yang mereka nantikan datang juga teman-teman mengemasi barang- barang miliknya sendiri. Ada yang memasak ada yang mandi setelah semuanya sudah selesai kita saling berkenalan satu sama lain.

*Frist impression* desa Panggukalak menurut saya desa ini masih asri baik udaranya ataupun kehidupan masyarakatnya yang sangat rama tamah. Dan disetiap depan rumah ada banyak sekali jagung atau disini semuanya masyarakat menanam jagung sebagai sumber penghasilan, dan masyarakat disini rata- rata semuanya sebagai petani jagung, hari kedua di desa Panggukalak pun berlalu dan pada hari ketiga saya dan teman-teman anjangsana dari rumah ke rumah warga disini saya banyak mendapatkan pengalaman terutama dalam hal sosial dengan masyarakat baik itu tentang adat istiadat di desa ini tidak di perbolehkan membawa jeruk baik berbagai macam jeruk yaitu jeruk nipis, jeruk manis. Di karenakan

---

masyarakat disini percaya bahwa ketika seseorang membawa jeruk pasti terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan mitosnya seperti itu. Dan ada satu lagi yang tidak di perbolehkan kalau ke pantai desa Dlodo tidak di perbolehkan memakai pakaian hijau. Saya di KKN desa Panggukalak di tunjuk sebagai ketua (co) devisi ekonomi jujur pertama kali sampai di desa ini saya kaget banyak sekali jagung dan apa yang harus saya lakukan untuk pengembangan ekonomi di masyarakat. Malam hari pun datang saya bersama teman-teman makan malam sehabis makan malam kita saling bertukar cerita dan saling tanya- menanya dari mana asalnya, jurusan, dan membagi sif untuk jaga malam dan berbagi cerita satu sama lain. Setelah itu saya dan 8 teman laki-laki yaitu Faisal, Asnan, Rizky, Umar, Dhika, Faqih, Dimas, Yuda se KKN pun bernyayi dengan di iringi gitar dan hujan pun turun rintik-rintik, suasana malam itu sangat syahdu hujan bernyanyi di iringi gitar dan di temani segeloh kopi rasanya nikmat. Kita pun mulai mengantuk dan tidur saling berdempetan.

Pagi hari pun datang pada tanggal 21 Januari saya dan sebagian teman laki- laki bangunya kesiangan di karenakan tidur terlalu larut malam untuk jaga posko demi keamanan bersama agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan. Pada pukul 07.30 saya, Asnan, Faisal bangun tidur dan langsung sarapan pagi, ahhh... nikmat sekali hidup ini bangun pagi langsung makan hahahahaha. Setelah itu saya dan seluruh defisi ekonomi pun melaksanakan anjansana ke kelompok tani untuk mengetahui info lebih lengkap tentang perekonomian warga disini yang bertani jagung. Saya bertanya dari yang pertama proses penanaman jagung dari awal tanam hingga panen? Dan hasil yang saya dapatkan sebagai berikut.

---

Rumah pak Giman dan pak Sukrip selaku ketua kelompok tani desa Panggukalak

Perekonomian seputar jagung

1. Pengambilan pupuk di kelompok tani untuk masyarakat pakai persyaratan KTP (dibagi rata / jika KTP yang dipakai tidak mengambil jatah pupuk, maka bisa di ambil yang lain tetapi atas nama pakai 1 KTP).
2. 1 kelompok tidak sama, ada yang 80 KTP, 60 KTP, 50 KTP.  
Dlodo kurleb 50-60 KTP
3. Kios pertanian di Rorombo (Kaligentong)
4. Menampung pupuk 1 tahun 2x
5. Harga Bibit jagung 90-100 ribu lebih per kilo
6. Luas ladang 1 hektar (bibit yang dibutuhkan 12kg)
7. Untuk pupuk biasanya selalu pas, namun juga bisa kekurangan untuk masa tanam. Kalau kurang per orang beli sendiri (disarankan di toko pertanian, mencegah pemalsuan pupuk)
8. Untuk takaran 1kg benih pupuknya 1 kwintal.
9. Selisih harga pupuk subsidi dan non subsidi tinggi kisaran 3x lipat. Seumpama harga di subsidi 400 ribu di non subsidi 130 ribu
10. Kerusakan kemasan pupuk tanggungan sendiri.
11. Jumlah data pupuk tidak valid dengan data tertulis akan tetapi di realisasi pembagiannya rata
12. Jika RD KK untuk jatah pupuk meninggal maka di coret laporan ke atasan terus diganti oleh anak yang meneruskan.
13. Stor hasil panen biasanya di kirim ke Kediri, Malang (bisi dll).

- 
14. Inisiatif untuk menaikkan harga sebenarnya bisa diolah untuk makanan ringan / marning, tetapi tidak memungkinkan karena hasil panenanya banyak.
  15. Selisih harga jual jagung yang bagus dan jelek kisaran 500
  16. Hama jagung luar biasa. Masih kecil sudah di serang ulat tapi masih bisa di atasi dengan pestisida. Hama yang mematikan harga yaitu hama busuk batang (1 pohon yang kena busuk batang bisa menular ke lainnya).
  17. Tanah lahan disini semua milik perhutani, numpang di perhutani / pelatihan militer. Biaya sewa seikhlasnya.

Disini saya sebagai devisi ekonomi inggin mengembangkan jagung untuk di olah menjadi produk makanan seperti *pop corn*, marning dengan berbagai macam varian seperti marning pedas, marning gurih, marning *barbeque* dan lain-lain. Dan satu lagi produk makanan jenang jagung. Sekian cerita yang dapat saya sampaikan menurut pengalaman KKN di desa Panggukalak.

\*\*\*



---

*Oleh: Mohammad Risky Fariqin*

## **Secuil Cerita Di Salah Satu Desa**

Perkenalkan Saya Mohammad Risky Fariqin asal dari Dusun Pabyongan Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Saya dari jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada malam sebelum keberangkatan KKN saya mempersiapkan segala sesuatu dengan matang untuk kebutuhan dan perlengkapan hidup di Desa Panggukalak yaitu tempat Kuliah Kerja Nyata atau KKN saya selama 1 bulan kedepan pada tanggal 19 Januari 2023. Desa panggungkalak adalah sebuah desa dipesisir pantai yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Kami mempersiapkan barang-barang di truk baik itu pakaian atau pun barang-barang lainnya yang berat- berat. Pada hari Kamis sore bertepatan dengan tanggal 19 Januari 2023 kami berangkat menuju desa panggungkalak sebelum berangkat kami berkumpul di SPBU Plosokandang setelah kami semua lengkap kami pun berangkat menuju desa panggungkalak setelah sesampai diposko kami langsung mempersiapkan termasuk membersihkan posko terlebih dahulu sebelum kami tempati, setelah semua beres kami pun anjongsana ke rumah warga sekitar posko kami. Setelah anjongsana kami pun kembali ke posko namun sialnya pada hari itu truk yang membawa barang-barang kami terkendala sehingga tidak dapat mengirim barang kami pada hari itu terpaksa kami pun tidak

---

bisa mandi karena perkelengkapan mandi ada didalam truk, pada hari Kamis malam kami untuk pertama kalinya tidur diposko namun cuaca pada saat itu hujan deras sehingga suasana pada malam itu dingin sekali, pada hari Jumat pagi kami membantu mengupas jagung milik pemilik posko kami sambil menunggu truk datang, sebelum Jumat akhirnya truk yang kami nanti-nanti tiba dan kami bisa menunaikan sholat Jumat setelah sholat Jumat kami pun melanjutkan mengupas jagung sambil ngopi bersama teman-teman sambil berkenalan agar lebih akrab. Pada hari Sabtu pagi teman-teman kami memasak untuk keperluan kami, setelah sarapan kelompok kami melakukan sarasehan untuk membahas hal-hal yang perlu didiskusikan agar KKN berjalan dengan lancar, oh iya pada KKN ini saya tergabung kedalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup sebagai salah satu anggota, pada sore hari kelompok kami beserta kelompok Panggungkalak 1 memasang banner pada gapura masuk Desa Panggungkalak, setelah selesai kami pun kembali ke posko untuk mandi, pada pukul 19:00 ada rapat panitia yang bertempat di posko kelompok kami guna pemantapan tugas panitia pembukaan KKN. Pada hari Sabtu pagi kami melakukan breafing dilanjut dengan foto struktural peranak setelah sholat dzuhur kami melakukan anjagsana ke pemda atau tokoh yang ada di Dusun Kaligede Desa Panggungkalak selanjutnya kami mengundang warga sekitar posko untuk menghadiri pembukaan KKN (yasin tahlil). Pada malam harinya kami mengadakan yasin tahlil yang dihadiri warga sekitar posko, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Pada hari minggu pagi kelompok kami melakukan bersih-bersih posko kami. Sore harinya saya dan anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan anjagsana ke rumah Ibu Suparti selaku kepala Dusun Kaligede Desa Panggungkalak beliau bercerita tentang kondisi dan profil

---

Dusun Kaligede. Pada malam harinya kelompok kami melakukan rapat guna mengumpulkan proker per divisi. Pada sisi lain hasil Rapat Pembukaan Kecamatan sebagai berikut:

1. Pembukaan di hari Selasa tanggal 24 bertempat di kantor kecamatan Pucanglaban.
2. Tamu undangan ada 20 yang terdiri dari perangkat kecamatan, dari kapolsek 3 personil, tentara 2 dari danramil, pak camat mau mengundang 9 kades beserta perangkatnya, undangan juga terdiri dari pihak dari LP2M belum dikonfirmasi.
3. Masing-masing kordes membawa 8 orang totalnya 72 orang yang hadir
4. Masing-masing sie beranggotakan 3 orang
5. Iuran senilai 15k oleh seluruh peserta KKN se Kecamatan Pucanglaban untuk biaya pembukaan

Pada hari Selasa pagi panitia pembukaan KKN melakukan persiapan pembukaan KKN yang dilakukan pada hari rabu pagi pukul 08:00 tanggal 25 januari 2023. Hari pembukaan pun tiba kami pun bersiap siap menuju ke balai desa pada pukul 08:00 DPL kelompok kami pun tiba beserta DPL kelompok 1. Pada pembukaan KKN ini dihadiri oleh Kepala Desa Panggungkalak beserta beberapa perangkat, pada awal acara ketua kelompok kami dan kelompok 1 melakukan sambutan serta menyampaikan proker-proker yang akan dijalankan di Desa Panggungkalak. Selanjutnya bapak kepala desa juga melakukan sambutan sambil memperkenalkan profil Desa Panggungkalak. Setelah acara selesai DPL kelompok kami menuju posko kami guna mengecek kondisi posko yang kami tempati. Sore harinya saya dan anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan anjaksanaan kerumah Bapak Yasin

---

selaku ketua RW 04 dusun Kaligede. Pada hari Kamis kelompok kami kembali melanjutkan mengupas jagung diposko karena pada hari itu tidak ada kegiatan divisi. Pada hari jum'at pagi kelompok kami melakukan senam pagi yang bertempat di halaman posko kelompok kami. Setelah senam kami semua sarapan sembari beristirahat sambil menunggu waktu sholat Jumat. Siang pun tiba kelompok kami membagi laki-laki menjadi 2 kelompok untuk sholat Jumat di 2 masjid yang berbeda, satu bertempat di Dusun Krajan dan satunya bertempat di Dusun Kaligede. Sekian cerita dari saya dan pengalaman saya selama KKN.

\*\*\*

---

*Oleh: Muhamad Faizal Aqila Akbar*

## **Kisah Canda Tawa Di Desa Orang**

Saya Muhamad Faizal Aqila Akbar dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berasal dari kota Nganjuk tepatnya di Desa Candirejo Kecamatan Loceret.

Empat hari sebelum pemberangkatan KKN, saya sedang bepergian di daerah Malang kabupaten yang mana saya menginap di tempat kost an saudara yang asalnya dari kota Gresik di Malang dengan tujuan *healing* karena usainya semester 5. Sebelumnya sudah merencanakan untuk jalan-jalan di Malang sebelum tahun baru 2023, akan tetapi ada kendala karena saudara saya masih mengerjakan tugas akhir dan belum ujian akhir di Universitas Muhammadiyah Malang. Rencana itu sudah saya buat bersama kedua saudara saya yang asalnya sama seperti saya di Nganjuk yang sama-sama kuliah di UIN Satu Tulungagung. Dan terus mengundur tanggal sampai membuat kesepakatan kalau akan berangkat ke Malang tanggal 8 hari Senin, tetapi saya berangkat lebih dulu sebelumnya di hari Minggu tepat jam 10 malam dari Tulungagung. Sebelumnya saya mengira kalau kedua saudara saya jadi berangkat setelah tahun baru 2023 sekitar tanggal 3 Januari dan sedangkan saya harus berangkat ke Tulungagung dari rumah karena perlu mengumpulkan berkas-berkas yang harus di kumpulkan sebagai syarat mendaftar KKN gelombang 1. Kemudian saya dan saudara

---

saya sepakat jika saya akan berangkat sendiri dengan mengendarai sepeda motor sedangkan saudara saya berangkat naik bus umum.

Setelah beberapa hari di Malang, saya memutuskan untuk pulang ke rumah dahulu. Kemudian setelah satu hari di rumah saya berangkat ke Tulungagung untuk persiapan pemberangkatan KKN dan menghadiri rapat-rapat di kelompok KKN Panggungkalak 2. Pada hari Senin tanggal 16 Januari, kelompok kami diagendakan untuk rapat yang hanya dihadiri oleh Badan Pengurus Harian dan CO setiap divisi bersama dosen pembimbing lapangan di Gedung Arif Mustaqim Universitas Sayyid Ali Rahmatullah. Didalam rapat tersebut membicarakan masalah proker setiap divisi yang ada pada kelompok KKN Panggungkalak 2 seperti divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi media komunikasi dan publikasi. Dari setiap divisi di tanyakan oleh dosen pembimbing lapangan untuk menjelaskan proker nya masing-masing dan *jobdesknya* yang harus dilaksanakan di lapangan KKN. Kemudian dari hasil yang disampaikan oleh setiap divisi, dosen pembimbing lapangan memberikan arahan dan saran untuk setiap *jobdesk* dan proker dari setiap divisi. Setelah itu, kami berfoto bersama di dalam kelas dan kami pun bergegas pulang kembali ke tempat tinggal masing-masing. Kemudian digrub *WhatsApp*, ketua kelompok memberikan pengumuman untuk berkumpul di Maroffo (tempat ngopi) pukul 13.00 siang. Setelah sebagian banyak ikut berkumpul, kami membahas rencana tentang persiapan yang harus di bawa ketika berangkat di lokasi KKN. Di dalam pembahasan tersebut, juga membicarakan masalah pembuatan kaos. Desainnya sendiri, saya yang membuatnya dan perlu direvisi lagi gambarannya. Dan

---

juga membahas sedikit rancangan mengenai pembenahan masalah program kerja setiap divisi sampai jam 5 sore.

Keesokan harinya, sebagian perwakilan dari kelompok mengikuti bimbingan KKN di gedung Arif Mustaqim lantai 6. Selain perwakilan tadi, teman-teman lain sibuk mempersiapkan barang-barang yang perlu di bawa. Saya sendiri hanya membawa pakaian dan alat mandi yang saya masukkan ke dalam tas dan kantong plastik besar.

Pada hari kamis tepatnya tanggal 19 Januari, kami mulai berkumpul di pom bensin Plosokandang untuk bersiap berangkat menuju lokasi KKN. Saya dan teman saya yang bernama Yuda ditugaskan untuk membantu menaikkan barang-barang dari teman-teman yang lain ke atas truk di rumah saah satu teman kelompok kami yang bernama Yuni. Kami pun berangkat ke lokasi jam 4 sore, saya dan Yuda juga berangkat menuju ke rumah Yuni untuk menunggu truknya terlebih dahulu. Setelah sekian lama menunggu, truknya pun belum datang juga sampai jam 12 malam. Kemudian Saya dan Yuda kembali ke kontrakan untuk istirahat.

Keesokan harinya, saya dan Yuda berangkat lagi ke rumah Yuni untuk menaikkan barang teman-teman ke atas pick up. Kami berangkat dari rumah Yuni menuju ke rumah salah satu teman kita bernama Nilam untuk mengambil barang-barang lainnya yang belum di ambil. Setelah itu kami pun sampai di lokasi jam 12 siang. Kami pun langsung turun dari pick up dan menyuruh yang perempuan untuk menurunkan barang-barang, karena kami berdua sudah kelelahan menaikkan barang-barang yang sangat banyak. Tidak lama kemudian, teman-teman yang laki-laki lainnya datang setelah menunaikan sholat jum'at. Kami juga di sambut dengan candaan yang berniat menyindir teman-teman yang

---

perempuan karena truknya tidak ada kepastian. Malamnya kami berkumpul di depan posko sambil berbincang dan meminum kopi.

Hari esoknya kami masih bersantai-santai dan menjalani rencana yang akan kami lakukan selanjutnya. Pada saat itu, kami yang laki-laki bersembilan saling melontarkan candaan yang lebih ekstrim dan sampai sakit perut karena tertawa melihat tingkah laku teman-teman yang lucu. Selain itu juga, kami terus menjalani hari demi hari dengan menjalankan program kerja yang telah kami terapkan dan mengevaluasi lagi bersama-sama.

Suatu hari, sekitar jam 6 pagi saya sedang bersiap-siap ingin mendatangi acara sosialisasi sertifikasi halal. Dan saat itu juga saya merasa kehilangan dompet dan secara tak sadar saya sendiri juga lupa meletakkan dimana. Teman-teman saya langsung membantu mencari bersama-sama dan tetap tidak di temukan. Setelah saya pulang dari acara, dompet saya pun tetap tidak ditemukan di posko. Saya mengira dompet itu jatuh saat perjalanan pulang dari beli bakso di desa Tumpaknongko ke posko kami. Dan tak lama kemudian, dompet saya ditemukan oleh salah satu teman saya di bawah kursi tempat tamu. Teman-teman saya langsung bercanda dengan menunjuk pelaku dari yang mengambil dompet saya itu salah satu dari kami. Walau hanya candaan saya juga merasa tidak terlalu berhati-hati dalam menyimpan barang. Candaan itu membuat tawa yang membuat kami terbahak-bahak.

\*\*\*

---

*Oleh: Muhammad Asnan Rosyidi*

## **Live In The Village**

Nama saya Muhammad Asnan Rosyidi dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Suatu hari di sore yang petang di tanggal 19 Januari 2023 saya mulai menyiapkan barang-barang berupa; pakaian, sandal, sepatu, dan barang-barang yang penting lainnya. Saya di temani oleh teman saya yang bernama Umar ternyata dia juga mengikuti organisasi besar seperti saya yaitu organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Saya dijemput oleh Umar naik motor dari rumah. Sebelum berangkat menuju Desa Panggungkalak saya berpamitan dulu kepada ibu saya di warung, setelah itu saya berangkat dengan Umar menuju titik kumpul pemberangkatan yaitu pom bensin Plosokandang. Tiba di titik kumpul pemberangkatan menuju desa Panggungkalak disambut teman-teman baru saya, saya berkenalan berjabat tangan dengan teman baru laki-laki. Jam 4 sore mulai berangkat menuju desa Panggungkalak jarak dari rumah lumayan cukup jauh sekitar 30 menitan menuju desa Panggungkalak, jalannya penuh dengan tantangan ada yang berkerikil dan berlubang ada juga yang cukup nanjak dan berkelak-kelok, suasana di desa begitu dingin dan segar, disepanjang jalan saya menikmati keindahan di desa dan segarnya udara di desa, orang-orangnya pun cukup ramah dan damai. Sesampai di posko saya dan kawan-kawan membersihkan posko yang mau ditempati oleh kelompok saya yang berjumlah 40 anak terdiri dari 31 perempuan dan 9 laki-laki.

---

Setelah itu kami langsung menjalankan proker yaitu kami membantu pemilik rumah atau posko kami mengupas kulit jagung karena disini juga lagi panen. Satu persatu jagung dikupas, namun sepertinya kami belum terbiasa dengan kulit jagung. Setelah selesai mengupas kulit jagung kulit tubuh saya terasa panas dan gatal-gatal karena kami belum terbiasa melakukannya. Di posko saya sangat minim sekali air hanya bisa menyala 2 hari sekali bahkan saat mandi pun harus sampai mengungsi di mushola atau masjid terdekat kadang juga di sumber mata air. Di posko tempat saya tinggal hanya ada 1 kamar mandi jadi selama kami mandi harus secara bergantian dan antri yang begitu panjang tapi jika tidak bersabar dengan antrian saya dan kawan-kawan biasanya ngungsi di masjid, bisa juga di sumber mata air, di desa ini memang ada beberapa sumber mata air.

Saat berjalannya hari ke 2 saya dan kawan-kawan mulai beradaptasi dengan cuaca dan masyarakat di desa. Kami mulai saling mengenal satu sama lain dan mulai akrab dengan teman sesama laki-laki, namun teman perempuan saya masih hanya sebagian yang dapat saya kenali, di hari ke 3 mulai merasakan ketidak nyamanan atau tidak betah saat belum terbiasa tinggal selain dirumah, hari ke 4 mulai melakukan kegiatan-kegiatan kuliah kerja nyata, saya berada di divisi media dan komunikasi dan posisi saya sebagai anggota yang diketuai teman saya yaitu Faizal, divisi saya begitu banyak tugas berupa membuat filter, mengupload di instagram, mengedit foto dan video, membuat video profil desa, dan lain-lain. Setiap harinya pun selalu ada kegiatan dari mulai pagi sampai malam. Dari mulai survey dari divisi lain hingga membantu kegiatan-kegiatan dari divisi lain, saya juga dipilih kawan-kawan sebagai pelatih sholat mulai hari Selasa dan Kamis.

---

Sebagai mahasiswa yang teladan saya dan kawan-kawan selalu saling sapa menyapa dengan masyarakat desa saat sedang berpapasan karena kami dan kawan-kawan hanyalah tamu dan bukan hanya tentang hal itu melainkan juga harus tetap bersifat sopan santun meskipun di daerah manapun. Kami disini juga sangat suka sekali memanjat pohon kelapa dan mengambil kelapanya, daging, dan airnya sangat segar apalagi saat siang hari begitu panas terik matahari sehingga nikmat saat merasakan segarnya air kelapa apalagi mengambil sendiri dari pohonnya, disini begitu banyak pohon kelapa beserta ladang jagung yang begitu luas, satu persatu rumah disepanjang jalan desa begitu dipenuhi dengan jagung beserta kelapa, tapi yang sangat mayoritas itu tetap jagung. Seminggu sudah saya rasakan hidup dan tinggal di desa, begitu menyenangkan dan sangat seru sekali mempunyai banyak teman yang setiap orang berbeda sifat dan perilakunya, dibalik semua itu saya juga rindu dengan suasana rumah, rindu dengan keluarga yang ada dirumah.

Di desa saya belum terbiasa dengan suasana yang begitu sepi saat mulai malam hari tiba karena di kota saat malam hari pun masih terasa rame dan di kota pun banyak sekali angkringan atau tempat-tempat nongkrong, dan sebagainya. Sedangkan di desa tidak ada sama sekali angkringan ataupun *coffeshop* oleh sebab itu saya disini saat malam hari terasa tidak ada kegiatan, saya dan kawan-kawan terpaksa hanya nongkrong di teras posko sambil bercerita, sering kali buat kopi diminum bersama-sama karena disini cuacanya begitu dingin saat malam hari, dan kami yang terbiasa tidur malam butuh kehangatan badan, dan masih ada kegiatan-kegiatan yang lainnya. Begitulah pengalaman yang bisa saya ceritakan sampai hari ini. Terima kasih telah membaca.\*\*\*



---

*Oleh: Nahdia Dzannurroini*

# Sejuta Harapan Di Selatan Sweden Van Java

Assalamualaikum Wr. Wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nahdia Dzannurroini biasa dipanggil Nahdia, saya berasal dari Kediri tepatnya di Desa Ploso Kecamatan Mojo. Saya merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan SI Tadris Kimia kenapa saya mengambil jurusan ini karena peminatan UN SMA hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

---

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bilang mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya.

Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan saya mendapat Kelompok 27 di desa Panggungkalak kecamatan Pucanglaban Tulungagung Tidak ada banyak teman yang saya kenal dan nama-nama mereka yang asing, kecuali teman sejurusan dan sekelas saya. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke kelompok grub, dari sini lah awal mula mulai.

Satu persatu dari aku teman lainnya terus memperkenalkan dirinya, setelah itu kita simpan nomer satu dengan yang lainnya. Saya sangat berharap semoga temen-temenku ini baik-baik, setelah kita berkomunikasi bincang digrub ada wawasan untuk kita ketemu, akhirnya bertepatan hari Selasa 17 Januari 2023 *first time* kita ketemu secara *offline* di Maroffo Tulungagung. Disana hanya

---

beberapa orang yang bisa datang karena yang lain ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan. Pertemuan pertama kita sudah membahas tentang divisi-divisi dan proker tiap divisi, aku kebagian divisi sosial budaya dan keagamaan yang beranggotakan 6 orang yaitu Umar, Vika, Fira, Yulia, Wulan dan aku sendiri. Kami berkumpul tiap divisi untuk membahas proker masing-masing divisi tersebut, proker sementara yang kami rencanakan yaitu mengajar di TPQ, baksos (bakti sosial) dan bansos (bantuan sosial) dan kegiatan Isra' Mi'raj. Setelah selesai rapat pun ditutup dan pulang.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Tulungagung. Kemudian berangkat ke lokasi yaitu tepatnya di desa Pangungkalak rumah Mbah Minto, kami berangkat pukul 16.00 sore sampai di lokasi sekitar pukul 17.30 sore. Sesampainya di sana kami bersih-bersih posko. Sebelum keberangkatan kemarin barang-barang kami semua di titipkan disalah satu rumah teman yang dekat kampus dan diangkat oleh truk. Perkiraan truk sampai lokasi habis magrib, kami menunggu hingga malam tiba tapi truk belum juga datang ke posko. Kami semua meras kesal dan bingung

---

karena barang-barang seperti alat mandi, baju, dan alat masak ada di truk tersebut. Salah satu dari teman kami mencoba untuk menghubungi pihak supir truk ternyata *dicancel* sebelah pihak, kami semua merasa kesal karena ketika waktu tidur tiba tidak ada alas ataupun bantal untuk tidur. Aku dan teman sebelahku tidur beralaskan jaket yang aku bawa tadi ketika berangkat kesini.

Keesokan harinya kami semua masih bingung mencari sopir truk untuk bisa mengangkat barang kami menuju posko KKN. Salah satu dari teman kami berhasil mencari sopir truk yang bisa mengangkut barang saat itu juga untuk dibawa ke posko Panggungkalak 2. Beberapa jam kemudian truk datang dan kami beberes untuk menurunkan barang-barang kami, rasanya lega ketika barang-barang tersebut sampai. Pembukaan kkn masih dilaksanakan di hari Rabu tanggal 25 Januari 2023, aku ditunjuk untuk menjadi sie acara pembukaan KKN di balai desa panggukalak. Selama 5 hari sebelum pembukaan kami belum ada kegiatan aktif mungkin beberapa waktu kami melakukan anjagsana ke rumah warga sekitar posko. Kegiatan kami selama itu hanya di posko nonton film tidur anjagsana hanya itu saja, serasa gabut ya!! Gimana lagi pembukaaan masih terbilang lama dari hari pertama kami berangkat.

Malam hari sebelum pembukaan kami panitia pembukaan melakukan rapat untuk acara besok pembukaan di balai desa. Keesokan harinya acara pembukaan telah dilaksanakan. Hari selanjutnya proker mulai berjalan, pada hari itu proker pertama kami devisi social budaya dan agama yaitu ikut mengajar di tpq daerah kaligede. Pertama kali kami melakukan survey terlebih dahulu ke ustadzah tpq dan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan selama tpq berkangsung. Kami dijelaskan bahwa metode

---

pelaksanaan kegiatan di TPQ dan kapan saja kegiatan dilakukan. Ustadzah tpq juga memberi tahu bahwa setiap habis Jumatan dilaksanakan pengajian Yasin di rumah warga setempat.

Keesokan harinya aku bersama teman-teman rencana ingin mencuci baju di Belik, sebelumnya aku bertanya-tanya apasih Belik itu? Ternyata Belik adalah tempat untuk mencuci baju di ruang terbuka. Menurutku tempat itu sama seperti yang ada di *film* KKN Desa Penari waktu, sedikit merinding ketika disana. Sesampai disana terjadi tragedi yang lucu yaitu dimana sabun cuciku jatuh di bak pencucian tersebut dan susah diambil kami berusaha untuk mengambilnya dengan ranting-ranting yang ada disekitar belik tersebut. Alhamdulillah akhirnya berhasil diambil dan kami melanjutkan untuk mencuci baju. Kegiatan berjalan seperti biasanya yaitu mengajar di TPQ dan kegiatan lain seperti senam dan lain-lain.

\*\*\*



---

*Oleh: Ngesti Hayu Sasanti*

## **Cerita Satu Bulan**

Pada tanggal 17 Januari 2023 adalah hari dimana dilakukannya pembekalan KKN Kecamatan Pucangalaban di UIN SATU Tulungagung di dalam gedung Arif Mustaqim. Pembekalan dilakukan agar para peserta khususnya yang berada di kecamatan pucangalaban memiliki pandangan akan desa yang akan ditempati, serta diberikan berupa informasi mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pembekalan dilakukan pada pukul 13.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Pada tanggal 18 Januari 2023 persiapan mulai dilakukan seperti mengemas pakaian, obat-obatan, peralatan untuk tidur, dll. Banyak sekali barang yang dibawa mengingat selama satu bulan. Pada malam hari semua barang bawaan yang berat dikirim ke pos 1 yang berada di desa Sumbergempol, Tulungagung untuk pengumpulan barang. Barang yang saya bawa dikemas dalam 2 koper dan 1 tas ransel belum lagi kasur tipis, beras, dan timba karena saya mengangkut menggunakan sepeda motor sehingga butuh 2 kali proses pengangkutan.

Pada tanggal 19 Januari 2023 perjalanan KKN Panggungkalak 2 dimulai, pemberangkatan dilakukan pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB. Perjalanan ditempuh selama sekitar kurang lebih 1 jam dari rumah saya Plosokandang. Namun sayangnya ada beberapa kendala, salah satunya adalah angkutan yang membawa barang-barang ternyata tidak datang sebagaimana yang telah dijadwalkan sehingga beberapa anak mengalami kesulitan saat melakukan

---

beberapa kegiatan karena sebagian barang-barang yang dibutuhkan tertinggal di pos pengumpulan barang.

Barang datang pada tanggal 20 Januari 2023 namun dengan mencari jasa angkutan lain. Banyaknya koper memenuhi hampir seluruh rumah sehingga teman-teman kesulitan dalam menata tempat tidur. Hampir setiap harinya keluhan seputar tentang air, bahkan untuk cuci muka saja harus pergi ke musholla atau masjid setempat, namun jika kurang beruntung maka harus pergi ke tempat yang lebih jauh dari posko. Pada tanggal 21 Januari 2023 pagi harinya sengaja bangun pagi-pagi agar mendapat antrian mandi pertama. Waktu mandi aku bersama salah satu temanku mengendarai sepeda motor, kami boncengan. Ketika temanku masuk ke kamar mandi ia menitipkan kepada salah satu teman yang sedang antri dan saat itu aku sedang berada dikamar mandi sehingga aku tidak mengetahui bahwa kontak motor tersebut ditiptkan. Setelah kami sudah keluar, temanku menyadari bahwa kontak motornya terbawa, posisi sangat panik karena itu terjadi waktu subuh, belum melaksanakan solat subuh dan tidak ada yang membawa hp. Untungnya ada beberapa teman-teman dari kelompok 1 yang juga sedang menumpang untuk buang air besar. Akhirnya kami meminta bantuan kepada salah satu anggota kelompok 1 yang ada disitu untuk menelpon teman kami yang ada di posko agar memberi tahu teman yang kami titipi kunci barangkali mungkin lupa. Setelah sekitar 2 jam menunggu kami berusaha meminjam mukena kepada salah satu warga sekitar namun ternyata di musholla tersebut ada mukena yang ada dialmari. Setelah mengetahui tempat menyimpan mukena kami langsung menunaikan solat subuh meskipun sedikit telat.

---

Hari ini pada tanggal 22 Januari melakukan anjaksanaan di kediaman ibu Sutiyem yang tepatnya berada di desa Pangungkalak, dusun Kaligede. Beliau juga merupakan salah satu dari banyaknya petani jagung yang ada disana. Menurut beliau jagung dijual setelah dijemur dan dipipil. Obrolan kami berlangsung cukup singkat setelah itu tidak lupa melakukan sesi dokumentasi dengan beliau.

Setelah tanggal 23 Januari hari-hari mulai sibuk, sudah banyak kegiatan yang mulai dilaksanakan. Ada yang melakukan pembukaan, anjaksanaan, kunjungan-kunjungan, *survey* dan adapula yang sudah mengajar di sekolah maupun madrasah. Pembukaan dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023, pembukaan dihadiri oleh perangkat kepala desa, mahasiswa KKN dari kelompok 1 dan kelompok 2, serta para dosen pembimbing lapangan. Dalam undangan rapat pembukaan dimulai pukul 08.00 WIB namun acara baru dimulai pukul 09.30 WIB. Setelah acara pembukaan selesai ada acara sesi foto bersama. Acara dilakukan cukup singkat sampai sekitar pukul 11.30 WIB. Tidak lupa Ibu dosen juga ikut ke posko untuk mengunjungi kami semua. Karena jarak antara balai desa dengan posko sangat dekat maka ibu dosen ikut jalan bersama kami, tak lupa beliau membawa buah tangan. Cukup lama beliau berbincang dengan kami membahas tentang kendala-kendala yang kami alami selama tinggal disini.

Malamnya setelah pembukaan saya beserta teman-teman divisi ekonomi melakukan *survey* pertama kami terkait proker yang akan dijalankan. Namun sayangnya kami dapat menjangkau 1 rumah karena kebetulan ada salah satu warga desa yang meninggal. Kami melakukan *survey* di dusun Kaligede, desa Plosokandang, Kecamatan Pucanglaban. Dalam kegiatan survey

---

tersebut kami memperoleh beberapa informasi mengenai beberapa kendala yang dialami petani jagung saat ini, yaitu: sulitnya membeli pupuk dikarenakan penjualan dibatasi sehingga warga tidak dapat membeli sewaktu-waktu dibutuhkan., transportasi untuk membawa pupuk ke ladang juga sangat sulit dan jika membayar jasa pastinya akan menekan biaya yang cukup mahal, selain itu hasil panen yang didapat juga tidak tentu jadi tidak semua hasil panen dapat terjual. Meskipun *survey* pada malam itu tidak berjalan maksimal namun setidaknya sudah ada beberapa data yang kami hasilkan. Karena melewati rumah orang yang baru meninggal setelah sampai posko saya dan teman-teman langsung cuci tangan dan kaki.

Sebenarnya masih banyak hal-hal yang belum terlaksanakan namun karena keterbatasan waktu yang ada maka hanya sedikit dari sekian banyak cerita yang dapat tersampaikan.

\*\*\*

---

*Oleh: Nilam Zuhrotut Taqiyah*

# **Sepenggal Pengabdian Di Desa Kurang Air**

Saya Nilam Zuhrotut Taqiyah. Saya berasal dari desa kecil di ujung selatan Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Kalidawir. Saya saat ini mengampu pendidikan S1 (strata satu) pada salah satu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bisa disebut UIN Tulungagung. Sebelumnya saya tidak pernah jauh dari orangtua saya, namun saat ini saya diharuskan untuk sedikit jauh dari rumah. Saya diharuskan untuk mengikuti program kampus yaitu KKN Reguler Multistruktural. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi,

---

merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Ini cerita dan drama saya dalam satu bulan mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan mainset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu dikaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Singkatnya, pemberitahuan dari kampus bahwa pembukaan pendaftaran KKN pada tanggal 28 Desember 2022. Sebelum tanggal tersebut saya segera mempersiapkan berkasnya yaitu pas foto *background* merah 3×4. Pada hari pembukaan tiba, saat itu saya tidak berada dirumah. Saya sedang menyambang budhe saya di Kediri. Saya mengetahui info pembukaan pendaftaran pada pukul 16.00 dari teman saya dan saya segera membuka *smartcampus*. Namun, saya tidak bisa langsung daftar karena ada info bahwa minimal sks yang bisa daftar yaitu 88 sks. Padahal, sks saya semester 5 belum keluar dikarenakan ada dua mata kuliah yang dosen saya telat memasukkan nilainya. Jadi, sks sementara saya 84 sks. Rentang waktu pendaftaran kkn ini sampai tanggal 5 Januari 2023. Saya pikir saya daftar hari berikutnya setelah sks saya memenuhi syarat. Setelah habis magrib saya dapat info dari teman saya bahwa tidak bermasalah jika sks nya kurang. Setelah itu saya segera mendaftar. Sayangnya banyak kendala dalam pendaftaran tersebut. Kendala besarnya yaitu sinyal sangat sulit dikarenakan hari itu hujan deras sehingga sinyal internet terganggu. Singkat cerita, awalnya saya daftar di desa Demuk ternyata kuota penuh,

---

lalu saya mencoba daftar di desa Manding 1 dan 2 kuota penuh juga, setelah itu saya mencoba daftar lagi di Kaligentong 1 dan 2 ternyata penuh juga. Tidak berhenti disitu saya lanjut mencoba daftar di panggungkalak 1 ternyata penuh juga lalu saya daftar di panggungkalak 2 akhirnya lolos. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan aku mendapat Kelompok Panggungkalak 2. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke grub kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Drama selanjutnya adalah drama mengenai posko. Pada awalnya posko kelompok saya akan ditempatkan di Dlado, saya berfikir kalau di Dlado sangat sulit untuk akses dan lain-lain. Singkat cerita, mendapatkan posko ini. Posko yang sangat nyaman dan strategis.

19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Regular Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi,

---

serta publikasi dan komunikasi. Dan saya masuk pada divisi pendidikan.

Drama tidak berhenti disitu, hari pertama tiba diposko truk yang membawa barang tidak kunjung datang. Disitulah, saya merasa tidak nyaman dan ingin pulang. Pada malam itu saya dan temen-teman hanya tidur beralaskan karpet. Kedinginan, sakit punggung, hingga tidak bisa tidur. Hari berikutnya truk datang membawa barang. Saya dan teman-teman saya menyiapkan tempat. Dari situlah awal kehidupan KKN dimulai.

Hari berjalan belum ada kegiatan selain rapat, tidur, dan masak. Hingga hari ke-11 ini saya berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan baru ini. Dengan masyarakat yang sayub rukun, teman dengan beragam background dan sikap yang berbeda. Yang paling mengesankan anak-anak SD disini sangat membuat saya bersyukur atas apa yang saya miliki selama ini. Terimakasih untuk segala pengalaman yang diberikan. Semoga KKN ini berakhir mengesankan.

\*\*\*

---

Oleh: Nur Fira Amalia Fabrianti

## Lembaran Selama Satu Bulan

UIN satu Tulungagung posko 2 Dusun kaligede Desa panggung Kalak kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu kegiatan yang erat sekali dengan praktek mahasiswa dari perguruan tinggi. Dimana mahasiswa hampir mendekati akhir semester, mereka akan menjalankan yang namanya KKN. Jadi di sana kamu akan belajar, mengabdikan, mengajar dan berbaur dengan masyarakat, biasanya lokasi KKN dicari tempat yang pelosok. Jadi KKN tidak sekedar kuliah kerja nyata saja loh, tetapi program ini sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tentu saja mahasiswa dikirim ke suatu tempat karena dianggap memiliki pendekatan *interdisipliner*, dan memiliki wawasan yang luas. Setidaknya tiga poin penting yang perlu kamu tahu tentang dunia KKN nih, yang jelas tidak seperti KKN desa penari loh ya.

Salah satu di kampus Tulungagung yaitu Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan kegiatan KKN pada mahasiswa semester 6. KKN tersebut dilaksanakan di berbagai wilayah yang pelosok yaitu di daerah Tulungagung, dan Blitar KKN dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 19 Januari 2023 sampai tanggal 19 Februari 2023. Pada tanggal 16-17 Januari kampus mengadakan kegiatan pembekalan yaitu dimana

---

mahasiswa harus mengikuti kegiatan tersebut tetapi dari setiap kelompok cuma perwakilan 10-20 mahasiswa saja dari 1 kelompok yang terdiri dari 40 mahasiswa. Jadi pembekalan tersebut membahas tentang bagaimana keadaan desa atau kecamatan yang akan melaksanakan KKN di daerah tersebut.

Pada tanggal 19 Januari kampus mengadakan pelepasan pemberangkatan peserta KKN, setelah itu peserta KKN berangkat ke daerah yang sudah di pilih. Saya memilih KKN pada gelombang 1 yaitu di daerah Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban. Pada pengumuman terpilihnya anggota peserta KKN gelombang 1 saya ditempatkan di panggungkalak 1, Pucanglaban. Pada pukul 16.00 WIB saya bersama beberapa teman-teman berangkat terlebih dahulu di posko tempat saya KKN berada di kediaman Pak Minto yaitu di daerah Panggungkalak, Pucanglaban dan teman lainnya menyusul. Disana saya sampai pukul 16.48 WIB, sesampai di sana kami di sambut baik dengan keluarga Pak Minto. Setelah itu kami menunggu truk barang hingga larut malam, malam harinya teman-teman merasa cemas dikarenakan barang-barang yang di bawa belum sampai di posko dikarenakan sopir yang glendor dalam menangani pesanan, katanya datangnya itu setelah magrib nah itu saya dan teman-teman menunggu barang-barang yang dititipkan di truk. Setelah beberapa jam saya dan teman-teman sudah mulai mengantuk dan barang-barang itu pun belum datang, terus ada salah satu teman saya bilang kalau truknya gak jadi kesini karena di chat *whatsapp* itu tidak ada respon. Sudahlah teman-teman semua langsung tidur dengan memikirkan barang-barang itu dan tidurnya tidak nyenyak. Hingga waktu subuh saya dan beberapa temanku pulang ke rumah untuk mengambil beberapa barang yang penting dan mandi sekalian karena di desa Panggungkalak pada

---

hari tersebut air sudah padam, setelah itu saya dan teman-teman kembali ke posko. Ternyata truk tersebut tidak bisa mengantarkan barang hingga besok, dan pada besok hari koordinator dari penanggung jawab membatalkan truk tersebut di karenakan *overload*. Pada akhirnya koordinator tersebut memesan pick up lain dikarenakan barang-barang yang di bawa keburu di pakai. Pagi hari itu dapat kabar kalau truknya tidak bisa mengangkut barang-barang kita dan salah satu teman langsung mencari truk lainnya teman-teman semua sudah panik karena barang mandi, baju, dan semua perlengkapan kelompok di dalam tas semua nah setelah beberapa jam truk nya bisa mengangkutnya. Sekitar pukul 11.30 WIB pick up yang mengangkut barang sudah sampai teman-teman merasa senang dikarenakan barang-barang yang di bawa untuk bernginap selama KKN sudah datang. Kami membantu pak sopir untuk menurunkan barang-barang bawaan dari pick up tersebut. Dan Alhamdulillah saya dan teman-temn bisa tenang karena barang bawaan selama KKN sudah datang di posko saya dan teman-teman langsung menurunkan barang-barang dari truk.

Pagi hari saya dan teman-teman langsung mencari sumber air di yang bisa dikatakan masyarakat yaitu mbelik. Mbelik itu sumber air yang tidak pernah surut walaupun itu panas atau hujan tetap masih ada airnya, nah jadi saya dan teman-teman setelah mandi langsung mencuci baju di mbelik dengan senang hati saya bermain air di mbelik kata pepatah kalau di mbelik tidak boleh berkata kotor bahkan tidak boleh jembreng baju di jadi kalau sesudah mencuci langsung di peras langsung dimasukkan timba nah kalau di mbelik atau di tempat yang kita belum pernah kita kunjungi itu kita harus pamit sama yang disitu contoh nya gini “Mbah putune Ajeng umbah-ubah”.

---

Setelah mencuci langsung di jemur di belakang posko nah di jemurannya itu banyak yang jemur jadi berdesakan sama baju teman-teman dikarenakan kekurangan tempat untuk menjemur nah saya mempunyai inisiatif untuk menjemur pakaian saya di bawah teras gudang makanan sapi nah allhamdulillah pakaian saya aman dan cepat kering, tidak ada yang ikut-ikutan untuk menjemur di situ.

\*\*\*

---

Oleh: Nurmalia

# Sehingga Kami Mengetahui Desa Ini

Perjalanan awal kami KKN sampai bisa didesa ini diawali dengan berkumpulnya kami di Pom Pertamina Plosokandang. Kami berangkat bersama dari Plosokandang ke Desa Panggungkalak dengan melewati Sumbergempol, Kalidawir, Kaligentong hingga sampai di Panggungkalak. Perjalanan bersama kawan-kawan yang terasa sangat menyenangkan karena disuguhi pemandangan yang cantik sehingga tidak terasa jenuh. Setibanya di posko Panggungkalak 2 (rumah Bapak Mintho) kami disambut hangat dengan masyarakat setempat.

Hari pertama kita sampai di posko sore hari. Kita beradaptasi dengan masyarakat sekitar begitu pun dengan teman satu posko yang akan tinggal bersama kurang lebih satu bulan kedepan. Sebenarnya terdapat sedikit permasalahan mengenai posko kami karena awalnya kita mendapat tawaran antara rumah Bapak Mintho atau Ibu Lilik. Karena beberapa permasalahan dan juga *miskomunikasi* antara kelompok 1 dan kelompok 2. Tetapi untungnya kami sudah menyelesaikan permasalahan dan *miskomunikasi* tersebut dan akhirnya kita *fix* tinggal di rumah Bapak Mintho. Permasalahan tidak selesai disitu, barang-barang yang kami bawa menggunakan Truk belum sampai akhirnya kami

---

menunggu semalaman akhirnya hari kedua barang-barang kami baru sampai.

Hari kedua kami menunggu barang-barang kami yang masih diangkut dengan mobil *pick up* dan datang di posko di siang hari. Setelah barang-barang datang kami mulai merapikan barang kami masing-masing dan menata agar posko yang kami tempati ini agar rapi dan nyaman. Untuk mengawali hari-hari di posko kami melakukan *briefing* pada malam harinya agar membawa kelancaran pada kegiatan KKN kami. Banyak sifat, karakter baru dari kawan-kawan KKN Panggungkalak 2 yang mengharuskan kami beradaptasi dan menghargai satu sama lain. Melakukan agenda masak bersama, mengatur jadwal piket posko dapat meningkatkan kekompoakkan dan kerjasama kami sehingga membuat kedekatan dan kekeluargaan di Posko 2 sangat terasa.

Hari pertama dan hari kedua mungkin kita masih adaptasi dengan kawan maupun masyarakat sekitar namun hari-hari seterusnya kita sudah mulai terbiasa. Ada hal menarik yang membuat kelompok kami lebih kompak. Posko 2 kami ini memiliki kelemahan pada air, air yang hanya mengalir 2 hari sekali membuat kawan-kawan bekerja sama agar menghemat penggunaan air. Mungkin saya pribadi ketika ditempat tinggal asal sangat tidak menghargai atau membuang-buang air namun disini kami harus menghemat air untuk dapat dikonsumsi 40 orang. Ketika kawan perempuan kami sedang masak dan kehabisan air, kawan laki-laki membantu untuk mengambilkan air di sumber mata air atau disini disebut dengan “mbelik”.

Belik merupakan tempat baru yang saya tahu karena di tempat tinggal saya tidak ada sumber mata air belik ini. Air yang muncul dengan sangat jernih dan sangat segar membuat saya takjub

---

dengan ciptaan Allah SWT. Bagaimana tidak, ketika dirumah warga Panggungkalak hanya dapat mengeluarkan air 2 hari sekali tetapi Allah masih memberikan sumber mata air lewat belik. Untuk mengantisipasi kekurangan air di posko kami menggunakan belik untuk mencuci baju. Pengalaman pertama mungkin bagi saya untuk mencuci baju di belik bersama kawan- kawan.

Melanjutkan hari berikutnya kami anjongsana dengan kawan-kawan ke rumah warga setempat untuk bersilaturahmi dan juga mendengarkan cerita dan keluh kesah warga di wilayah desa Panggungkalak. Kami menemui perangkat desa seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RW, Ketua RT dan juga masyarakat sekitar. Karena dengan mendengarkan dan berkonsultasi dengan beliau semua memudahkan kami untuk menjalankan program kerja kami kedepan. Melihat potensi desa Panggungkalak yang cukup besar menambah inovasi kawan- kawan untuk memajukan desa Panggungkalak menjadi desa yang lebih baik lagi.

Selain anjongsana dan menjalankan program kerja kami juga membantu keluarga Bapak Mintho untuk mengupas jagung dari kulitnya. Bapak Mintho merupakan salah seorang petani jagung di desa Panggungkalak. Potensi jagung di desa ini yang sangat besar sehingga menjadi salah satu jalan Bapak Mintho untuk mencari nafkah dengan menanam jagung. Kebetulan juga ketika kami KKN di desa ini sedang musim panen jagung. Hasil panen Bapak Mintho yang sangat banyak mengharuskan kerja cepat beliau untuk mengupas jagung-jagung agar tidak busuk ataupun menjamur. Jadi banyak dari kami disela kesibukan kegiatan KKN yang membantu Bapak Mintho untuk mengupas jagung. Ini juga merupakan salah satu pengalaman baru buat kami yang sebelumnya tidak pernah mengetahui proses dari jagung.

---

Sebenarnya kesan pertama didesa Panggungkalak yaitu desa yang terpencil dan jalannya yang sangat tidak rata dan sulit untuk dijangkau. Mungkin masih ada jalan yang kurang rata namun sudah banyak jalan yang sudah diperbaiki karena mendapat anggaran dari daerah setempat. Menuju Dusun Dlado yang mungkin masih kurang dijangkau karena jalanannya yang masih belum diperbaiki dan masih rusak. Dibalik jalanannya yang masih belum baik terdapat pantai yang sangat indah. Keindahan pantai Dlado merupakan salah satu potensi alam unggulan yang dimiliki desa Panggungkalak yang masih harus di jaga. Mungkin pada pengunjung luar desa setempat mendengar cerita mistis tetapi pesan yang harus dapat dipetik yaitu dengan “menghargai budaya lelelur setempat”.

Banyak sekali pengalaman dan cerita yang dapat diambil di KKN Panggungkalak ini dan ini semua bisa menjadi pelajaran dan pengalaman bagi kami mahasiswi UIN SATU Tulungagung dan tetap menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat.

\*\*\*

---

*Oleh: Rahma Choirunisa*

# **Serba Serbi Rasa Yang Tersirat Di Negeri Jagung**

Perkenalkan nama saya Rahma Choirunisa mahasiswa dari Jurusan Bisnis dan Manajemen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Sebelum saya memulai cerita essay, saya akan menyampaikan pengantar terlebih dahulu. Awalnya saya kira KKN itu menyheramkan dan membosankan, karena banyak omongan dari orang-orang mengenai KKN yang membuat ragu. Setelah mengumpulkan niat dan energi akhirnya saya berkeinginan untuk mengikuti KKN, pada saat pembukaan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 saya segera melakukan pendaftaran dengan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan.

Saya pikir jika tidak segera mendaftar pada gelombang 1 ini, nantinya di gelombang 2 akan berdekatan dengan pembukaan pendaftaran PPL (Magang) gelombang 1 dan jeda diantaranya sangat singkat. Setelah melewati drama seputar pendaftaran, akhirnya saya lolos di gelombang 1 dan bertempat di Ds. Panggungkalak, Pucanglaban, Tulungagung kelompok 2. Saya dikelompok 2 ini tidak sendirian, melainkan ada teman satu kelas dengan jurusan sama bahkan satu fakultas juga banyak. Desa Panggungkalak berada di Tulungagung bagian Selatan.

Pada hari kamis tepatnya tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman-teman satu kelompok berantusias akan berangkat untuk

---

memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Diawali dengan kita semua berkumpul di SPBU Plosokandang Tulungagung sambil menunggu perwakilan teman kelompok yang didelegasi untuk mengikuti pelepasan KKN di kampus. Perjalanan menuju lokasi lumayan jauh menurut saya dan medan perjalanan juga cukup melelahkan, karena lokasi berada di dataran tinggi. Meskipun demikian, pemandangan kanan kiri di sepanjang perjalanan sangat asri, berkesan alam banget, apalagi satu kelompok perjalanan menuju lokasi dilaksanakan pada sore hari, senja di negeri jagung berhampar nyiur sangat *aesthetic*.

Keagamaan masyarakat Panggungkalak masih tetap terjaga dan masih melestarikan budaya “Yasinan dan Tahlil”. Perjalanan yang saya tempuh dengan kelompok dari Plosokandang menuju Panggungkalak yaitu 30 menit posko yang saya tempati dengan teman satu kelompok berada di rumah Mbah Minto. Sesampainya di lokasi saya bersama teman satu kelompok bersilaturahmi kepada Mbah Minto selaku pemilik rumah untuk dijadikan posko KKN dan juga Mbah Glompong selaku yang sudah membantu mencarikan posko untuk tempat tinggal sementara selama KKN berlangsung. Ternyata oh ternyata rumah yang ditempati untuk posko bersih seperti rumah sendiri, tetapi di daerah sini itu tidak enakya minim air, air di sini sistemnya menggunakan PDAM yang disalurkan melalui pipa-pipa warga setempat, mengalirnya juga tidak setiap hari melainkan dua hari sekali. Jadi masyarakat setempat untuk mendapatkan air harus mengisi drem-drem atau tandon air yang dimiliki secara bertahap hingga penuh. Meskipun tandon air terisi penuh tetap masih saja kekurangan, yaa bagaimana ya soalnya

---

dipakai untuk masak, mandi, mencuci peralatan habis masak, bahkan digunakan untuk mencuci baju.

Pada hari ke-2 di KKN, saya dan teman saya yang bernama Wulan mempunyai pengalaman yang sangat random. Mulai dari tersesat, menjadi member salah satu warung jajan, hingga jelajah untuk mencari sumber mata air atau biasa disebut “Mbelik”. Di daerah sini atau Panggungkalak sumber mata airnya mengalir tenang dan jernih dan dingin. Pengalaman tersesat saya bersama Wulan itu ketika hendak menumpang mandi dirumahnya Karmelita, nah pada saat itu keadaan gelap tepatnya pukul 4.30 atau habis Shubuh. Ketika perjalanan tepat ditengah hutan saya berdua kehilangan jejak dan akhirnya kita menepi di Mushola daerah Kalidawir, dimasjid tersebut saya bersama Wulan berniat mandi dan sholat subuh, saat akan sholat subuh kebetulan tidak membawa mukena dan didalam Mushola juga tidak ada mukena, melainkan hanya sarung berjumlah 2. Akhirnya kami berdua mempunyai ide untuk memakai sarung tersebut sebagai mukena. Sepanjang jalan kita tersesat, kita ketawa terus tanpa sedih.

Adapun untuk proker setiap divisi KKN dimulai setelah pembukaan di Kantor Kecamatan Pucanglaban. Kebetulan saya menjadi anggota Divisi Ekonomi, proker di divisi saya memberi dampak kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi daerah mereka. Agenda pertama yang dilakukan yaitu survey ke rumah masyarakat, yang menjadi sasaran agenda ini berada di Dusun Kaligede, Panggungkalak, Pucanglaban. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan untuk dijawab oleh narasumber. Pertanyaan yang disampaikan tentang potensi jagung, panen dalam hasil sekali panen, biaya tanam dan perawatan, biaya angkut, serta harga jual.

---

Proker selanjutnya yaitu membuat pupuk dari kotoran sapi warga, karena warga disini mayoritas peternak sapi dan kurang maksimal. Maka dari itu inisiatif untuk mengolah kotoran menjadi pupuk menggebu-gebu. Pemanfaatan kotoran sapi untuk pupuk bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pupuk yang tersedia, di sisi lain juga dapat mengurangi polusi tanah guna melestarikan lingkungan hidup. *Antusias* masyarakat sangat mendukung dan menjadikan proker dari Divisi Ekonomi berjalan lancar.

Ternyata istilah “Cinta bersemi di masa KKN” itu benar terjadi, bagaimana tidak ada salah seorang teman laki-laki yang tingkahnya makin lama makin aneh, bagaimana tidak awal bertemu misterius namun sekarang cenderung perhatian, suka curcol, bahkan bercanda juga beda akan tetapi saya tidak sampai melibatkan perasaan karena saya sudah mempunyai pasangan dan tidak bisa berpaling. Jadi teman satu ini hanya saya jadikan sebagai hal yang lumrah untuk dijadikan hiburan pelengkap semasa KKN. Hari-hari telah berlalu hingga tiba saatnya masa usai KKN, rasanya berat untuk meninggalkan posko apalagi kejadian cinlok sangat lucu. *See you next and thank’s for all moments.*

\*\*\*

---

*Oleh: Rima Nadlirotul Latifah*

# Membuka Lembaran Baru

KKN atau Kuliah Kerja Nyata membawa semua harapan harapan semu yang mungkin hanya ketakutan dalam diri ini untuk melangkah lebih maju, harapan yang membuat takut akan terjun ke lapangan, harapan akan tidak diterimanya oleh lingkungan sekitar, harapan akan teman baru yang mungkin belum tentu mereka akan suka pada kita, namun setelah dijalankan semua itu ternyata bukan menjadi penghalang dari perjalanan ini.

18 Januari 2023 awal dari semua cerita cerita ini. Pukul 10.00 semua barang bawaanku sudah tertata rapi namun kebingungan demi kebingungan melintasi “kok sebanyak ini ya bawanku” satu persatu diturunkan kembali, namun kembali lagi tidak ada barang satu pun yang aku turunkan. Setelah barang sudah tertata kembali pukul 15.00 barang bawaanku diantar kerumah teman yang nantinya akan di angkut oleh truk.

Malam hari seorang yang dikatakan sebagai ketua dalam kelompok ku mengirim pesan pada grup dan mengatakan bahwa ada sedikit kendala dalam penempatan posko, jadi yang awalnya berangkat tanggal 19 Januari 2023 pukul 08.00 diundur menjadi pukul 15.00 dikarenakan untuk pagi ada penyelesaian masalah oleh kordes, dan perwakilan kelompok untuk masalah posko. Sampainya pukul 15.00 ternyata cuaca tidak mendukung, dan menjadikan mengunduran keberangkatan sejam berikutnya. Dan

---

karena aku orang selatan jadi berangkatnya bersama orang selatan yang berangkatnya lebih dahulu dari pada teman teman yang dari kampus karena kalo kelamaan menunggu ditakutkan akan hujan lagi.

Setelah sampainya di posko yang memang yang mencarikan teman sekelompok kita sendiri jadi penempatan tempat yang sangat strategis, tidak terlalu susah sinyal, dan mempunyai ibuk posko yang sangat baik. Yang membuat teman teman kelompok 2 sangat nyaman dengan kkn ini. Sesampainya teman teman yang lain datang, semua orang membereskan barang bawaan masing masing, di sisi lain truk yang dinanti nanti dan barang bawaan yang masih ada dibawah yang ditunggu oleh 2 teman kita tidak kunjung datang sampai pukul 22.00, usut punya usut ternyata kita tertipu oleh truk yang sudah kita pesan. Alhasil kita mencari angkutan lain untuk esok hari, dan sampai pukul 05.00 ternyata kita belum mendapatkan angkutan lain, dan alhasil beberapa turun untuk mengambil bahan bahan masakan untuk sarapan pagi ini. Sampai pukul 10.00 kita baru bisa mendapatkan kendaraan yang dapat mengangkut barang barang bawaan kita, dan barang sampai pukul 12.30.

Pada saat kita berada di posko pak minto ini kita juga bantu bantu untuk mengupas jagung untuk setiap tidak ada kegiatan lain dan memisahkan antara jagung yang baik dan yang sedikit rusak. Mengumpulkan kobot dan setelah banyak terkumpul di bawa ke kandang sapi untuk selingan pakan sapi. Kita memasak nasi menggunakan kayu yang di bantu dengan ibuk posko karena kita belum bisa untuk itu, dan terkadang kita juga memasak sendiri dengan magic com kalau kita memang sangat sangat repot.

---

Beberapa kendala demi kendala mulai muncul, diantaranya masalah pengairan untuk mandi, nyuci dan lain lain. Air yang dipakai menggunakan air PAM yang datangnya setiap 2 hari sekali dan untuk biaya per kubik 6 ribu tapi untuk datangnya air belum pasti pada jam nya, kadang pagi kadang siang kadang sore, kadang 1 hari sekali juga kalau ada hal hal yang mendesak. Kalau saat air mati dan kehabisan air kita mencari air ke beberapa masjid terdekat namun saking seringnya kita mandi di salah satu masjid yang airnya lumayan banyak untuk di pakai untuk mandi tetapi kurang setujunya masyarakat sekitar karena masjid tersebut airnya menggunakan disel yang menggunakan bahan bakar solar, jadi membutuhkan beberapa biaya untuk membeli bahan bakar tersebut. Untuk nyuci kita mencari air di mbelik atau sumber mata air, yang terletak tidak terlalu jauh dengan posko kita. Airnya bersih, jernih dan cukup membuat kita yang akan nyuci bisa leluasa untuk mencuci baju. Ada sedikit cerita saat kita mencari lokasi sumber mata air tersebut, waktu akan berangkat bertanya kepada ibu posko dimana letak sumber mata air dan akhirnya ibu posko menyuruh kita untuk mengajak cucunya untuk mencari sumber mata air tersebut. Setelah berangkat dan hampir sampai, cucu ibu posko menunjuk ke tempat yang merupakan sumber mata air yang belum terlihat sedikit pun. Di sisi lain aku yang belum tau medan jalannya se enakya meminggirkan montor dan jatuh ke tanah kurang lebih tinggi jalan dan tanah sekitar 20 cm untung saja tidak terjadi apa apa, namun kendala lain montor yang sudah jatuh bingung untuk menaikkan ke jalan lagi, dengan kerja sama teman teman untuk mengangkat montor akhirnya montor bisa dinaikkan ke jalan lagi.

---

Selama di Panggungkalak ini ada banyak pelajaran, pengetahuan, dan pengalaman yang telah dipelajari. Mulai dari awal untuk beradaptasi, mengenal lingkungan, sampai menemukan hal baru. Terimakasih untuk semua yang telah bekerjasama menerima dan menurunkan ego satu sama lain.

\*\*\*

---

*Oleh: Rina Sriwahyuni*

## **Secuil Kisah di Ujung Jalur Lintas Selatan**

Tulisan ini berisi tentang pengalamanku KKN Reguler Multisektoral 2023 gelombang 1 di Desa Panggungkalak. Panggungkalak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pucanglaban. Destinasi wisata yang terkenal yang ada di Desa Panggungkalak yaitu Pantai Dlodo. Di Desa Panggungkalak, peserta KKN dibagi menjadi 2 kelompok, aku menjadi bagian peserta KKN Desa Panggungkalak kelompok 2. Waktu itu tanggal 19 Januari 2023, dimana hari itu merupakan hari pemberangkatan KKN Reguler Multisektoral ke posko desa masing-masing. Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan panik. Kecemasan dan kekhawatiranku ini bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran.

Kamis, 19 Januari 2023 akhirnya hari yang ditunggu-tunggu tiba. Sebenarnya pemberangkatan ke posko dilaksanakan pada pagi hari setelah pelepasan peserta KKN di kampus. Namun ada sedikit kendala sehingga pemberangkatan ke posko diundur menjadi sore hari. Sore itu kami semua berkumpul di dua titik

---

kumpul. Titik kumpul pertama ada di Pom Plosokandang, dan titik kumpul kedua ada di Kantor Kecamatan Kalidawir. kedua titik kumpul tersebut juga digunakan untuk tempat pengumpulan barang bawaan yang nantinya akan diangkut menggunakan truk atau *pickup* menuju ke posko KKN. Ku pikir kita semua akan berangkat menuju posko bersama-sama, namun ternyata berpecah. Ada yang berangkat duluan dan ada juga yang berangkat belakangan. Saat itu aku berangkat bersama ketiga temanku. Kami berempati belum tahu lokasi poskonya, akhirnya kita melihat *shareloc* yang dikirim oleh temanku yang sudah di posko. aku bersama ketiga temanku berangkat ke posko sekitar pukul 16.00 WIB. Di tengah-tengah perjalanan kami berempati merasa kebingungan, akhirnya kami berhenti di pinggir jalan.

Setelah beberapa saat, ada seorang bapak-bapak menuju ke arah kami. Lalu kemudian bapak itu bertanya kepada kami, dan kami pun menjelaskannya. Setelah bapak itu mengetahui bahwa kita sedang kebingungan mencari arah jalan, bapak itu kemudian memberitahu kami arah jalan menuju posko. Kemudian kami pun langsung bergegas menuju posko. Kurang lebih 30 menit perjalanan akhirnya kami pun tiba di posko. Saat memasuki posko, ternyata kami berempati yang datang paling akhir, tapi tidak apa-apa karena kita sempat kebingungan mencari arah jalan.

Setelah semua berkumpul di dalam posko, kami mengadakan rapat kecil-kecilan untuk kegiatan kita selama di posko. Setelah rapat selesai kami menunggu truk yang mengangkut barang bawaan kami menuju posko. Malam semakin larut, namun truk yang kami tunggu-tunggu tidak kunjung datang. Kami semua kebingungan mengapa truk tersebut tak kunjung datang. Setelah dikonfirmasi oleh seorang temanku, ternyata ada sedikit kendala

---

yang mengakibatkan truk tersebut tidak jadi datang. Akhirnya kita sepakat untuk meng*cancel*nya dan mencari kendaraan lain. setelah menunggu beberapa saat, akhirnya kami dapat kendaraan untuk mengangkut barang bawaan kami.

Dikarenakan hari sudah larut malam dan sedang hujan deras, akhirnya kami semua memutuskan untuk tidur. Akan tetapi, aku tidak bisa tidur waktu itu. Selain karena kedinginan, juga karena memikirkan barang bawaanku. Keesokan harinya, sekitar pukul 11.00, akhirnya kendaraan yang membawa barang bawaan kami pun tiba. Kami langsung bergegas untuk membereskan ke dalam posko.

Saat itu aku berkesempatan untuk menjadi panitia pembukaan KKN. Aku menjadi panitia pembukaan KKN di bagian sie humas. Aku sebenarnya agak ragu untuk menjadi panitia, karena aku sama sekali belum ada pengalaman untuk menjadi panitia. Akan tetapi tidak apa-apa, aku jadi bisa banyak belajar menjadi seorang panitia dan mencari banyak pengalaman. H-1 sebelum pembukaan KKN, semua panitia melakukan gladi bersih agar acara pembukaan KKN Desa Panggungkalak dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Tiba di hari pembukaan KKN di Balai Desa Panggungkalak tanggal 25 Januari 2023, semua panitia dari kelompok 1 dan 2 berkumpul di balai desa tepat pukul 07.00 WIB. Setiap sie sibuk menyiapkan tugasnya masing-masing. Pukul 08.30 para tamu undangan sudah tiba di balai desa, termasuk Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 1 dan 2 juga sudah tiba. setelah semua tamu undangan sudah lengkap, acara pembukaan KKN Desa Panggungkalak dimulai. dan alhamdulillah acara pembukaannya dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan maksimal. setelah acara selesai

---

dan balai desa pun sudah dibereskan dan dibersihkan, semua panitia melakukan evaluasi.

Beberapa hari tinggal di posko, kami sangat terkejut, karena di daerah KKN yang kami tinggal ternyata sangat sulit mendapatkan air. Di sana air bersih datang dari PDAM yang hanya ada 2 hari sekali. Kami harus menghemat penggunaan air untuk wudhu, mandi, maupun masak. Namun itu pun sangat kurang digunakan untuk 40 mahasiswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, ada beberapa orang yang pergi ke luar untuk mencari air, seperti halnya di mushola. Untuk mencuci baju pun kami harus pergi ke sumber air yang dinamakan Belik.

Itu tadi secuil perjalananku KKN di Desa Panggungkalak. Bismillah, semoga aku dan teman-temanku seperjuangan yang sedang melaksanakan KKN, khususnya kelompok KKN Panggungkalak 2 mampu menjalankan kegiatan-kegiatan KKN dengan baik dan lancar.

\*\*\*

---

Oleh: Rosyiq Asfa Nisa'

## My Screate Happines

Halo, ini cerita singkat KKN ku yang kenangannya sangat panjang dan sangat berkesan. Setiap lika-liku kehidupan yang kujalani selama KKN sangat kunikmati dan kusyukuri. Ceritaku dimulai pada tanggal 28 Desember 2022 pada saat pendaftaran dibuka sore hari yang dimana kondisi cuaca waktu itu sedang hujan dan salah satu persyaratan pendaftaran yaitu foto berjas Almamater, naasnya aku belum punya foto berjas almamater dengan kondisi hujan-hujan aku foto dan *ngeprint* persyaratan yang harus dibutuhkan pada waktu itu yaitu surat persetujuan orang tua yang harus ada materinya, dengan cuaca hujan aku nekat keluar untuk beli materai untuk kemudian di tempel dikertas persetujuan yang kemudian nanti difoto dan dimasukkan dalam form pendaftaran. Pada saat pendaftaran aku memilih 1 desa yang sudah aku incar akan tetapi kuota pendaftaran sudah full jadi aku memutuskan untuk memilih desa secara random yang masih ada kotanya dan setelah beberapa lama aku memilih desa akhirnya aku memutuskan untuk memilih desa panggungkalak sehingga tinggal menunggu pengumuman pada tanggal 9 Januari 2023.

Setelah menunggu beberapa waktu tibalah tanggal 9 Januari pengumuman pun dibuka dan dishare digrup WA dan akhirnya akupun terdaftar KKN gelombang 1 dan mempunyai anggota sebanyak 40 mahasiswa dan mahasiswi, mengapa aku ikut KKN

---

gelombang 1 karena aku ingin cepat merasakan KKN itu bagaimana dan seperti apa rasanya hehe.

Hari pertama KKN dimulai pada hari Kamis, kami memulai perjalanan sekitar jamengah 2 karena menunggu hujannya reda dan kami juga membawa bekal dari kos ataupun rumah masing-masing untuk makan malam ketika sudah sampai diposko. Kami berkumpul di depan SPBU Plosokandang. Setelah hampir satu jam lebih menunggu teman-teman tiba dan berkumpul di SPBU Plosokandang kami akhirnya memulai perjalanan menuju desa KKN yang kami tuju yaitu desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Selama perjalanan kami sangat menikmati perjalanan yang sangat indah keindahan alamnya mulai dari perkebunan jagung dan terdapat rumah jagung disetiap rumah warga yang fungsinya untuk menjemur jagung yang sudah dikupas kulitnya yang kemudian dikumpulkan dan dijual, karena mayoritas pekerjaan yang mereka tekuni yaitu petani jagung. Maka dari itu jagung di daerah panggung kalak ini sangat mudah ditemui dan melimpah ruah terutama masuk musim penghujan seperti ini.

Sesampainya diposko kami pun beristirahat dan menunaikan ibadah sholat ashar setelah itu kami lanjut beristirahat dan makan malam setelah magrib untuk mengisi tenaga karena perjalanan yang sedikit jauh dari kampus atau tempat pertama kami berkumpul. Keesokan harinya kami belum melaksanakan kegiatan apapun kami masih menunggu barang kami yang diangkut truk yang belum datang yang sebelumnya mempunyai perjanjian mengantar barang ke posko setelah magrib pemilik truk yang mengangkut barang-barang kami tidak dapat dihubungi sampai keesokan hari lamanya sehingga kami yang menunggu barang-

---

barang yang seharusnya datang magrib tertunda sampai keesokan hari lamanya, sehingga kami memutuskan untuk meng*cancel* truk tersebut dan mengganti dengan *pick up* yang kemudian mengantar barang-barang kami pada siang hari di keesokan harinya.

Siang harinya barang kami diantar oleh *pick up* kemudian kami gotong royong menurunkan barang-barang dari atas *pick up* untuk kemudian ditata didalam posko yang kami tinggalkan ini milik Bapak Minto, setelah semua barang sudah selesai diturunkan kami pun mencari barang-barang kami pribadi. Malam harinya kami mengadakan rapat seluruh anggota KKN untuk membahas hal-hal penting yang berhubungan dengan KKN mulai dari proker dengan divisinya.

Setelah selesai membahas proker kami pun istirahat dan keesokan paginya kami bersih-bersih posko mulai dari menyapu dan mengepel posko. Setelah itu kami pun membantu istri pak Minto untuk mengupas kulit jagung karena jagung sudah menumpuk di halaman depan rumah Bu Minto.

Keesokan harinya kami mulai membahas, membentuk dan mempersiapkan panitia pembukaan KKN yang akan dilaksanakan di balai desa Panggung Kalak, aku mendapatkan posisi dalam pembukaan panitia ini menjadi sie sekretariat. Pada jabatan kali ini aku bertugas sebagai pengurus surat-surat daftar hadir panitia tamu undangan dan peserta KKN sendiri yang kemudian di print dan diberi map.

Selanjutnya pembukaan KKN kami berjalan secara lancar karena para panitia yang gercep dan sat set untuk acara penting panggungkalak 1 dan 2.

---

Karena didaerah ini posisinya di pegunungan dan tanah yang ada pada daerah ini merupakan tanah kapur maka air disini dialiri oleh PDAM jadi daerah ini tidak bisa memompa air atau membuat sumur untuk kehidupan mereka. Oleh karena itu kami mandi pun sehari sekali dan harus bergantian, untuk menyucikan pun kita harus keluar posko karena keterbatasan air.

Kita mencuci pakaian di Mbelik( sumber air ) bisa juga untuk mandi dan mencuci baju, jarak dari posko ke mbelik lumayan dekat akan tetapi jalan yang ditempuh lumayan curam walaupun sudah di aspal. Jadi kami setiap turun ke mbelik kita menggunakan sepeda motor supaya tidak capek dan cepat sampai. Karena terbatasnya air didaerah ini menggunakan tampungan untuk menampung air hujan yang kemudian dibuat untuk mandi ataupun kebutuhan lainnya.

Hari berganti hari kami pun sangat menikmati kehidupan di desa yang sedikit pelosok dibagian selatan Tulungagung ini, susah senang mulai dari sulitnya mencari air untuk mandi kesana kesini bolak balik musholla akan tetapi ini adalah momen yang paling berkesan dan tak akan pernah terlupakan apalagi kebersamaan yang kita jalin selama berada di dalam posko KKN ini, harapan kedepannya yaitu seluruh teman-teman jangan sampai memutuskan tapi silaturahmi ini agar tetap terjaga sampai kita lulus sekalipun atau bahkan sampai anak cucu nanti.

\*\*\*

---

*Oleh: Sania Rayhana Putri*

## **30 Hari yang Berharga di Desa Kelapa**

Perkenalkan saya Sania Rayhana Putri, salah satu mahasiswi UIN Satu Tulungagung yang mana pada bulan Januari 2023 telah melaksanakan kegiatan yang dikatakan kegiatan paling seru di perkuliahan yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam pada prodi Manajemen Keuangan Syariah.

Malam sebelum keberangkatan KKN dimulai, saya merasakan hal aneh, dimana saya merasa cemas dan takut. Dikarenakan saya akan meninggalkan orang tua saya dimana saya anak terakhir yang tidak pernah jauh dari orang tua saya terutama ibu saya, dan saya akan meninggalkan orang tua saya selama 1 bulan. Hal yang membuat saya cemas adalah mental dan kesiapan saya yang akan menghadapi masyarakat apakah saya bisa berbaur dan bersikap baik kepada masyarakat setempat, dan saya tidak mempunyai gambaran akan hal itu. Dengan adanya faktor kekhawatiran dan kecemasan tersebut selama beberapa hari sebelum keberangkatan saya tidak nafsu makan dan resah dikarenakan akan pergi ketempat yang mana ada di luar kota yang minim akan keramaian seperti biasa yang saya rasakan.

Kisah dimulai pada waktu perkenalan kepada semua anggota yang mana beranggota 40 orang mahasiswa dimana 9 orang laki-

---

laki dan 31 orang perempuan, dimana semua anggota memiliki kepribadian dan dari jurusan yang berbeda saya selaku dari prodi manajemen keuangan terdapat 5 orang anggota yang sama dengan prodi saya.

Pada tanggal 19 Januari 2023 dimana tanggal keberangkatan pada hari Kamis, saya berangkat dengan semua anggota berangkat pada sore hari jam 15.00, kami pun berada di lokasi KKN di Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung yang mana di sambut dengan hangat oleh pemilik posko yakni Bapak Minto. Pada minggu pertama kami belum melakukan pemberian progam kerja, dimana kami masih diskusi apa dan bagaimana kita selama satu bulan ini, merancang program kerja dengan baik supaya kegiatan kita berjalan dengan baik dan sukses khususnya di terima di masyarakat setempat. Dan juga kami saling mengenal satu dengan anggota lain supaya lebih akrab.

Pada hari tersebut kami memiliki kendala yang mana pada saat itu kami menunggu truk yang mengangkut tas dan perakatan, makanan kami, dan tidak kunjung datang kami menunggu sampai jam 12 malam, pada kesepakatan sebelumnya truk menjanjikan akan datang pada sesudah magrib, ternyata tidak. Sehingga kami menunggu sampai ketiduran dengan tidur beralaskan tikar saja, pada hari besoknya kami masih menunggu truk dan sampai pada pukul 13.00 WIB. Pada saat itu saya merasakan sedih karena ingat pada ibu saya, karena beliau dirumah sendiri, karena ayah saya masih di luar kota. Saya yakin ibu saya merasakan apa yang saya rasa yang mana saya tidak pernah jauh dengan ibu saya karena saya terakhir dengan begitu saya sangat dekat sekali dengan ibu saya.

Hari ketiga sudah berlalu kami mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan anjungsana di lingkungan sekitar yang

---

mana bersilahturahmi dengan warga sekitar agar akrab dan agar di bimbing untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Pada hari itu saya sedikit terkejut dikarenakan di desa tersebut minim akan *signal* karena *signal* merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi, dan juga untuk mengirim tugas yang telah sudah di berikan oleh pihak kampus yang mana untuk memenuhi tugas kkn ini, melaporkan semua kegiatan yang ada pada desa tersebut. Saya juga sangat terkejut juga dikarenakan air juga begitu sulit, air di desa itu menggunakan PDAM dengan air mengalir 2 kali sehari juga membayar dengan sistem per meter. Dengan kami yang beranggota 40 orang dengan ditambah pemilik posko kami harus berbagi air sedemikian rupa, yang mana harus rata. Dengan begitu kami hanya mandi 1 kali sehari dan juga harus mengirit juga agar semua anggota kebagian air.

Dan jika waktu air tidak ada kami harus menampung air di drum-drum besar untuk stok masak dan mandi kami memiliki empat drum besar dan begitu pun tidak mencukupi untuk kita 40 orang dan pemilik rumah. Dengan demikian kami harus pergi ke mushola maupun masjid di sekitar desa tersebut. Kami menempuh jarak yang lumayan begitu jauh untuk buang air, cuci baju maupun mandi, untungnya jalan pada daerah tersebut sudah bagus walaupun di daerah pegunungan, sehingga kami tidak begitu berat untuk melakukannya, tetapi jika waktu malam kami mau ke kamar mandi dan bertepatan air pada waktu itu habis tidak tersisa kami pun turun ke desa sebelah untuk ke masjid kami sebagai wanita tidak berani pergi sendiri di karenakan jarak dan melewati hutan yang cukup gelap sepi juga, di daerah tersebut belum ada lampu jalan pada hutan tersebut.

---

Kami setiap malam melakukan evaluasi dan menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk membangun dan mengembangkan desa tersebut dengan mendirikan beberapa divisi, pertama kami memiliki divisi ekonomi, divisi media dan komunikasi, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan, divisi kesehatan lingkungan dan terakhir divisi antologi.

Divisi ekonomi yakni bertugas untuk menggali potensi apa yang ada di desa tersebut dan mengembangkan potensi tersebut agar desa tersebut akan banyak di kenal di luar sana jika potensi tersebut di kembangkan dan di modifikasi sedemikian rupa untuk meningkatkan perekonomian desa tersebut, selanjutnya divisi media dan komunikasi yang bertugas untuk mempublikasikan semua potensi dan keunggulan, keunikan pada desa tersebut seperti potensi makanan, atau potensi pariwisata pada desa tersebut yang mana agar semua kalangan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya terdapat divisi sosial budaya yang mana bertugas untuk mengembangkan dan meningkatkan sosial budaya pada daerah setempat seperti ada terdapat sholawat tetapi kurang aktif sehingga kami disini bertugas untuk mengaktifkan kegiatan tersebut. Selanjutnya terdapat divisi pendidikan yang mengembangkan potensi pasar sekolah setempat seperti jika tidak ada kegiatan pada sekolah tersebut dan kami disini mengadakan kegiatan tersebut contoh jika sekolah tersebut belum aktif pada senam nah kami disini akan mengadakan kegiatan senam tersebut jadi disini kami memberikan semampu kami agar jika kami meninggalkan desa tersebut masih terdapat hasil yang masih tertinggal.

Kemudian terdapat divisi kesehatan lingkungan kami disini memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan jika terdapat

---

musholla yang tidak terawat maka kami disini memberikan kontribusi dengan membersihkan dan membenahi musholla tersebut agar lebih baik dan jika pada daerah tersebut kering dan tidak ada tanah serapan kami akan mencoba untuk menanam pohon pada wilayah tersebut agar menjadikan tanah tersebut tanah serapan dan tidak terjadi longsor dan membantu pada posyandu dan posbindu untuk mengetahui fenomena dan masalah apa yang terjadi pada daerah tersebut. Selanjutnya terakhir adalah divisi antalogi yakni untuk menceritakan pengalaman kami pada daerah tersebut dan akan dijadikan menjadi buku untuk kenang-kenangan di masa depan.

Disini saya berdiri pada divisi kesehatan lingkungan yang mana saya akan memaksimalkan yang ada pada diri saya untuk membantu warga sekitar.

Dengan diharapkan kami KKN di desa Panggungkalak ini untuk membantu dan memotivasi semua orang untuk mampu membangun desa yang kekurangan menuju yang lebih baik lagi, begitu cerita saya yang belum usai ini dikarenakan masih banyak yang akan saya ceritakan tetapi keterbatasan media dan waktu sekian dan menjadi pengalaman yang paling berharga karena disini saya belajar untuk menghargai makanan dan menghargai air yang mana tidak boleh di buang-buang karena di luar sana masih banyak yang membutuhkan air untuk minum dan mandi dan mampu menjadi cerita pengabdian ketika KKN di desa ini sekian wassalam wr wb

\*\*\*



---

*Oleh: Sella Febrian Vita Sari*

# Memaknai Pengabdian Di Ujung Selatan Kota Marmer

Setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan khususnya di semester 6 akan selalu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan tri dharma perguruan tinggi yang terakhir yakni pengabdian. Kampus sebagai wadah yang dapat membantu para mahasiswa untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi memberikan program kerja kepada para mahasiswanya dalam bentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN sendiri wajib dilakukan oleh semua mahasiswa guna menempuh kelanjutan pendidikan mereka. KKN diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk dapat belajar akan bagaimana cara berguna dan mengabdikan kepada masyarakat, dimana dalam proses tersebut mahasiswa dituntut berinteraksi, bertukar pikiran, beradaptasi dan menuangkan segala bentuk ide-ide guna mewujudkan kemajuan dalam masyarakat.

## *Proses menuju Pengabdian*

Pendaftaran KKN 2023 dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 dengan pengumuman yang tiba-tiba dari pihak LP2M, pada awalnya berita pendaftaran KKN ini disangkan berita hoax oleh semua mahasiswa, namun ternyata pendaftaran benar-benar

---

dibuka pada tanggal itu di pukul 15.00 WIB, setelah pendaftaran mahasiswa haruslah menunggu pengumuman kelompok dari pihak LP2M. Pengumuman kelompok KKN *fix* dari pihak LP2M di umumkan setelah delapan hari pendaftaran tepatnya di tanggal 5 Januari 2023. Pada tanggal 10 Januari kita sepakat dengan kelompok untuk bertemu secara offline untuk mendiskusikan struktur kepengurusan dan Proker apa saja yang akan di jalankan nantinya oleh kelompok KKN kami.

Kelompok KKN kami terdiri dari 40 orang dimana 31 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, dengan 6 orang BPH serta sisanya tersebar ke 6 divisi yang berbeda. Peserta KKN sendiri merupakan mahasiswa yang berbeda-beda dari berbagai *background* jurusan, namun hal ini lah yang membuat KKN menarik kita dapat belajar dari mahasiswa lain terkait banyak hal yang telah dipelajari dalam jurusannya masing-masing. Kelompok KKN kami bertempat di Desa Pangungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa Pangungkalak terdapat dua kelompok KKN, kami kelompok KKN pangungkalak 2.

Tanggal 19 Januari 2023, kampus yang di bantu oleh LP2M melaksanakan kegiatan pelepasan seluruh peserta KKN. Pada tanggal yang sama pula kami kelompok KKN pangungkalak 2 melakukan perjalanan menuju posko kami yang terletak di Dusun Krajan, Desa Pangungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Kami berangkat menuju posko bermodal keberanian dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk segera melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Setelah sampai di posko kami segera beramah tamah kepada ibu dan bapak Minto selaku pemilik posko yang akan kami tempati selama 30-45 hari kedepan. Harapan kami

---

kegiatan KKN dari kelompok kami panggungkalak 2 dapat berjalan lancar serta sukses seperti yang telah direncanakan.

### **Rencana dan Pemanjapan Program Kerja**

Malam setelah sampai di posko kami melakukan *breafing* lanjutan untuk membahas program kerja lanjutan kami di desa panggungkalak, panggungkalak sendiri memiliki tiga dusun (Krajan, kaligede, dan Dlodo) 5 RT dan juga 10 RW. Seperti sebelumnya kelompok kami dibagi menjadi 6 BPH dan sisanya tersebar di 6 devisi yang berbeda. Divisi yang pertama yakni divisi Pendidikan dan Teknologi yang memiliki program kerja KKN mengajar. KKN mengajar memiliki beberapa agenda diantaranya mengajar, membuat madin, pohon harapan dan pengadaan tempat sampah di SD. Divisi yang kedua Ekonomi yang meiliki program kerja pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan UMKM melalui jalur pemasaran, memperbaiki harga jual jagung serta pembuatan produk dari bahan jagung.

Divisi ketiga yaitu Sosial Budaya dan Agama memiliki program kerja KKN mengaji yang terdiri atas beberapa agenda diantaranya memperdalam nilai agama melalui belajar mengaji, pengadaan bakti sosial, dan pemberian Al-Qur'an dan juga alat sholat untuk anak-anak di lingkungan setempat, diakhir program kerja ditutup dengan puncak sosial dengan mengadakan berbagai perlombaan anak sekaligus memperingati Isro' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dengan berbagai perlombaan seperti Tahfidz dan penampilan bakat berupa Qosidah dan Jidor. Divisi keempat yaitu Kesehatan dan Lingkungan yang memiliki program kerja diantaranya tanam pohon sebagai bentuk reboisasi supaya dapat mencegah terjadinya tanah longsor di beberapa titik di desa Panggungkalak ini. Program

---

kerja selanjutnya yaitu seminar kesehatan yang dipimpin oleh ibu bidan Laminasih dan juga membantu berbagai kegiatan yang ada di posyandu, serta agenda rutin kita setiap hari Jum'at ialah Jum'at bugar yang diisi dengan senam bersama seluruh anggota KKN.

Divisi yang kelima yaitu Komunikasi dan Publikasi yang memiliki tugas untuk selalu *update* agenda di setiap harinya, serta pengolahan segala informasi dan dokumentasi kegiatan KKN. Divisi terakhir yaitu Antologi divisi ini dibentuk untuk mengkoordinir pembuatan essay pengalaman mahasiswa KKN yang akan diterbitkan menjadi buku dan ber ISBN. Pembuatan program kerja setiap divisi ini diharapkan dapat membantu masyarakat di desa Panggungkalak untuk dapat mandiri.

### **Pembukaan dan Pelaksanaan Program Kerja**

Enam hari setelah tiba di posko kami kelompok 2 dan kelompok 1 saling berkerjasama untuk dapat menyelenggarakan pembukaan di balai desa Panggungkalak. Satu hari sebelum pembukaan kami mengadakan *prepare* dan rapat *breafing* untuk seluruh panitia pembukaan. Keesokan harinya sebelum pembukaan kami pun segera bergegas untuk melaksanakan tugas piket seperti yang telah dibagi sebelumnya, ada yang memasak bersih-bersih posko ataupun segera mandi untuk mencari air karena biasanya jika mandi diposko selalu *antre*, sehingga kami pun lebih memilih untuk turun ataupun mencari tempat lain untuk mandi. Desa Panggungkalak ini air tidak bisa bebas digunakan, karena air tersebut bersumber dari PDAM yang telah dijadwalkan mengalir setiap dua hari sekali. Setelah selesai dengan kegiatan masing-masing kami segera bergegas menuju balai desa untuk melaksanakan pembukaan, disana kami membuat banyak sekali

---

kenangan dengan memotret setiap hal untuk dapat disimpan pribadi maupun kelompok.

Setelah pembukaan di balaidesa kami mulai satu persatu menyiapkan kebutuhan proker setiap devisi masing-masing, mulai dari *survey* dan bertamu disetiap rumah tokoh penting maupun masyarakat sekitar desa Panggungkalak khususnya dusun Kaligede dan Dlado, untuk mengetahui sejauh mana potensi yang ada disana. Kelompok kami, kebetulan mendapat bagian untuk mengabdikan di dusun Kali Gede dan Dlado. Pada struktur kepengurusan KKN kelompok 2 ini kebetulan saya diamanahi untuk menjadi bendahara 1, yang mana tugas dari seorang bendahara yakni mengatur dan mengontrol jalannya keuangan, kebetulan saya juga pernah menjabat sebagai bendahara umum di salah satu organisasi kampus sehingga pengalaman maupun ilmu yang saya dapat dari organisasi sangat membantu dalam manajemen serta pengolahan keuangan kelompok KKN ini. Mengolah keuangan memang sedikit berat, namun tantangan yang ada dalam menjalaninya sangat berharga dalam mengembangkan diri.

\*\*\*



---

*Oleh: Srigati*

# **Progresif untuk Bumi Kelapa Di Ujung Jalur Lintas Selatan**

Menjadi mahasiswa yang akan menjalankan KKN memanglah sebuah tugas yang bisa dibilang tidak mudah, mulai dari waktu pelaksanaannya yang tergolong tidak sebentar melainkan kita harus menempuh selama 30-45 hari. Dimana kita dituntut berinteraksi, bertukar pikiran, beradaptasi dengan masyarakat, serta menuangkan segala aspirasi dan menerapkan ilmu yang sudah kita peroleh di jenjang perkuliahan. Karena berilmu bukan berarti menutup kemungkinan untuk menggali lebih banyak pengalaman bermasyarakat. KKN juga merupakan bagian dari tri darma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat.

Dengan adanya KKN kita dituntut untuk lebih produktif, lebih mandiri, serta melatih jiwa kepedulian terhadap sesama meski harus bergelut dengan berbagai rintangan dan hambatan yang tak tertuga. Namun ketika KKN banyak sekali hal baru yang kita rasakan.

## **Living in Posko 2**

Pada tanggal 19 Januari 2023, kami kelompok KKN Panggungkalak 2 melakukan perjalanan menuju rumah posko di

---

dusun Krajan desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban kecamatan Tulungagung. Panggungkalak memiliki 3 dusun (Krajan, Kaligede, dan Dlodo) 5 RT dan juga 10 RW. Dengan mengumpulkan mental untuk mengikuti KKN dan di lakukan pemberangkatan, ketika dalam perjalanan kita disambut dengan berbagai keindahan alam ketika memasuki desa Panggungkalak mulai dari hamparan Bukit Kelapa yang sangat luas serta keindahan pantai dlodo yang ada di desa ini.

Di desa inilah kita bertemu dengan banyak teman, dari berbagai jurusan disatu kampus yang sudah kita huni selama 2,5 tahun. Terdapat 40 orang termasuk aku didalamnya. Dimana terdapat 31 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Kita berkontribusi bersama membangun desa menuju lebih baik serta harus membaur untuk lebih akrab.

Setelah sampai di posko kami melakukan silaturahmi kepada ibu dan bapak Minto selaku pemilik rumah serta mengadakan perkenalan singkat guna untuk mempererat tali silaturahmi serta saling mengenal antar peserta KKN. Harapan saya dan teman-teman semuanya semoga KKN berjalan dengan lancar serta mendapatkan nilai yang memuaskan.

## **Program Kerja Panggungkalak 2**

Setelah sampai di posko 2 kami melakukan rapat lanjutan pembahasan program kerja yang akan kami lakukan di desa Panggungkalak. Pertama divisi Pendidikan dan teknologi yang memiliki program kerja KKN mengajar dimana kita akan melakukan beberapa agenda diantaranya mengajar, membuat mading dan pohon harapan serta pengadaan tempat sampah di SD. Devisi kedua ekonomi yang memiliki program kerja pemanfaatan SDA

---

untuk peningkatan UMKM melalui jalur pemasaran, memperbaiki harga jual jagung, dan juga pembuatan produk dari bahan Jagung. Divisi ketiga yaitu sosial budaya dan agama yang memiliki program kerja KKN mengaji, dimana akan melakukan pembelajaran agama melalui mengaji, kemudian pengadaan agenda baksi sosial di berbagai SD, lingkungan sekitar dan juga masjid. Divisi ini juga mengadakan open donasi Al-Qur'an dan juga alat sholat untuk anak-anak di lingkungan setempat, kemudian diakhir program kerja ditutup dengan puncak Sosial dengan mengadakan berbagai perlombaan anak sekaligus memperingati Isro' Mi'raj. Adapun perlombaan yang diadakan diantara lomba Tahfidz dan juga penampilan bakat siswa mulai dari qosidah, jidor, dll.

Devisi keempat ada Devisi Kesehatan dan lingkungan yang memiliki program kerja bakti sosial yang kolaborasi dengan sosial budaya dan agama, tanam pohon (reboisasi) guna mencegah longsor dan penggandaan sumber mata air, ada juga seminar kesehatan yang dipimpin oleh Ibu Bidan Laminasih dan juga membantu berbagai kegiatan yang ada di posyandu, serta agenda rutinan kita setiap hari Jum'at ialah Jum'at bugar yang diisi dengan senam bersama seluruh anggota posko 2. Divisi yang kelima yaitu Divisi Antologi yang memiliki program kerja pembuatan Buku Antologi selama kegiatan KKN berlangsung, yang nantinya diterbitkan dalam sebuah buku yang ber-ISBN/QRCBN. Adapun divisi yang keenam ialah Komunikasi dan Publikasi yang memiliki tugas sebagai update agenda di setiap harinya, serta pengolahan segala informasi dan dokumentasi kegiatan KKN. Semua anggota KKN regular multisektoral gelombang 1 desa panggungkalak terlibat dalam semua program kerja yang telah dirancang. Dimana selain bekerja secara struktural, kerja kultural pun juga kita

---

perlu dalam pelaksanaan agenda-agenda yang ada demi kelancaran serta mampu mencapai tujuan kita bersama.

### **Pembukaan KKN di balidesa Panggungkalak**

Pada tanggal 25 Januari 2023 kami mengadakan pembukaan KKN regular multisektoral gelombang 1 desa panggungkalak yang diikuti oleh seluruh peserta KKN panggungkalak baik kelompok panggungkalak 1 maupun panggungkalak 2. Sebelum kita mengadakan pembukaan, H-1 hari kita adakan prepare dan juga rapat breafing untuk seluruh panitia. Di desa Panggungkalak terdapat 2 kelompok yang masing-masing berisi 40 anak.

Esok harinya, hari pelaksanaan pembukaan KKN di Balai Desa Panggungkalak telah tiba, dimana seluruh panitia dan peserta mempersiapkan diri mulai dari pukul 04.00 pagi, karena pada tanggal tersebut bertepatan dengan hari tidak munculnya air di desa Panggungkalak. Dikarenakan di desa ini jadwal pengaliran air dari PDAM 2 hari sekali. Sehingga membuat kami harus berjuang mencari air di berbagai tempat, mulai dari mushola-mushola terdekat, masjid, bahkan dirumah salah satu teman yang dekat dengan posko kami, sehingga memerlukan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pembukaan KKN karena harus antri mandi. Dan akhirnya pembukaan, Alhamdulillah berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta dihadiri oleh bapak ibu dosen pembimbing lapangan dari kelompok 1 dan 2, serta seluruh Bapak atau Ibu perangkat desa beserta Kelapa Desa Panggungkalak Bapak Surani Al-djiman.

Tidak heran kalau di desa panggungkalak membuat kita menjadi lebih mandiri, bisa mengatur strategi penggunaan air bersih serta melatih kedisiplinan dengan berbagai rintangan dan

---

hambatan yang ada. Hal ini membuat kami seluruh peserta posko panggungkalak 2 senantiasa bangun di pagi hari sebelum terbit fajar karena harus semangat mencari sumber mata air dimanapun itu untuk memenuhi kebutuhan setelah bangun tidur.

Setelah mandi kita melakukan berbagai aktivitas mulai dari bersih-bersih, memasak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kebetulan peran saya di KKN tahun ini adalah sebagai sekretaris 1. Menjadi sekretaris bukanlah suatu hal yang mudah bagi saya sebagai pemula, tapi semua itu tidak menutup kemungkinan saya untuk belajar dan terus produktif selama kita masih mau berusaha. Menjadi sekretaris harus selalu siap disegala situasi mendesak mulai dari persuratan, pernotulensian, percetakan, mengingat semua situasi ini benar-benar berbeda dari kehidupan kita sebelumnya. Hal ini membuat saya merasa lebih tertantang untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik meskipun banyak rintangan yang harus dilalui. Hal ini membuat saya percaya dengan anggapan orang, bahwa KKN memang menyenangkan meskipun harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan.

\*\*\*



---

*Oleh: Susanti*

## **Cerita di Balik Desa**

Ini adalah pertama kali aku menjalani kegiatan KKN. Aku KKN di desa panggungkalak dan beranggotakan 40 mahasiswa. Aku beserta peserta KKN lainnya berangkat pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023. Hari pertama KKN aku masih belum bisa beradaptasi disini sampai saat ini pun aku masih belum bisa beradaptasi karena aku orang yang sulit beradaptasi dengan tempat baru jadi memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa betah tinggal di tempat yang baru.

Di Desa ini aku melakukan kegiatan dan mengerjakan proker menurut divisi masing-masing. Kebetulan aku berada di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Di desa ini sangat sulit air, mandi, dan mencuci baju harus mencari air di mbelik di sana terdapat sumber mata air. Belum lagi medan atau jalan yang kami lewati naik dan turun, bersyukur karena jalannya lumayan halus karena kurang lebih lima belas hari sebelumnya jalan disini baru selesai di benahi. Saat KKN berlangsung, aku dan peserta KKN lainnya tinggal di posko rumah milik pak Minto. Rumahnya lumayan luas cukup untuk di tempati 40 orang walaupun kita harus tidur di ruang tamu dengan menggelar tikar.

Hari pertama sebelum pembukaan KKN kita bangun pagi-pagi sekali sekitar jam 4, banyak dari kita yang berbondong-bondong pergi ke mushola dan mbelik untuk mandi. Sebenarnya aku malas untuk pergi pagi-pagi sekali untuk mandi karena udara pagi disini sangat dingin. Selain itu saat di kos aku terbiasa bersantai dulu saat

---

setelah bangun pagi, sedangkan disini aku sedikit terkejut ketika kita cepat-cepat mencari air untuk mandi dan berwudhu. Saat itulah aku berharap hari-hari segera cepat berlalu sehingga KKN cepat selesai dan kita cepat kembali pulang ke rumah.

Aktifitas pertamaku di KKN ini adalah memasak, karena kebetulan hari ini adalah jadwal ku untuk masak. Aku masak bersama 5 anggota lainnya, lumayan melelahkan karena setelah bangun dan sholat kemudian langsung memasak yang merupakan belum pernah aku lakukan sebelumnya di kos. Ketika di kos aku biasanya bangun lalu sholat setelah itu istirahat lagi karena belum ada aktivitas lain yang ingin aku kerjakan.

Setelah kegiatan memasak selesai kemudian aku makan bersama, bukan hanya tempat yang harus beradaptasi dengan berbeda tempat pun aku sedikit kurang menikmati makanan ku rasanya susah untuk menelan. Setelah acara sarapan selesai aku membersihkan ruangan yang sebelumnya kami tiduri semalam agar terlihat bersih setelahnya. Setelah ruangan dan lantai bersih, aku melakukan rapat bersama para anggota lainnya mengenai agenda kita setelah pembukaan KKN. Sebenarnya kau sangat kesusahan karena aku tidak membawa motor. Aku susah untuk mencuci baju di mbelik dan mencari tempat untuk mandi saat air di posko habis. Oleh karena itu aku berinisiatif untuk menghubungi ayahku untuk mengirimkan motor untuk transportasi ku selama KKN di desa panggungkalak. Aku sedikit kesusahan jika tidak ada motor, sehingga aku harus meminjam motor temanku untuk mencuci baju sehingga memunculkan rasa tidak enak jika harus terus meminjam motor. Malamnya aku mencoba menghubungi ayahku agar bisa mengirimkan motor kesini, sebenarnya aku kasihan dan takut menyusahkan ayahku saat kesini karena jalannya

---

yang dilalui sulit belum lagi jarak kota Blitar ke Panggungkalak lumayan jauh dan memakan waktu lebih dari 1 jam. Setelah ayahku bersedia untuk mengirimkan motor aku sangat lega kemudian aku mengirimkan sharelok.

Hari kedua sebelum pembukaan KKN, akhirnya ayahku membawakan motor ke posko aku sangat lega bisa kemana-mana tanpa meminjam motor ke temanku. Kegiatan hari kedua ini aku hanya mencuci baju, mandi dan tidur siang. Lanjut saat hari pembukaan KKN, aku menjadi salah satu panitia pembukaan KKN yang berada di bagian sie konsumsi. Sebenarnya aku tidak ingin menjadi bagian panitia pembukaan, dikarenakan wakil ketua dari kelompok 2 yang memilih mau tidak mau aku harus menjadi bagian panitia. Ini merupakan pertama kalinya aku menjadi panitia yang merupakan bagian yang penting untuk memperlancar kegiatan pembukaan KKN ini. Saat acara berlangsung ada kendala yang mungkin membuat jantung berdebar karena co di sie konsumsi tidak ada dikarenakan sedang sakit dan semua di pasrahkan kepada anggota. Sedangkan aku tidak tahu menahu apa yang seharusnya dilakukan termasuk kepada temanku yang lainnya. Ternyata konsumsi yang seharusnya diperuntukkan untuk perangkat desa kurang satu. Sebelumnya co dari kelompok 1 sudah membeli makanan yang mungkin cukup untuk beberapa tamu undangan serta beberapa perangkat desa akan tetapi karena ia membeli dengan jumlah yang sangat pas akhirnya itu kurang, mau tidak mau salah satu dari kami turun untuk membeli makanan sehingga yang seharusnya konsumsi sudah di berikan sejak awal akhirnya diberikan hampir akhir acara. Itu merupakan evaluasi dari kami yang mungkin dapat di ambil pelajaran agar penutupan nanti

---

menjadi lebih baik dan berjalan lancar. Dan setelah itu pun aku sudah tidak berniat lagi untuk menjadi bagian dari panitia.

Mengurus proker divisi saja sudah pusing apalagi tambah mengurus menjadi bagian panitia. Setelah ini semoga kedepannya aku dapat melakukan kegiatan KKN dan bisa mengerjakan prokerku dengan lancar dan baik, agar cepat kembali pulang dan mengerjakan kegiatanku seperti biasanya di kos maupun di rumah. Terimakasih.

\*\*\*

---

*Oleh: Umar Abdul Azis*

## **Kisah Kasih Di Desa**

Panggungkalak adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pucanglaban. Desa Panggungkalak terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Krajan Dusun Kaligedhe dan Dusun Dlado. Kepala Desa Panggungkalak bernama Bapak Surani al Jiman yang beralamatkan di Dusun krajan. Akses pada panggungkalak mudah dilalui walapun ada beberapa yang masih rusak.

Desa Panggungkalak mempunyai salah satu destinasi wisata yaitu Pantai Dlado yang berada di selatan Dusun Dlado Desa Panggungkalak. Sayangnya akses menuju ke pantai sangat sulit karena banyak jalan yang masih macadam atau perbatuan dan curamnya jalan menjadikan wisatawan sulit untuk pergi ke pantai Dlado. Pantai Dlado pun sangat tidak layak untuk dikunjungi karena kurangnya perawatan oleh warga sekitar. Semoga pemerintah segera memperbaiki dan membuat pengurus pantai agar pantai Dlado bisa lebih baik dan menjadi lebih memikat dan menambah perekonomian masyarakat desa Panggungkala khususnya dusun Dlado.

Selain destinasi wisatanya, Desa Panggungkalak juga memiliki potensi perekonomian yaitu penghasil Jagung. Keadaan tanah yang berbatu dan berkapur tidak menyulitkan masyarakat untuk mencari penghasilan. Masyarakat memanfaatkan tanah berkapur ini untuk menanam jagung. Rata rata warga didesa Panggungkala bekerja sebagai petani jagung. Tetapi mereka hanya bisa untuk

---

menjual mentah. Dan belum bisa memproduksi pangan atau kerajinan yang berbahan dasar jagung.

Nah dengan ini kami dari Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung yang berjumlah 40 orang insyaallah akan melakukan kegiatan KKN di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya KKN ini bertujuan untuk membangun Desa berkelanjutan berencana bagaimana agar masyarakat bisa memajukan masyarakat agar bisa menambah perekonomian biar bisa lebih sejahtera

Sebelum itu saya penulis akan memperkenalkan diri. Beli Koran sambil nangis. Nangisnya sambil makan bakso kuah. Perkenalkan nama saya Umar Abdul Azis dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Dari kampus peradapan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya lahir di Tulungagung tanggal 02 februari 2002. Beralamatkan rumah di JL. Mayjend Sungkono I/02-1 kelurahan Kutoanyar kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Dalam kesempatan kali ini izinkan saya akan menceritakan pengalaman KKN di Desa central jagung yaitu Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Beberapa hari yang lalu kami mendapatkan tugas untuk menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata alias KKN yang bertepatan di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban. Sebernarnya Desa Panggungkalak ini bukan pilihan saya saat mendaftar peserta KKN namun karena dengan erornya sistem smartcampus menjadikan saya dipindah dari desa Dono Kecamatan Sendang ke Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban. Sebelum berangkat saya mempersiapkan barang barang yang perlu dibawa untuk keperluan KKN. Tanggal 18 Januari 2023 saya mengantarkan barang terlebih dahulu kerumah Dwi Wahyuning Tyas yang berada di Kecamatan

---

Sumbergempol yang sebagai titik kumpul barang barang kelompok lain sebelum diberangkatkan ke Desa Panggungkalak.

Kami berangkat dari rumah pada tanggal 19 Januari 2023 pada sore hari. Dalam menempuh jarak dari rumah ke desa Panggungkalak memerlukan waktu kurang lebih 1 jam. Melewati lembah serta gunung perbukitan. Saya berangkat naik montor GL max yang sangat perkasa. Berangkat bersama sama satu kelompok berkumpul di SPBU Plosokandang dan berangkat pada pukul 16.00 WIB menuju Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban dan sampai di posko padan Pukul 17.10 WIB. Sesudah sampai di posko kami belum bisa berbuat sesuatu Karena ada kendala dari pengangkutan barang yang belum juga mengonfirmasi keberadaan jasa tersebut akhirnya teman teman mencari lagi jasa pengangkutan untuk besoknya.

Keesokan harinya pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2023 kegiatan kita yaitu memasak bersama dengan bahan masakan seadanya dan makan bersama teman-teman satu posko dengan nikmat sembari menunggu kedatangan barang barang kita yang rencana dating sebelum sholat Jumat. Kegiatan selanjutnya saya dan teman-teman posko persiapan sholat Jumat di masjid Nurul Huda yang berada di Dusun Krajan. Selepas Jumatan kita membersihkan posko yang kita tempati dan saat itupun barang barang kita juga datang.

Di hari-hari berikutnya kita sudah mulai menjalankan program kerja divisi masing-masing mulai dari mengajar di SD, mengajar ngaji di TPQ dan beranjangsana lalu tak lupa untuk menyapa masyarakat desa Panggungkalak. Seperti saya yang melakukan anjangsana di rumah bapak Musman yang beralamatkan di Dusun Kaligedhe RT08 RW 04 desa Panggungkalak. Beliau adalah ketua

---

Takmir Masjid Al Iklas Kaligedhe. Beliau juga adalah salah satu Kamituwo Kaligedhe karena beliau juga orang terpandang baik di lingkungan mungkin karena Ilmu agamanya yang baik. Saya berbincang banyak mengenai lingkungan dan masyarakat kaligedhe itu seperti apa. Saya juga meminta izin untuk berkegiatan KKN di wilayahnya

Setiap harinya beliau menjadi Imam di masjid Al Iklas Kaligedhe di waktu sholat Berjamaah tiba. Saya bisa belajar banyak dengan beliau. Mulai cara beliau berdakwah agama ditengah masyarakat yang minim akan hal agama. Istiqomah dalam berjamaah. Beliau sangat menerima baik dengan kedatangan Mahasiswa KKN dari Sayyid Ali Rahmatullah. Beliau berpesan agar saya dan mahasiswa lainnya untuk membantu bagaimana cara agar menumbuhkan rasa masyarakat agar cinta dengan agamanya. Beliau juga berpesan agar selalu menjaga sopan santun dalam bermasyarakat.

Semoga saya dan teman teman KKN lainnya bisa menjaga sopan santun kepada masyarakat maupun adat istiadat tertulis dan tidak tertulis. Dan semoga kita bisa menjadikan desa Panggungkalak lebih baik dan bisa lebih maju perekonomiannya. semoga pemerintah juga bisa lebih memperhatikan Desa didaerah pelosok yang mempunyai potensi-potensi yang bisa memajukan dan menambah perekonomian masyarakat khususnya warga Tulungagung.

\*\*\*

---

*Oleh: Vika Khoirun Nisa'*

## **Suka Duka Di Ujung Jalur Lintas Selatan**

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 45 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Senin 16 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembekalan peserta KKN di gedung Arif Mustaqim Kabupaten Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan Wakil Bapak Kepala Desa Pucanglaban yang masih muda dan cakep yang akrab dipanggil dengan sapaan Pak kades.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial aku dan para peserta

---

KKN di Pucanglaban lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara di gedung Arif Mustaqim tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak Wakil kades juga dihadiri oleh seluruh jajaran penting dari kampus seperti Bapak Rektor, Wakil Rektor, LP2M, para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), para kepala desa yang wilayahnya menjadi tempat KKN mahasiswa IAIN Tulungagung. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku. Apalagi dalam sambutan bapak wakil kades itu.

Selepas acara pelepasan KKN Di Pucanglaban Kabupaten Tulungagung tersebut, aku dan teman-teman seperjuangan langsung nge-trip ke negeri atas awan (sapaan mesra teruntuk Kecamatan Panggungkalak). Tujuan pertama bukanlah ke posko KKN, melainkan di Balai Desa panggungkalak untuk pembukaan KKN di tingkat desa, barulah setelah itu langsung menuju rumah bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan.

Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN dan air di posko ini mengalir 2 hari sekali.

Mbelik adalah mbelik yang saat ini berdekatan dengan lokasi SMPN 2 Pucanglaban. Dinamakan mbelik, karena daerah sekitar mata air ini dulu merupakan hutan bambu (jenis jabal) Sebelum ada aliran air bantuan pemerintah, mbelik Jabal banyak dikunjungi

---

orang karena tidak kering meskipun musim kemarau. Ada hal yang perlu diketahui oleh masyarakat bahwa di sini orang-orang tidak boleh berkata kotor. Ada beberapa kejadian. Ketika anak-anak SMPN 2 Kesurupan, terjadi karena mereka tertiak-teriak mengumpat di dekat sumber air tersebut.

Pada hari Kamis 19 Januari 2023 hari pertama, aku, teman-teman dan ibu (saudara pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan perairan tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkinkan untuk setiap hari numpang mandi di tetangga sekitar. Akhirnya disepakati bahwa kita akan di Carikan tandon air. hingga mereka banyak yang memutuskan untuk mencari Masjid terdekat yang ada kamar mandinya umumnya, dan itu pun kami harus menempuh jarak yang tidak dekat dari posko kami. Pastilah tidak terbayang bagaimana ekspresi ketika rasa itu sudah memuncak dan harus menahan mandi.

Tak lain dan tak bukan adalah mencuci baju di mbelik. Mungkin bagi warga sekitar itu merupakan satu hal yang lumrah. Akan tetapi bagi aku dan teman-teman hal ini serasa bidadari yang mencuci di bawah air terjun, berada di dalam sebuah skenario cerita fiksi yang terealisasi dalam kehidupan nyata. Berkutat dengan derasnya air yang mengalir menyusuri bebatuan yang tajam dan licin. Kami harus rela tidak bisa mencucuci ketika hujan turun karena air berwarna keruh.

Beranjak dari kisah di atas, hari-hari di minggu pertama berada di dusun ini sungguh membuatku harus bersyukur, karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan

---

tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini.

Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik. Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam anjongsana rumah-rumah masyarakat. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

\*\*\*

---

*Oleh: Wulan Maulidah Dwi Efendi*

## **Desa Serib Jagung**

Peserta KKN Reguler Multisektoral 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Posko ke-2 Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Pernah berpikir kalau KKN itu ribet, kami tidak bisa istirahat, melulu tentang laporan kegiatan, tapi nyatanya tidak. Ternyata semenarik itu.

### ***New family***

Berangkat dari Kamis lalu tanggal 19, kami menjadi keluarga. Menyusuri indahnya alam yang hijau, oksigen yang segar kami hirup bersama. Langkah demi langkah kami lalui menuju Desa tempat KKN kami dipenghujung kota seribu kopi. Di ujung jalan terlihat rumah yang akan kami tinggali selama 30 hari kedepan. Bergantian menyalami tangan keriput itu dengan penuh cinta, beliau Pak Minto. Kelak beliau tempat kami mencurahkan kelelahan di kala padatnya kegiatan. Tak terasa sudah hari ke sembilan.

### **Lingkaran kegiatan**

Kami tiba dikala hari mulai petang, jam 5 sore. Barang sebagian kami bawa langsung ke lokasi dan sebagian diangkut pick up.

Sembari menunggu truk membawa barang ke posko, kami anjongsana ke rumah depan sekaligus terimakasih sebab sudah dibantu mencarikan posko.

---

Tak terasa malam tiba, truk yang membawa barang kami belum datang, sedangkan semua perlengkapan di sana. Sedih, iya. Masih ribut dengan keadaan yang belum tertata, ditambah barang belum kunjung tiba. Terpaksa kita memakai baju yang sama dihari yang mulai petang.

Keesokan hari, matahari sedang senyum merekah. Siang tiba, pick up perjalanan ke posko kami. Selang berapa menit kemudian terlihat dari kejauhan pick up dengan punggung banyak barang melintas dan belok di rumah ujung jalan. Semua gotong royong mengondisikan barang bawaan. Banyak sekali. Tumpukan koper dan tas besar tidak mengindahkan ruangan. Ada yang di pojok kanan dan ada yang di kamar. Sangat berantakan.

Tak terasa sudah pukul 21.00, tempat tidur penuh barang dan orang. Sempat kebingungan mencari tempat tidur, tapi salah satu teman mengajak tidur di dalam. Dingin menghampiri kaki telanjang yang diselimuti angin malam.

### **Pembukaan KKN**

Sore pada hari selasa, kawan-kawan panitia menyiapkan pembukaan untuk esok hari. Berhubung aku tidak menjadi panitia, aku hanya bersiap melaksanakan agenda divisi sosial budaya agama di majid Kaligede untuk mengajar mengaji.

Kala itu, saat aku berangkat terlihat kawan-kawan bersiap menuju Balai Desa Panggungkalak. Aku sapa mereka sambil melaju ke bawah.

Sesampai di masjid, terlihat anak-anak berlarian kesana kemari sembari menunggu ustadzah yang mengajar mereka. Senyum merekah dari kejauhan. Menyalami kita penuh dengan

---

semangat. Membuka lembar demi lembar ayat suci al-Qur'an dengan membawa kertas prestasi.

Terkadang terbesit dalam hati penuh rasa syukur, pengalaman yang tak pernah terlupa, sangat terkesan. Dahulu aku langsung ngaji tempat layak dan tajwid diajarkan dengan jelasnya. Tapi mereka beda, perlu datang jauh agar bisa mengaji, berteduh dari hujan demi 1 ayat al-Qur'an, luar biasa. Orang tua yang support mengantarkan mereka ditengah langit yang semakin mendung.

Tak terasa esok tiba, kami semua bersiap untuk pembukaan. Ada yang nyetrika, berdandan, dan melakukan kegiatan lainnya. Aku dan temanku, bersiap lebih awal, menyetrika dan berdandan sebelum makan bersama. Panitia berangkat lebih awal, dengan dresscord kerudung hitam baju putih dengan bawahan gelap. Untuk yang lain memakai baju batik dengan bawahan gelap.

Aku bergegas lebih dulu bersama panitia lainnya. Dengan pakaian yang sudah rapi, berjalan kaki ramai-ramai dan tak lupa selfi.

Setelah menunggu kurang lebih satu jam, pembukaan pun dimulai. Pembukaan dihadiri oleh DPL Panggungkalak 1 dan 2, dan dihadiri Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya. Suasana disana sangat ramai dan penuh semangat. Mengingat bahwa hari itu kita resmi bisa melakukan proker dengan tenang.

Pembukaan dimulai dengan tepukan meriah dari semua peserta KKN, dari ujung selatan dan utara. Dimulai dari sambutan DPL, Kordes, dan penyampaian proker dari masing-masing ketua kelompok.

---

Memasuki inti acara yaitu peresmian KKN di Desa Panggungkalak tahun 2023 yang ditandai dengan pemukulan gong oleh Kepala Desa Panggungkalak. Ketika itu semua bersorak-sorai untuk mengabadikan momen tersebut.

Tak terasa sudah memasuki akhir acara yaitu penutupan, yang ditutup dengan doa oleh rekan kita Panggungkalak 1. Doa dilantunkan dengan khidmat. Acara pun selesai. Sesi selanjutnya, foto bersama. Foto dengan DPL, Kepala Desa dan Perangkatnya. Setelah itu foto bersama kelompok Panggungkalak 1 dan 2. Setelah aku foto terlihat DPL kita menghampiri salah satu teman di depan Balai Desa, aku hampiri lalu bercengkrama sebentar lalu kita bersama-sama mengantarkan beliau ke posko untuk berkunjung.

Terlihat teman-teman sudah ada yang diposko untuk membersihkan ruangan bagian dalam, mereka menyambut DPL dengan antusias dan sudah menyiapkan suguhan di meja depan. DPL berbincang santai dengan ketua dan wakil dari semua anggota.

Tak terasa sudah 30 menit, DPL pun berpamitan kepada teman-teman dan menitip pesan untuk jaga kesehatan dan pola makan teratur agar tidak sakit dan mendoakan kelancaran KKN kita sampai akhir.

Mungkin itu saja yang dapat saya sampai mengenai pengalaman yang saya dapat di KKN Panggungkalak ini. Terimakasih.

\*\*\*

---

*Oleh; Yulia Nur'Aini*

## **Rentang kisah 30 hari**

Ini cerita saya selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Yulia Nur'Aini, biasa dipanggil Yulia, anak terakhir dari tiga bersaudara. Saya berasal dari Tulungagung tepatnya di Rejotangan.

Sebelum beranjak tentang pengalaman KKN, saya ingin sedikit cerita tentang diri saya, saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi tepatnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung progam studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Mengapa saya mengambil jurusan tersebut, karena saya ingin mempelajari ilmu tentang anak, juga belajar psikologi anak, ilmu gizi, sampai kurikulum PAUD.

Berbicara mengenai pengalaman seputar KKN, terasa kurang apabila tidak membahas pengertiannya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Lalu Pengabdian ini merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih

---

memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung dan mempraktekannya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin dari ilmu yang ditekuninya.

Kembali lagi pada topik awal yaitu cerita saya selama kurang lebih satu bulan mengabdikan kepada masyarakat. Pada saat pengumuman informasi bahwa akan ada KKN gelombang 1, saya sangat terkejut dengan berita tersebut. Untuk saat ini pendaftarannya via online yaitu di smartcampus. Awalnya memang saya takut, gelisah dan khawatir akan menjalani KKN ini, dan saya merasakan keresahan dalam diri saya. Belum lagi ketika awal saya daftar KKN, yang awalnya saya mendaftar di Desa Demuk. Akan tetapi karena kapasitas pendaftaran mahasiswa yang overload di smartcampus, saya pun dengan berat hati harus mengganti tempat di Desa Panggungkalak. Anggota kelompok yang pada awalnya hanya sekitar 30 menjadi 40 mahasiswa per kelompok KKN. Sistem smartcampus yang eror mengakibatkan anggota per kelompok menjadi banyak.

Tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan saya mendapat kelompok 27. Namun, tidak ada satupun teman yang saya kenal, nama – nama mereka terasa asing bagi saya. Akhirnya ada salah satu dari mereka yang menambahkan nomer saya ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan saya dengan teman-teman kelompok 27 KKN. Satu persatu diminta untuk memperkenalkan diri mereka agar saling mengenal satu sama lain.

Pada hari kamis 13 Januari 2023, pertama kali kita bertemu di *caffé marofo* (cafe dekat kampus). Disana ada sekitar 20 orang yang datang karena sebagian tidak bisa hadir. Pertemuan ini membahas rancangan proker yang akan dilaksanakan pada KKN di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban tersebut. Beberapa devisi

---

yang dibentuk antara lain devisi pendidikan dan teknologi, devisi sosial budaya dan keagamaan, devisi ekonomi, devisi kesehatan dan lingkungan, devisi komunikasi dan dokumentasi, dan yang terakhir devisi antologi. Saya pun memilih devisi sosial budaya dan keagamaan.

Dari pihak kampus yaitu LP2M memberikan pembekalan untuk mahasiswa yang akan berangkat KKN, hari pertama pembekalan saya berangkat bersama teman. Dalam pembekalan tersebut, di datangkan langsung kepala kecamatan Pucanglaban untuk memberikan informasi tentang apa saja yang ada di Pucanglaban seperti menceritakan ada berapa desa yang ada di Pucanglaban, wisata, pendidikan yang ada disana.

Dalam persiapan KKN, saya sangat antusias dalam menyiapkan apa saja yang akan saya bawa selama KKN seperti menyiapkan baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya sudah siap sampai menunggu hari keberangkatan. Dan hari H pun tiba, tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 03.00 WIB. Saya sudah siap untuk berangkat menuju lokasi. Keberangkatan saya akan diantarkan oleh kakak saya menggunakan mobil. Alhamdulillah sampai ke tujuan dengan selamat. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di salah satu rumah warga yang telah disampaikan untuk kami tempati selama 1 bulan kedepan, tepatnya di rumah Bapak Minto. Disana sudah ada sebagian teman – teman yang sudah datang dan sebagian lagi belum datang. Setelah semuanya datang, Agenda pertama kami mulai dengan bersilaturahmi dengan warga setempat agar lebih mengenal dekat warga disana. Dan kami disambut dengan baik, hangat, dan ramah oleh warga Desa Panggungkalak.

---

Pada hari pertama KKN, masih belum ada program kerja yang dilaksanakan. Semua masih tahap musyawarah mengenai program kerja yang akan dilakukan selama KKN. Hari kedua dan ketiga sampai hari minggu kami masih berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting di desa tersebut untuk dimintai izin, bimbingan dan bantuan selama kami mengabdikan dimasyarakat. Intinya kelompok kami (kelompok 27) disambut dengan keramahan oleh masyarakat untuk menjalankan proker di desa mereka. Dan melakukan anjngsana dengan warga sekitar dalam rangka tugas individu yang diberikan dari LP2M.

Dan tibalah acara pembukaan KKN yang diadakan tanggal 25 Januari 2023 berada di balaidesa Panggungkalak yang digabung dengan kelompok 1. Acara pembukaan berjalan dengan lancar dan sukses. Kepala Desa dan DPL memberikan sedikit pengarahan untuk diberikan kepada kami mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Untuk tidur kami diberi fasilitas ruangan dengan pembagian terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kamar perempuan ada di ruang tamu depan sedangkan laki-laki ada di ruang belakang. Rumah yang kami tempati berada dekat dengan kantor Balai Desa Panggungkalak. Mayoritas masyarakat di Desa Panggungkalak bermata pencaharian sebagai petani jagung. Tapi sebagian ada yang menanam ketela untuk makanan mereka sehari-hari. Di Desa Panggungkalak ini, memang kekuarangan sumber air dan menggunakan air PAM yang datang 2 hari sekali. Dengan keadaan air yang sedemikian rupa, mengakibatkan air cepat habis untuk digunakan 40 orang. Akibatnya, sebagian teman-teman mencari air yang ada di mushola dan mbelik (sumber air) di dekat posko kami untuk sekedar mandi dan mencuci. Saya pun mencuci baju dengan

---

teman-teman di siang hari di mbelik (sumber air) karena banyak baju yang sudah kotor.

Esok harinya, pada sore hari karena saya masuk kedalam devisi sosial budaya dan keagamaan. Saya pun mempunyai proker yaitu mengajar TPQ yang berada di masjid Desa Panggungkalak. Dan proker akhirnya yaitu memperingati Isra' Mi'raj pada tanggal 18 Februari 2023 yang akan diadakan di SD Panggungkalak depan masjid. Dalam rangka Isra Mi'raj ini acara kita isi dengan sholawatan dan ceramah dari Kyai.

Itulah sedikit cerita saya selama mengikuti KKN di Desa Panggungkalak. Pengalaman yang tidak bisa saya lupakan dan membuat saya mempunyai banyak teman dari berbagai fakultas di UIN SATU.

\*\*\*

